

**IMPLEMENTASI KARTU SANTRI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN ADMINISTRASI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BENGKAK KABUPATEN BANYUWANGI DARI SUDUT PANDANG *TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
SITI NURHASANAH
NIM 211105020014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**IMPLEMENTASI KARTU SANTRI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN ADMINISTRASI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BENGKAK KABUPATEN BANYUWANGI DARI SUDUT PANDANG *TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
SITI NURHASANAH
NIM 211105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**IMPLEMENTASI KARTU SANTRI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN ADMINISTRASI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BENGKAK KABUPATEN BANYUWANGI DARI SUDUT PANDANG *TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

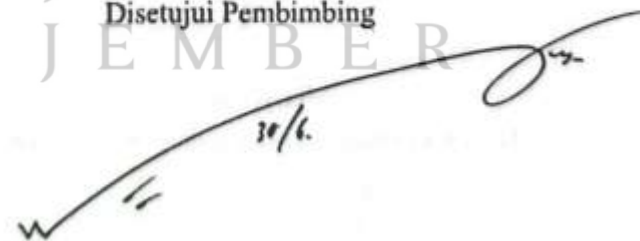
Oleh:

SITI NURHASANAH

NIM: 211105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc
NIP: 199510182022031004

**IMPLEMENTASI KARTU SANTRI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN ADMINISTRASI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
BENGKAK KABUPATEN BANYUWANGI DARI SUDUT PANDANG *TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah.

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
NIP. 197506052011011002

Sekretaris

Salman Farizi, M.E.
NIP. 198911122022031004

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT.
2. Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

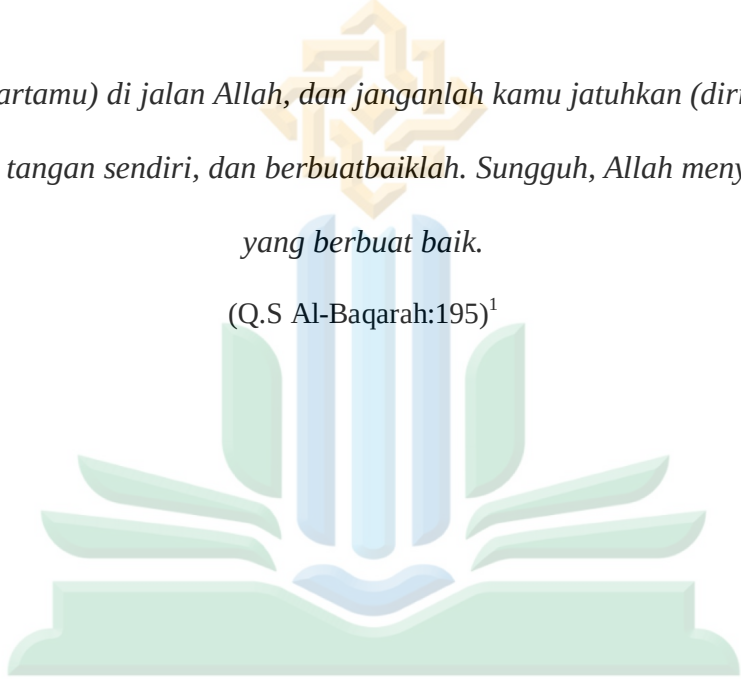
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(Q.S Al-Baqarah:195)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Q.S. AL-MAIDAH : 195

PERSEMBAHAN

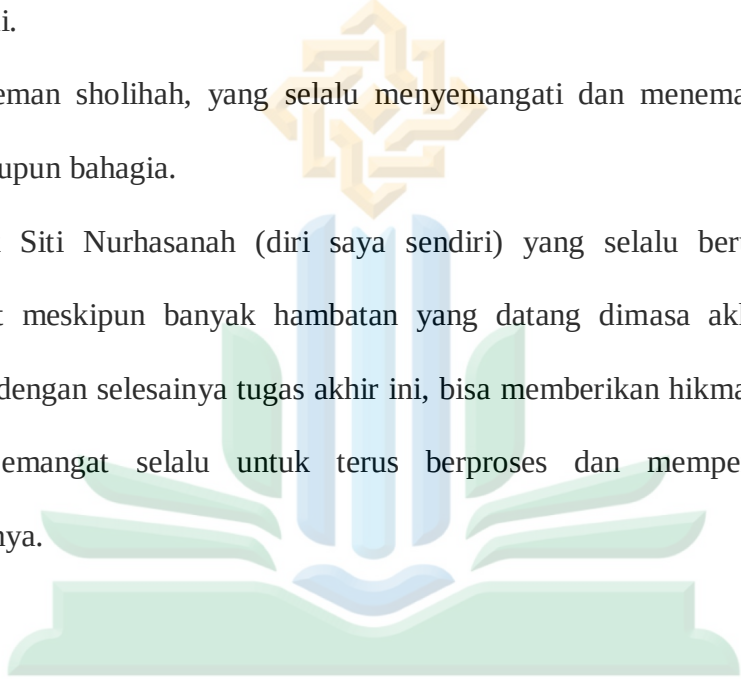
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini kami persembahkan kepada para pihak yang sangat berarti dalam hidup kami dan juga kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya banggakan, Bapak H. Ali Imron Wahyudi dan Ibu Katina yang senantiasa mendo'akan, yang selalu memberikan cinta, dan dukungan tanpa henti sehingga saya bisa berada di titik ini.
2. Suami saya Lukman Hakim yang senantiasa membantu saya dalam keadaan apapun dan juga selalu memotivasi saya untuk tersus semangat menyelesaikan studi ini.
3. KH. Moh. Hayatul Ikhsan, M.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak dan juga para pengurus dan santri-santri yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian di Pesantren.
4. Kepada orang tua asuh saya Ibu Leni Kartina, yang senantiasa membantu dalam masa perkuliahan saya hingga saat ini.
5. Ustdzh. Putri Nurawati, yang telah banyak membantu dalam masa perkuliahan saya.
6. Almamater saya “Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” yang telah memberi wadah untuk menuntut ilmu dan mencari pengalaman yang sangat berguna untuk kehidupan selanjutnya.

7. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak yang senantiasa selalu siap membantu saya untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Ekonomi Syari'ah 1 angkatan 2021, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada saya selama di kampus.
9. Kucing saya si Manis, yang selalu menemani masa-masa saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman sholihah, yang selalu menyemangati dan menemani dalam keadaan sedih maupun bahagia.
11. Teruntuk Siti Nurhasanah (diri saya sendiri) yang selalu berusaha untuk tetap semangat meskipun banyak hambatan yang datang dimasa akhir penugasan ini. Semoga dengan selesainya tugas akhir ini, bisa memberikan hikmah yang sangat luar biasa. Semangat selalu untuk terus berproses dan memperbaiki diri untuk kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UINKHAS) Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
5. Bapak Syahrul Mulyadi, S.E., M.M., selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
6. Bapak Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc. selaku Dosen pembimbing skripsi.

7. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., CHRP., CCGS., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
8. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 05 Mei 2025
Penulis

SITI NURHASANAH
211105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Nurhasanah, Abdur Rakhman Wijaya, S.E.,M.Sc. 2025: Implementasi Kartu Santri Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Administrasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Kabupaten Banyuwangi Dari Sudut Pandang *Technology Acceptance Model* (TAM).

Kata Kunci: Kartu Santri, *Technology Acceptance Model* (TAM), Pondok Pesantren.

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Kabupaten Banyuwangi dari sudut pandang *Technology Acceptance Model* (TAM), dengan menyoroti bagaimana sistem ini memengaruhi transaksi keuangan santri serta penerimaan teknologi oleh pengguna.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap santri, pengelola sistem, bendahara pesantren, petugas koperasi, serta wali santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kartu Santri telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola transaksi, terutama dalam pembayaran di kantin dan koperasi, yang kini lebih aman, praktis, dan terpantau secara digital oleh wali santri. Selain itu, penggunaan kartu santri membantu meningkatkan keteraturan sistem keuangan pesantren dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai di lingkungan pesantren.

Penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam adopsi teknologi ini. Analisis TAM mengungkapkan bahwa *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan teknologi ini oleh santri dan wali santri. Fitur seperti enkripsi data, penggunaan PIN, serta akses aplikasi digital meningkatkan keamanan dan transparansi transaksi. Di sisi lain, kendala teknis, seperti pemadaman listrik yang mengganggu operasional sistem dan resistensi dari wali santri yang lebih nyaman dengan metode pembayaran tunai, menjadi tantangan utama dalam perluasan sistem ini.

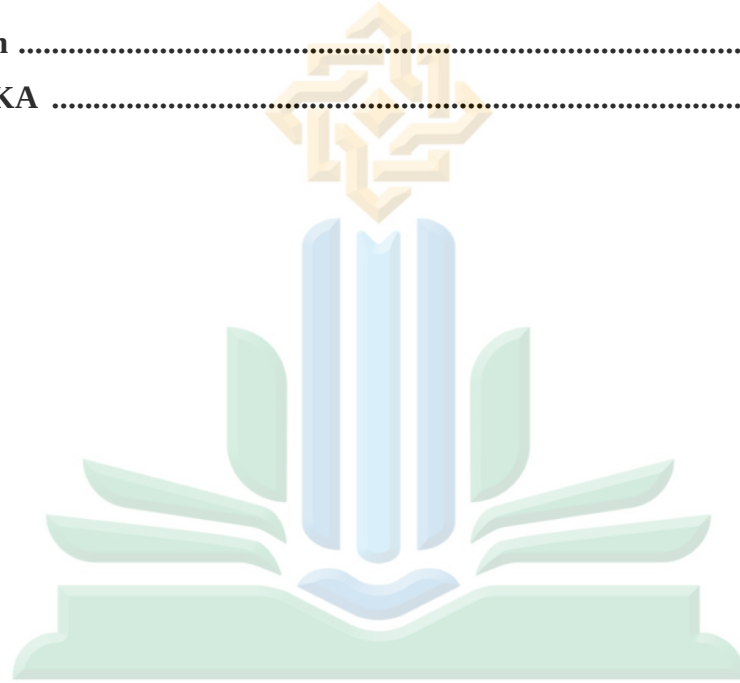
Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman serta kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem Kartu Santri. Pesantren dapat mempertimbangkan pengembangan fitur transaksi yang lebih luas, termasuk integrasi pembayaran uang makan dan biaya pendidikan secara digital. Selain itu, peningkatan dukungan teknis, seperti pelatihan rutin bagi santri dan wali santri serta penguatan infrastruktur, menjadi aspek yang perlu diperhatikan guna meningkatkan efektivitas sistem. Dengan pendekatan yang komprehensif, sistem Kartu Santri berpotensi menjadi bagian integral dari modernisasi administrasi pesantren, memberikan kemudahan bagi santri, meningkatkan transparansi keuangan, dan memastikan bahwa pesantren tetap relevan dalam era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	9
1. Implementasi	9
2. Kartu Santri	10
3. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	10
4. Pondok Pesantren	11
5. Efisiensi	12
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	29
1. Kartu Santri	31

2. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	35
3. Pondok Pesantren	42
4. Teknologi Dalam Islam	53
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subyek Penelitian	63
1. Pengelola Sistem (Tim Pengembang Aplikasi)	64
2. Pengelola Kartu Santri	64
3. Bendahara	64
4. Koperasi	64
5. Wali Santri	65
6. Santri	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
1. Observasi	66
2. Metode Wawancara (<i>interview</i>)	67
3. Dokumentasi	68
E. Analisis Data	68
1. Reduksi data	69
2. Data display (Penyajian data)	69
3. Kesimpulan dan Validasi	70
F. Keabsahan Data	71
G. Tahap-tahap Penelitian	71
BAB IV KAJIAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Objek Penelitian	73
1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak	73
2. Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak	74
3. Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak	74
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak	75
B. Penyajian Data dan Analisis	75

1. Implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	75
C. Pembahasan Temuan	110
1. Implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	110
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran-saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik Penelitian
- Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 : Ceklist Observasi
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 10 : Surat Keterangan selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren	75
	Gambar 4.2 Menu Utama YPPMU	77
	Gambar 4.3 Tampilan Kartu Santri Digital	80
	Gambar 4.4 Kartu Santri.....	80
	Gambar 4.5 Tampilan Data Transaksi di Toko.....	81
	Gambar 4.6 Tampilan Notifikasi Pemberitahuan Transaksi.....	82
	Gambar 4.7 Tampilan Scan Kartu Santri.....	87
	Gambar 4.8 Proses Scan Kartu Santri	87
	Gambar 4.9 Tampilan Konfirmasi PIN Santri	88
	Gambar 4.10 Tampilan Transaksi Berhasil	88
	Gambar 4.11 Pembayaran Uang Makan Manual	89
	Gambar 4.12 Tampilan Fitur Absensi Aplikasi	91
	Gambar 4.13 Tampilan Absensi Manual	92
	Gambar 4.14 Tampilan Cek Saldo	96
	Gambar 4.15 Tampilan Data Transaksi Aplikasi Santri.....	104
	Gambar 4.16 Tampilan Fitur Limit Jajan Santri	105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dalam kehidupan manusia telah mengalami transformasi signifikan, mulai dari teknologi pertanian hingga teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi ini mempengaruhi cara individu dan masyarakat berinteraksi serta melakukan transaksi, dengan banyak orang beralih dari uang fisik ke uang digital. Di era digital ini, data menjadi sangat penting, memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja. Penggunaan uang digital kini umum, dengan gaji dibayarkan secara digital dan belanja dilakukan melalui platform online, menjadikan aktivitas transaksi lebih cepat, efektif, dan efisien.²

Sistem pembayaran merupakan suatu kerangka yang terdiri dari serangkaian peraturan, institusi, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan transfer dana demi memenuhi kewajiban yang timbul dari aktivitas ekonomi. Dalam hal perkembangannya, sistem pembayaran pastinya memberikan manfaat dan kemudahan bagi para penggunanya, contohnya di pesantren untuk mendukung aktivitas ekonominya dalam penyaluran dana untuk kemajuan pesantren baik di dalam maupun di luar organisasi. Sistem pembayaran terdiri dari sejumlah sub-sistem atau komponen tambahan (alat pembayaran, lembaga, infrastruktur, dan lain-lain) yang bersinergi untuk menciptakan suatu kesatuan yang diperlukan dalam proses perpindahan nilai uang (transfer nilai) antara satu pihak dan pihak lainnya. Proses transfer uang dalam berbagai pengertian sistem pembayaran ini dapat dilakukan dalam bentuk yang sederhana, yang

² Erwin, et al. *Transformasi Digital* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 117-118.

melibatkan dua pihak atau individu secara langsung.³ Di era digital ini, perkembangan teknologi telah mendorong lahirnya berbagai sistem yang memberikan kemudahan dalam layanan keuangan, salah satunya adalah penggunaan kartu santri.⁴

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak yang terletak di Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu pesantren yang tengah mengalami perkembangan pesat di wilayah ini. Dengan dedikasi yang tinggi dalam memelihara nilai-nilai keislaman, pesantren ini berupaya menemukan keseimbangan antara tradisi pendidikan agama dan kebutuhan zaman modern. Seiring dengan meningkatnya jumlah santri dan kompleksitas dalam manajemen pondok, Miftahul Ulum terus berinovasi demi meningkatkan efisiensi dan mutu layanan pendidikan yang disediakan.⁵ Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memanfaatkan teknologi modern seperti kartu santri untuk mendukung kegiatan operasional pondok, khususnya dalam hal administrasi, pencatatan kehadiran, serta pengelolaan keuangan santri.⁶

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak mulai menerapkan sistem Kartu Santri pada tahun 2020 sebagai bagian dari upaya modernisasi fasilitas keuangan. Program ini diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi transaksi di lingkungan pesantren, khususnya dalam pembayaran di kantin utama dan koperasi. Dengan sistem ini, santri dapat melakukan transaksi nontunai yang lebih praktis dan efisien. Saat ini, terdapat 300 santri putri aktif yang menggunakan kartu ini dalam keseharian mereka. Pesantren yang

³ Rasistia Wisandianing Primadineska, "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Beralih Di Era Pandemi COVID-19." *Telaah Bisnis* 21, no. 2 (2021): 89, <https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.215>.

⁴ Aminatus Zahriyah, Nova Abil Isfian, dan Maulidiah Firdaini. "Analisis Perkembangan Teknologi Terhadap Kualitas Pelayanan: Studi Kasus Layanan Digital PT Pegadaian CP Bondowoso." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1. no.3 (2025) : 763.

⁵ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember." *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 3.

⁶ Observasi di Ypp Miftahul Ulum, 11 November 2024.

dikenal dengan kedisiplinan dan nilai-nilai Islam yang kental ini merupakan tempat di mana kehidupan santri berlangsung dalam keteraturan yang khas. Sejak fajar menyingsing, lantunan ayat suci Al-Qur'an menggema dari masjid utama, menandai dimulainya aktivitas harian. Santri menjalani rutinitas yang terstruktur, mulai dari kajian kitab kuning, shalat berjamaah, hingga berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat kebersamaan. Di sela-sela kesibukan belajar, santri putri memanfaatkan fasilitas kantin dan koperasi yang kini telah mendukung transaksi nontunai, memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Penerapan Kartu Santri didukung oleh penyediaan jaringan Wi-Fi di area utama, meskipun cakupannya masih terbatas dan belum mencakup seluruh wilayah pesantren. Biaya pembuatan kartu ini ditetapkan sebesar Rp 10.000 per individu,⁷ mencakup proses produksi, administrasi, serta pemeliharaan sistem agar kartu tetap berfungsi dengan baik.

Adapun penelitian ini berfokus pada santri putri karena adanya regulasi yang sangat ketat terkait interaksi antara santri putra dan santri putri. Dalam kehidupan pesantren, pemisahan antara santri putra dan santri putri diterapkan secara disiplin untuk menjaga adab dan nilai kesopanan. Santri putra memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan santri putri secara langsung, kecuali dalam kondisi yang telah diatur oleh pihak pesantren. Pembatasan ini membuat wawancara dengan santri putra menjadi sulit dilakukan secara bebas, sehingga penelitian lebih memungkinkan untuk dilakukan pada santri putri yang memiliki akses lebih fleksibel dalam memberikan informasi serta pengalaman mereka terkait penggunaan Kartu Santri. Suasana kehidupan pesantren yang khas menjadikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak sebagai tempat yang tidak hanya berfokus pada pendidikan Islam, tetapi juga membentuk

⁷ Pengelola Keuangan Kartu Santri (2025)

karakter santri dalam aspek kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Dengan adanya inovasi seperti Kartu Santri, pesantren terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang telah lama menjadi bagian dari identitasnya.⁸

Implementasi Kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, Kabupaten Banyuwangi, bisa dianalisis dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model ini memfokuskan pada dua faktor utama dalam penerimaan teknologi, yakni *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*. Dari aspek *Perceived Usefulness*, kartu santri dapat membantu pesantren dalam mengelola data santri dengan lebih efisien.⁹ Hal ini termasuk absensi, pembayaran, dan pencatatan aktivitas santri. Dengan keberadaan sistem otomatis, proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dan rentan kesalahan dapat ditingkatkan. Untuk santri dan orang tua, manfaat yang akan dirasakan adalah akses yang lebih mudah dalam memantau aktivitas sehari-hari, seperti absensi dan perkembangan keuangan. Orang tua bisa terlibat lebih dalam memantau pendidikan santri tanpa perlu mengunjungi langsung pesantren.

Namun, terdapat potensi kesenjangan dalam implementasinya, terutama jika santri, pengelola, dan orang tua belum terbiasa atau merasa kesulitan menggunakan teknologi ini. Faktor *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) menimbulkan tantangan tersendiri. Jika pengguna merasa teknologi ini rumit atau tidak ramah pengguna, penerimaan kartu santri bisa terhambat. Selain itu, mungkin ada resistensi dari

⁸ Observasi di Ypp Miftahul Ulum, 11 November 2024.

⁹ Pandu Dwi Wakulto dan Shinta Permata Sari, "Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Minat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pemanfaatan Google Trends," *Seminar Nasional Lppm Ummat* 1 (2022): 403, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9731>.

beberapa pihak yang nyaman dengan sistem tradisional. Oleh karena itu, transisi menuju teknologi baru harus dipersiapkan dengan baik, terutama dalam hal pelatihan dan edukasi untuk memastikan penerimaan dan penggunaan teknologi yang optimal.¹⁰

Penggunaan Kartu Santri di pondok pesantren modern menghadapi beberapa kendala meskipun memiliki berbagai keuntungan. Pertama, kendala teknis dalam adopsi teknologi keuangan muncul karena sebagian santri dan wali santri mungkin belum familiar dengan transaksi digital, dan terbatasnya akses terhadap infrastruktur teknologi di daerah terpencil juga menjadi hambatan. Kedua, keamanan dan privasi data sangat penting, sehingga diperlukan sistem keamanan yang andal untuk mencegah kebocoran informasi. Ketiga, adopsi teknologi keuangan harus inklusif agar santri yang tidak mampu menggunakan sistem nontunai tetap mendapatkan manfaatnya. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi yang efektif diperlukan untuk memperkenalkan manfaat dan cara penggunaan sistem pembayaran nontunai kepada semua pihak terkait.

Literatur mengenai penggunaan kartu untuk transaksi nontunai umumnya membahas topik ini dalam konteks keuangan modern dan perbankan. Menurut Penelitian Hylmi Fadhilla Maulida berjudul "Pengaruh Penggunaan Elektronifikasi Pembayaran, Gaya Hidup, dan Loyalitas Merek Terhadap Pola Konsumsi Santri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Pp. Al-Amien Prenduan, Sumenep" menunjukkan bahwa penggunaan elektronifikasi pembayaran berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi santriwati karena limit transaksi. Sebaliknya, gaya hidup dan loyalitas merek berpengaruh positif terhadap pola konsumsi, dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan kebiasaan menggunakan merek tertentu. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang

¹⁰ Mifta Amalia Saharah, "Analisis Penerimaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (DANA) Di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," (Skripsi, Universitas Jambi, 2022), 3.

faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi di lingkungan pesantren.¹¹ Selain penelitian dari Hylmi Fadhilla Maulida, penelitian Alwafa Bil Ahdi dengan judul "Implementasi Sistem Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Dengan Menggunakan Jaringan Infra Digital Nusantara (IDN) Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember" menunjukkan bahwa penggunaan jaringan IDN untuk pembayaran SPP meningkatkan efisiensi kerja dan kerapian administrasi. Sistem ini mempercepat dan mempermudah transaksi, serta memenuhi komponen penting seperti alat pembayaran, saluran pembayaran, kelembagaan dan infrastruktur teknis. Analisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa penggunaan jaringan IDN memiliki potensi untuk diterima dan digunakan jangka panjang karena memenuhi indikator persepsi kemanfaatan dan kemudahan.¹²

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, Kabupaten Banyuwangi, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan mengkaji keabsahan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks penggunaan Kartu Santri, penelitian ini berupaya memahami bagaimana teknologi tersebut diterima dan digunakan oleh para santri. Analisis berdasarkan TAM akan membantu menjelaskan faktor-faktor kunci yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam lingkungan pesantren, serta memberikan wawasan baru terkait adaptasi teknologi di institusi tradisional seperti pondok pesantren.

¹¹ Hylmi Fadhilla Maulida, "Pengaruh Penggunaan Elektronifikasi Pembayaran, Gaya Hidup Dan Loyalitas Merek Terhadap Pola Konsumsi Santri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri PP. Al-Amien Prenduan, Sumenep," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-155.

¹² Alwafa Bil Ahdi, "Implementasi Sistem Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Dengan Menggunakan Jaringan Infra Digital Nusantara (Idn) Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1-83.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai landasan untuk kajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori *Technology Acceptance Model* (TAM)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berfokus pada implementasi tindakan yang akan dilakukan setelah penelitian selesai. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi dan bagi pembaca secara keseluruhan.¹³

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengkajian ulang pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan pendekatan kualitatif dan objek pondok pesantren Miftahul Ulum Bengkak, Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penerapan Kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, diharapkan memberi kemudahan dalam pengelolaan data santri secara digital, peningkatan efisiensi dalam administrasi, serta penyederhanaan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

komunikasi antara santri, orang tua, dan pengurus. Dengan sistem yang sederhana dan ramah pengguna, kartu ini diharapkan dapat mempercepat pelayanan dan meningkatkan transparansi, sekaligus memperkuat citra pesantren sebagai institusi yang responsif terhadap teknologi.

a) Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan Kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak. Kajian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Penelitian ini juga akan menambah pengetahuan tentang pengelolaan data santri secara digital, peningkatan efisiensi dalam administrasi, serta penyederhanaan komunikasi antara santri, orang tua, dan pengurus.

b) Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Ekonomi Islam untuk penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

c) Bagi Pembaca

Harapannya agar dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca tentang sistem pembayaran kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah memuat kata-kata penting bagi peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna konsep yang dikemukakan peneliti. Pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu rencana yang telah dipersiapkan dengan matang dan rinci. Proses ini dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap sempurna, bertujuan untuk memastikan kebijakan dapat dijalankan dan tujuan yang diinginkan tercapai. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan suatu tindakan yang terstruktur dan dirancang secara sistematis agar dapat memenuhi tujuan tertentu berdasarkan norma yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, implementasi adalah upaya terorganisir yang dilakukan dengan kesungguhan guna merealisasikan suatu kebijakan atau sistem.¹⁵ Implementasi dalam penelitian ini merujuk pada proses penerapan teknologi dalam pendidikan pesantren setelah melalui perencanaan yang matang. Ini mencakup bagaimana teknologi seperti kartu santri atau model TAM diintegrasikan dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, serta nilai-nilai Islam,

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

¹⁵ I Gusti Ayu Purnamawati, *Akuntansi Dan Implementasi Dalam Koperasi Dan UMKM* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 211.

sehingga dapat diterima dan digunakan secara efektif oleh komunitas pesantren.

2. Kartu Santri

Kartu Santri adalah kartu identitas santri yang digunakan sebagai alat bertransaksi khususnya dalam hal administrasi, pencatatan kehadiran, serta pengelolaan keuangan santri. Kartu ini juga terhubung ke aplikasi utama untuk memantau data tagihan dan uang saku santri. Kartu santri memungkinkan santri dan pengurus pesantren melakukan transaksi keuangan yang cepat, aman, dan terkonsolidasi. Pondok pesantren dapat menentukan desain kartu santri sesuai dengan kebutuhannya.¹⁶ Kartu santri dalam penelitian ini merujuk pada kartu identitas yang berfungsi sebagai alat transaksi dan pengelolaan administrasi santri di pesantren. Kartu ini tidak hanya digunakan untuk pengelolaan keuangan, tetapi juga terhubung dengan sistem digital untuk memantau tagihan serta uang saku santri.

3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model Penerimaan Teknologi (TAM) adalah suatu model yang digunakan untuk menilai penerimaan sistem teknologi informasi oleh pengguna. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah kerangka teoretis yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini sering digunakan dalam penelitian akademik, termasuk dalam

¹⁶ Hanik Intan Safitri, "Perlindungan Konsumen Pengguna Kartu Santri Dalam Transaksi Elektronik Pada Aplikasi Cards Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus Pt Cazh Teknologi Inovasi Purwokerto)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), 4, <http://www.unil.ch/ssp/page34569.html>.

skripsi yang membahas adopsi teknologi di berbagai bidang.¹⁷ *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini merujuk pada kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di lingkungan pesantren. Model ini membantu memahami bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi, seperti Kartu santri, berkontribusi terhadap tingkat adopsi oleh santri dan pengelola pesantren, serta bagaimana aspek kepercayaan dan nilai-nilai Islam memengaruhi proses penerimaan tersebut.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik, tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama tetapi juga pada pengasuhan santri. Dalam lingkungan pesantren, hubungan erat antara pengajar dan santri terjalin melalui proses bimbingan, pemantauan, serta perawatan yang menyeluruh. Kyai berperan sebagai sosok utama dalam keilmuan sekaligus pengelola sistem pengasuhan. Keberadaan struktur pengasuhan dalam organisasi pesantren menegaskan bahwa pesantren bukan sekadar tempat pendidikan, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan kesejahteraan santri secara holistik.¹⁸ Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Miftahul Ulum yang berada di desa Bengkak, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

¹⁷ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 2.

¹⁸ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 4.

5. Efisiensi

efisiensi adalah proses mengevaluasi seberapa cepat dan mudah pengguna dapat menyelesaikan tugas menggunakan antarmuka pengguna. Pengujian efisiensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, survei, dan observasi. Pengujian efisiensi adalah teknik yang penting untuk mengevaluasi efisiensi. Dengan melakukan pengujian efisiensi, Anda dapat memastikan bahwa Anda mudah digunakan dan dapat dipelajari oleh pengguna. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan efisiensi.¹⁹ Efisiensi dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana teknologi yang diterapkan, seperti kartu santri, memungkinkan pengguna baik santri maupun pengelola pesantren untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah. Evaluasi efisiensi mencakup aspek kemudahan penggunaan, kecepatan pemrosesan, serta tingkat keterjangkauan sistem dalam mendukung aktivitas administrasi dan transaksi pesantren secara optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang ditulis dalam skripsi ini untuk menjelaskan gambaran pokok permasalahan yang diringkas pada masing-masing bab. Sistematika penulisan terdiri dari lima bab.

BAB I Pendahuluan adalah bab pendahuluan yang membahas tentang hal-hal terkait dengan penulisan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Setio Ardy Nuswantoro, *Interaksi Manusia dan Komputer: Pengantar dan Prinsip Dasar* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 122.

BAB II Kajian pustaka berisi tentang konsep teori implementasi kartu santri. Selain itu, pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu.

BAB III yang membahas metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan juga pembahasan penemuan yang didapat dari metode dan prosedur dari bab sebelumnya.

BAB V berisi rangkuman kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta rekomendasi dan saran yang didasarkan pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dihasilkan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti merujuk pada studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini, lalu menyusun ringkasan studi tersebut, termasuk skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya. Dengan langkah ini, kami bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keorisinilan dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

1. Syaifullah, Rudy Haryanto, dan Agoes Kamaroellah *"Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective"* (2024) *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 5, no.1.²⁰

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif di SMA Tahfidh Al-Qur'an PP. AlAmien Prenduan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung dilapangan, wawancara semiterstruktur dan metode dokumentasi terhadap semua sumber terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model teori Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *E-Money* sebagai alat Pembayaran santri berjalan sesuai dengan harapan semua pihak serta berdampak positif bagi semuanya di PP. Al-Amien Prenduan misalnya santri tidak kehilangan uang, mencegah korupsi serta memudahkan wali santri ketika mengirim uang dan santri tidak lagi antri lama ketika berbelanja di unit usaha milik Pondok, kemudian dari perspektif Islam terkait implementasi *E-Money* sebagai alat pembayaran santri diperbolehkan sesuai dengan akad-akad syariah yang terjadi ketika bertransaksi

²⁰ Syaifullah , Rudy Haryanto, dan Agoes Kamaroellah, "Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2022): 125–40.

berdasarkan dalil dari Al-Quran dan Hadist kecuali jika ada dalam implementasi *E-Money* tersebut yaitu maysir, riba, gharar dan haram. Penelitian ini memberikan perspektif dalam penggunaan E-Money sebagai alat pembayaran di pesantren atau Lembaga Pendidikan lainnya.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti, yaitu terkait pemanfaatan aplikasi digital untuk sarana pembayaran dan pengaruhnya terhadap suatu hal. Perbedaan terletak pada fokus penelitian disini yang lebih mencakup pada dampak ekonomi dan aspek syariah yang diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari di pesantren.

2. M. Rifki Priatna *"Implementasi Penggunaan E-Money Turus Card (T-Card) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran (Studi Kasus di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)"*, (2022) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.²¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan sistem pembayaran manual di Pesantren Turus dianggap kurang efektif, sehingga *e-money (T-Card)* menjadi solusi yang lebih praktis dan cepat dalam memfasilitasi transaksi, pencatatan, dan pelaporan. *T-Card* ini termasuk kategori open loop dan menggunakan berbagai akad dalam perspektif Ekonomi Islam, seperti akad *sarf*, *wadi'ah*, *qard*, jual beli (*al-bay'*), dan *ijarah*.

²¹ M. Rifki Priatna, "Implementasi Penggunaan E-Money Turus Card (T-Card) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 1-173.

Pesantren juga mendapat keuntungan dari biaya potongan 5% pada pencairan dana oleh pedagang. Namun, tantangan utama penggunaan *T-Card* adalah pemahaman pengguna terhadap teknologi, kekhawatiran terkait keamanan, serta keterbatasan penggunaannya yang hanya berlaku di dalam lingkungan pesantren.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti, yaitu terkait pemanfaatan aplikasi digital untuk sarana pembayaran dan pengaruhnya terhadap suatu hal.

Perbedaan hasil pembahasan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian dan kerangka teori yang digunakan. Pada penelitian tentang *T-Card*, pembahasan lebih menitik beratkan pada aspek teknis implementasi *e-money* sebagai alat transaksi pembayaran di lingkungan pesantren, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Sementara itu, pada penelitian tentang kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, fokus pembahasannya menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menganalisis sejauh mana teknologi tersebut diterima oleh pengguna, dengan menilai persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan kartu santri. Dengan demikian, pembahasan pada *T-Card* lebih berorientasi pada manfaat praktis dan operasional, sedangkan pembahasan kartu santri difokuskan pada penerimaan teknologi oleh pengguna.

3. Siti Nurdhifa Birizqin Achmad "*Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi Linkaja Syariah Pada Bank Bni Syariah*" (2020) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.²²

²² Siti Nurdhifa Birizqin Achmad, "Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi Linkaja Syariah Pada Bank Bni Syariah," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), 1-99. <https://repository.uin-alauddin.ac.id>.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan sebanyak 97 responden bersedia merespon penelitian ini melalui kuesioner. Teknik pengambilan data yaitu data primer atau data yang diambil langsung dari responden melalui kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* aplikasi LinkAja Syariah, *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* aplikasi LinkAja Syariah, *perceived credibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* aplikasi LinkAja Syariah.

Secara keseluruhan, persamaan utama penelitian ini adalah penggunaan TAM sebagai kerangka kerja untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna, fokus pada perilaku dan niat pengguna, serta tujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan teknologi dalam konteks yang berbeda.

Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga lebih menekankan pada penggunaan model matematis, teori, dan pengujian hipotesis yang terkait dengan fenomena yang diteliti.

4. Susilo Priyono, Rina Istiqomawati, dan Nurita Prabawatie "*Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul*", (2023) Aktiva: Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.3 No.2.²³

²³ Susilo Priyono, Rina Istiqomawati, dan Nurita Prabawatie, "Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Minimarket Belmathea Di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul," *Aktiva: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 65–73, <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i4.1358>.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*). Dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan sampel 100 responden. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara.

Hasil kuantitatif penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu santri digital sangat efektif, dengan persentase mencapai 81,14%. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa tingkat efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non-tunai di Minimarket Belmathea, yang terletak di Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad, tergolong sangat baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari narasumber yang menyebutkan bahwa program penggunaan kartu santri digital telah berjalan melebihi rencana yang ditetapkan.

Efektivitas penggunaan kartu santri digital ini terlihat dari beberapa aspek; santri merasa lebih aman karena kartu dilengkapi dengan PIN, transaksi di kasir menjadi lebih cepat, dan jejak digital setiap transaksi terekam dengan jelas. Selain itu, pengelola minimarket juga merasakan manfaat dari penggunaan kartu ini, seperti terhindar dari peredaran uang palsu, efisiensi dalam tenaga dan waktu, serta peningkatan penjualan. Dengan adanya sistem ini, pengelola tidak perlu lagi repot mencari uang receh, sehingga proses transaksi menjadi lebih lancar dan efisien.

Persamaan hasil pembahasan dari penelitian ini terletak pada tema sentral mengenai penggunaan Kartu Santri Digital dalam konteks pendidikan pesantren, menyoroti tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi bagi santri di lingkungan pesantren.

perbedaan dari hasil pembahasan terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian ini menyoroti aspek praktis dari penggunaan kartu dalam transaksi.

5. Wais Al Qorony "*Implementasi program E-SIM sebagai media kontrol guna meningkatkan mutu pendidikan berbasis ICT di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Amin Mojokerto*", (2020) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menjadi instrumen utama, melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Data yang sudah diperoleh di analisis lalu di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *E-sim* di sekolah telah memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki. Adanya partisipasi dari semua stakeholder, keterbukaan data, serta rencana untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas sistem pendidikan di sekolah tersebut.

Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan.

²⁴ Wais Al Qorony, "Implementasi Program E-SIM Sebagai Media Kontrol Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis ICT Di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Amin Mojokerto," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 1-157, <http://etheses.uin-malang.ac.id/17812/>.

6. Nur Lailatul Maghfiroh "*Minat Santri Millenial Menggunakan Layanan Mobile Banking Syariah.*" (2022) Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.²⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian keperpustakaan (*Library research*), wawancara (*interview*) kepada para santri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, hal yang menjadi pertimbangan santri Ma'had Al-jamiah Walisonggo Semarang sebagai nasabah bank syariah iyalah berdasarkan aspek kebutuhan. Di mana dalam kegiatan sehari-hari yang menyangkut proses transaksi para santri, *mobile banking* ternyata belum relevan dengan kegiatan transaksi yang mereka lakukan setiap hari baik di lingkungan Ma'had maupun di lingkungan kampus.

Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh *mobile banking* seperti pembayaran non-tunai melalui QRIS, ShopeePay, OVO, Go-Pay dan lainnya, ternyata justru menimbulkan kekhawatiran santri jika kemudahan tersebut malah membuat mereka menjadi lebih boros. Melihat kebutuhan santri yang demikian, keberadaan mesin ATM lebih dibutuhkan oleh santri Ma'had alJami'ah Walisongo jika di bandingkan dengan fasilitas yang ditawarkan oleh *mobile banking*.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus keduanya terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan dan layanan keuangan di kalangan santri. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan objek kajiannya.

²⁵ Nur Lailatul Maghfiroh, "Minat Santri Millenial Menggunakan Layanan Mobile Banking Syariah (Studi Kasus Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang)," (Skripsi, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2022), 1-77.

7. Ulfanianatul Hasanah "*Pengaruh Katalis Barokah Bank Jatim Syariah Dan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Literasi Keuangan Santri Abu Zairi Bondowoso.*" (2023) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data primer dan menggunakan metode survei, penelitian *purposive sampling*. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan, kuesioner, dan lain-lain dengan jumlah 125 responden. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2). Proses pengelolaan data menggunakan SPSS.

Penelitian ini menemukan tiga hal penting terkait literasi keuangan. *Pertama*, katalis barokah berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai t hitung $(1,370) > t$ tabel $(0,176)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. *Kedua*, persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan nilai signifikansi $0,904 > 0,05$, sehingga H_a ditolak. *Ketiga*, persepsi kemudahan juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan nilai signifikansi $0,801 > 0,05$, sehingga H_a juga ditolak.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka teori *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai pendekatan utama dalam penelitian tersebut. Studi ini menyoroti bagaimana faktor-faktor dalam TAM, seperti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), mempengaruhi penerimaan teknologi atau program baru di kalangan santri.

²⁶ Ulfanianatul Hasanah, "Pengaruh Katalis Barokah Bank Jatim Syariah Dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Literasi Keuangan Santri Abu Zairi Bondowoso," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1-134.

Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sehingga berfokus pada penggunaan model yang matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Juga penelitian ini terletak pada fokus objek yang diteliti dan tujuan utamanya.

8. Naili Nuril Aufa Manik dan Marliyah "*The e-money Technology Acceptance Model (TAM) as a Sharia-Based Payment Mechanism*" (2023) *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no.1.²⁷

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Metode *cross sectional* dilakukan dengan cara survei, pengumpulan data variabel x dan y dikumpulkan secara bersamaan pada satu waktu. Survei merupakan penyelidikan terhadap fakta dan penelitian dilakukan di kafe lokasi di Kecamatan Batangkuis. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober–Desember 2022 dimulai dari survei lokasi, mengajukan izin kepada pemilik kafe, hingga pengumpulan data pada responden penelitian.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian, termasuk bagi Bank Indonesia, dengan memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) untuk memfasilitasi transaksi *non-tunai*. Konsumen yang terbuka terhadap informasi sering menggunakan *e-money* karena kemudahan, efisiensi, dan kepraktisannya. Produk bank syariah, seperti Truemoney, juga telah menawarkan layanan ini dan memperoleh sertifikasi.

Model Penerimaan Teknologi (TAM) untuk mekanisme pembayaran berbasis syariah dipengaruhi oleh faktor norma subjektif, seperti dukungan dari orang lain dan persetujuan untuk menggunakan pembayaran digital. Keyakinan seseorang atas dukungan

²⁷ Naili Nuril Aufa Manik dan Marliyah, "The E-Money Technology Acceptance Modal (TAM) as a Shariah Based Payment Mechanism," *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2023): 45-56.

dari teman, keluarga, atau individu yang berpengaruh dapat meningkatkan penerimaan teknologi sebagai metode pembayaran.

Selain itu, kontrol perilaku berperan penting dalam penerimaan *e-money* sebagai metode pembayaran. Kontrol perilaku ini melibatkan persepsi tentang kemudahan atau hambatan yang mungkin dialami saat memilih menggunakan *e-money*. Jika seseorang merasa mudah untuk menggunakan *e-money*, maka mereka cenderung lebih menerima teknologi ini.

Bank syariah yang sudah mengeluarkan produk *e-money* disarankan untuk mendaftarkan produknya agar mendapatkan sertifikat halal. Sertifikasi ini dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga lebih percaya diri dalam menggunakan *e-money*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan keyakinan terhadap nilai agama adalah faktor yang mendorong penerimaan teknologi tersebut.

Persamaan penelitian ini terletak pada kerangka teori yang digunakan, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. Perbedaan penelitiannya terletak pada konteks dan fokus kajian masing-masing.

9. Rahmadi Ahmad "*Analisis Faktor Kegunaan, Kepercayaan, Dan Resiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Generasi Mileneal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara)*." (2021) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.²⁸

²⁸ Rahmadi Ahmad, "Analisis Faktor Kegunaan, Kepercayaan, Dan Resiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Generasi Mileneal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 1-85.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner serta populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*, dan resiko juga berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Serta dari hasil Uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa kegunaan, kepercayaan, dan resiko berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan *mobile banking*.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus terhadap penerimaan teknologi dalam konteks sosial dan demografis tertentu. Sama-sama mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti kegunaan, kepercayaan, dan risiko mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks, objek penelitian, dan metodologi yang digunakan.

10. Amala Bilqis Ahmad " *Efektivitas aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*" (2023) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.²⁹

Adapun pendekatan penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari – Maret 2023 di Pondok pesnatren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis

²⁹ Amala Bilqis Ahmad, "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1-116.

datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Krapyak-U di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta berfungsi sebagai alat dukungan berbasis digital yang signifikan dalam mengelola data administratif. Dengan menyediakan kemudahan dalam proses pencatatan data personalia santri dan data keuangan, Krapyak-U berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan administrasi pondok pesantren. Hal ini sangat penting, mengingat pengelolaan data yang efisien dapat mempercepat proses administratif dan meminimalisir kesalahan pencatatan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen pondok.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi selama penggunaan Krapyak-U. Salah satu masalah utama adalah lemahnya sumber daya manusia (SDM) yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sistem ini. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memberikan pelatihan yang memadai agar para pengguna dapat beradaptasi dengan teknologi yang baru, serta memahami cara optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Selain itu, ketergantungan pada vendor eksternal untuk pengelolaan sistem menjadi tantangan tersendiri. Setiap kesalahan atau kekurangan dalam sistem harus dilaporkan kepada pihak pengembang, sehingga admin tidak dapat langsung menyelesaikan masalah yang muncul. Ketergantungan ini dapat menghambat responsivitas dalam penanganan isu yang mungkin timbul, dan mempengaruhi kelancaran operasional pondok.

Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi berkala terhadap kelebihan dan kekurangan sistem Krapyak-U. Proses evaluasi ini menjadi tolak ukur

untuk perbaikan dan pengembangan yang lebih baik lagi, dengan tujuan agar penggunaan sistem dapat dikatakan efektif. Dengan memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, pengelola pondok pesantren dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan penggunaan Krapyak-U, sehingga manfaat dari sistem digital ini dapat dirasakan secara maksimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi dan tantangan dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan pendidikan berbasis pesantren, serta menekankan pentingnya adaptasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokusnya terhadap penerapan teknologi informasi dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus teknologi yang digunakan, pendekatan implementasi, konteks lokasi, dan tujuan penelitian.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syaifullah, Syaifullah, Rudy Haryanto, and Agoes Kamaroellah (2024)	Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective	1. Terletak pada objek yang diteliti	1. Terletak pada fokus penelitian
2	M. Rifki Priatna (2022)	Implementasi Penggunaan E-Money Turus Card (T-Card) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran (Studi Kasus di Balai Pendidikan	1. Terletak pada objek yang diteliti	1. Pada fokus kajian 2. Kerangka teori yang digunakan

		Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)		
3	Siti Nurdhifa Birizqin Achmad (2020)	Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi Linkaja Syariah Pada Bank BNI Syariah"	1. Penggunaa TAM sebagai kerangka kerja untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna	1. Menggunakan metode kuantitatif
4	Priyono, Susilo, Rina Istiqomawati, dan Nurita Prabawatie (2023)	Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul	1. Tema sentral mengenai penggunaan kartu santri dalam konteks pendidikan pesantren 2. Membahas tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi bagi santri di lingkungan pesantren	1. Terletak pada fokus penelitian
5	Wais Al Qorony (2020)	Implementasi program <i>E-SIM</i> sebagai media kontrol guna meningkatkan mutu pendidikan berbasis ICT di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Amin Mojokerto	1. Membahas tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi	1. Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan.

6	Nur Lailatul Maghfiroh (2022)	Minat Santri Millenial Menggunakan Layanan Mobile Banking Syariah	1. Tema sentral mengenai penggunaan kartu santri dalam konteks pendidikan pesantren	1. Terletak pada fokus dan objek kajiannya
7	Ulfaniatul Hasanah (2024)	Pengaruh Katalis Barokah Bank Jatim Syariah Dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Literasi Keuangan Santri Abu Zairi Bondowoso	1. Penggunaa TAM sebagai kerangka kerja untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna	1. Menggunakan metode kuantitatif
8	Naili Nuril Aufa Manik dan Marliyah (2023)	The e-money Technology Acceptance Model (TAM) as a Sharia-Based Payment Mechanism	1. Terletak pada kerangka teori	1. Terletak pada konteks dan fokus kajian
9	Rahmadi Ahmad (2021)	Analisis Faktor Kegunaan, Kepercayaan, Dan Resiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Generasi Mileneal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara)	1. Terletak pada fokus terhadap penerimaan teknologi dalam konteks sosial dan demografis tertentu. Sama-sama mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti kegunaan, kepercayaan, dan risiko mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks, objek penelitian, dan metodologi yang digunakan
10	Amala Bilqis Ahmad (2023)	Efektivitas aplikasi Krappyak-U sebagai administrasi	1. Membahas penerapan teknologi informasi dalam	1. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus teknologi yang

		kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	konteks pendidikan di pondok pesantren	digunakan, pendekatan implementasi, konteks lokasi, dan tujuan penelitian
--	--	---	--	---

Sumber: Diolah dan dikembangkan secara mandiri oleh peneliti, merujuk pada sumber-sumber penelitian sebelumnya.

Dari berbagai jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Namun pada penelitian ini terdapat kebaruan yang mana pondok pesantren Miftahul Ulum tidak hanya menggunakan untuk transaksi saja, akan tetapi untuk hal yang lain seperti pendataan jumlah santri dan pendaftaran santri baru.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang menjadi landasan perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara mendalam akan membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang ingin diselesaikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³⁰

Kerangka teoretis dalam penelitian kualitatif memberikan arahan yang bermanfaat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Metode ini membantu peneliti untuk menyelidiki konsep-konsep dan asosiasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, serta menawarkan pendekatan yang lebih terorganisir dalam mengenali tema-tema yang timbul dari data.³¹ Kerangka teoretis memiliki peranan signifikan dalam penyusunan pertanyaan penelitian. Dengan memanfaatkan kerangka teoretis, peneliti mampu mengembangkan

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

³¹ Collins & Stockton, 2018; Garvey & Jones, 2021

pertanyaan yang lebih terarah serta memandu wawancara atau diskusi dalam penelitian, memastikan bahwa konsentrasi penelitian tetap terpelihara.³²

Di samping itu, kerangka teoretis mampu memperluas wawasan peneliti terhadap data yang dikumpulkan dengan menawarkan konteks yang lebih komprehensif. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dieksplorasi lebih mendalam dan menghasilkan deskripsi yang lebih beragam serta interpretasi yang lebih bernuansa.³³ Kerangka teoretis dalam penelitian kualitatif menyuguhkan kerangka penting untuk memahami dan menginterpretasikan informasi. Kerangka ini kerap kali mengusulkan ide-ide dan relasi yang perlu diteliti, yang mendukung peneliti untuk berkonsentrasi pada aspek-aspek tertentu dari informasi yang berkaitan.³⁴ Pemilihan serta penerapan kerangka teoretis dalam penelitian kualitatif dapat berpengaruh pada sejumlah aspek dalam perancangan penelitian. Ini mencakup penyusunan pertanyaan penelitian, pemilihan teknik penelitian, dan strategi analisis data yang akan digunakan, semuanya memiliki dampak besar terhadap cara tema-tema dikenali dan hasil temuan diuraikan.³⁵

Salah satu keuntungan paling signifikan dari penerapan kerangka teoretis dalam studi kualitatif adalah metodologi yang terencana dalam mengorganisasi dan mengevaluasi data dalam skala besar. Ini tidak hanya meningkatkan keterbukaan, tetapi juga memperkuat prosedur penelitian, membuatnya lebih terorganisir dan terfokus.³⁶ Namun, terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan pemanfaatan kerangka teoretis dalam

³² Helen Elise Green, "Use of Theoretical and Conceptual Frameworks in Qualitative Research," *Nurse Researcher* 21, no. 6 (2014): 34–38.

³³ Thi Ngoc Minh Nguyen et al., "The Use of Theory in Qualitative Research: Challenges, Development of a Framework and Exemplar," *Journal of Advanced Nursing* 78, no. 1 (2022): e21–e28.

³⁴ Casey M. Garvey and Rachel Jones, "Is There a Place for Theoretical Frameworks in Qualitative Research?," *International Journal of Qualitative Methods* 20, no. 1 (2021): 1–7.

³⁵ Collette Straughair, "Northumbria Research Link (Www.Northumbria.Ac.Uk/Nrl)," *Academy of Management* 27 (2019): 22–26.

³⁶ Alison Jane Hackett and Karen Strickland, "A Worked Example, the Application of the Framework Approach to Analyse Qualitative Data: Strengths and Challenges," *Nurse Researcher* 26 (2018): 37–39.

penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemungkinan menghambat penalaran induktif, di mana ketergantungan yang berlebihan pada kerangka teoretis dapat membatasi kemampuan untuk mendeteksi temuan-temuan baru yang tidak sejalan dengan struktur yang ada.³⁷

Teori yang digunakan sebagai landasan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kartu Santri

a) Pengertian

Kartu santri merupakan identitas santri dalam format elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas transaksi di lingkungan pondok pesantren yang telah terhubung dengan perbankan syariah. Kartu santri berfungsi sebagai basis data santri, wali santri, dan ekonomi pondok pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dapat menganalisis potensi untuk meningkatkan dan mendorong perekonomian umat. Kartu santri menyediakan beragam fasilitas yang dapat digunakan oleh santri dan orang tua santri, seperti dilengkapi PIN untuk setiap transaksi di usaha pondok pesantren, serta memungkinkan orang tua santri untuk melakukan pengisian saldo kartu digital santri kapan saja dan di mana saja. Kepraktisan dalam bertransaksi membuat proses menjadi lebih cepat. Selain itu, tersedia laporan riwayat transaksi dan saldo toko ponpes/pedagang secara langsung.³⁸

Transaksi digital melalui kartu santri merupakan suatu bentuk proses pembayaran secara elektronik melalui platform digital. Transaksi digital dalam konteks kartu santri

³⁷ Christopher S. Collins and Carrie M. Stockton, "The Central Role of Theory in Qualitative Research," *International Journal of Qualitative Methods* 17, no. 1 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.1177/1609406918797475>.

³⁸ Samiyah, "Manajemen Pengelolaan Program Teknologi Idu (Kartu Id Card Santri) Untuk Memantau Uang Belanja Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 03 (2024): 533-534.

bukan sekadar alat pembayaran elektronik, tetapi juga sebuah sistem yang memperkuat prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan santri. Kartu santri berfungsi sebagai sarana digital yang memudahkan transaksi keuangan tanpa uang tunai, memastikan santri dapat melakukan pembelian kebutuhan dengan lebih aman dan terkendali.³⁹

Sistem pembayaran digital semakin menyatu dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keagamaan. Salah satu contohnya adalah penggunaan kartu santri, yang kini banyak diterapkan di berbagai pesantren. Kartu ini berfungsi tidak hanya sebagai identitas santri tetapi juga sebagai alat transaksi digital yang mempermudah pembayaran zakat, infak, dan kebutuhan lainnya. Dengan kartu santri, transaksi keuangan di lingkungan pesantren menjadi lebih praktis dan transparan. Santri dapat menggunakan kartu ini untuk membeli keperluan sehari-hari di koperasi pesantren, membayar biaya pendidikan, serta berkontribusi dalam donasi dan kegiatan sosial keagamaan. Keamanan dan efisiensi yang ditawarkan kartu ini membantu mencegah kesalahan dalam pencatatan transaksi dan memudahkan pengelolaan dana.⁴⁰

Selain itu, sistem kartu santri juga dapat diintegrasikan dengan aplikasi digital, memungkinkan wali santri untuk memantau pengeluaran anak-anak mereka secara real-time. Inovasi ini tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga mendukung keuangan syariah dengan memastikan dana digunakan sesuai prinsip-prinsip Islam. Ke depan, penggunaan kartu santri bisa menjadi standar baru dalam sistem keuangan di pesantren, menghadirkan era digital yang lebih inklusif dan adaptif bagi pendidikan keagamaan di Indonesia.⁴¹

³⁹ Tiolina Evi, *Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia* (Banten: CV. AA. Rizky, 2023), 6.

⁴⁰ Aditya Wardhana dkk, *Financial Technology 4.0 Indonesia Perspective 2023* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 112.

⁴¹ Aditya Wardhana dkk. "Financial Technology 4.0 I," 113.

b) Manfaat

Penggunaan kartu santri memberikan banyak manfaat, seperti mempermudah identifikasi santri, meningkatkan keamanan lingkungan pesantren, serta mempercepat akses ke berbagai fasilitas pendidikan dan keagamaan. Dengan kartu santri, administrasi menjadi lebih tertata, dan para santri dapat menikmati layanan yang lebih efisien dan praktis.⁴²

- 1) Kemudahan dan Efisiensi: Dengan kartu santri yang terhubung ke sistem pembayaran digital, santri dapat melakukan transaksi seperti pembelian kebutuhan sehari-hari atau pembayaran biaya pendidikan dengan cepat dan mudah, tanpa perlu membawa uang tunai.
- 2) Keamanan dan Transparansi: Sistem ini mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan meminimalkan kecurangan dalam pencatatan transaksi, sehingga keuangan santri dan pesantren dapat dikelola dengan lebih baik dan transparan.
- 3) Inklusi Keuangan: Santri yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan dapat mulai menggunakan kartu santri sebagai alat transaksi digital, sehingga mereka lebih familiar dengan ekosistem keuangan modern dan terhindar dari kesulitan dalam mengelola uang.
- 4) Dukungan terhadap Ekonomi Digital: Dengan penerapan kartu santri yang berbasis digital, pesantren dapat lebih efisien dalam mengelola administrasi keuangan, mempercepat transaksi internal, serta mendukung pola transaksi yang lebih modern dan terintegrasi.

⁴² Aditya Wardhana dkk. "Financial Technology 4.0 I," 117.

c) Prosedur Penggunaan

Berikut adalah prosedur dan langkah-langkah bagi santri dan orang tua santri dalam memanfaatkan kartu digital santri:⁴³

- 1) Registrasi Kartu: Santri dan orang tua perlu mendaftarkan kartu digital santri melalui pihak pesantren. Biasanya, ini dilakukan saat awal masuk atau melalui proses administrasi khusus.
- 2) Aktivasi dan Pengisian Saldo: Setelah kartu terdaftar, kartu harus diaktifkan dan bisa diisi saldo untuk keperluan pembayaran digital, seperti pembelian makanan, kebutuhan sehari-hari, atau biaya pendidikan.
- 3) Penggunaan Kartu: Kartu dapat digunakan di berbagai fasilitas pesantren yang sudah terintegrasi dengan sistem digital. Santri cukup menempelkan kartu di alat pembayaran elektronik atau memindai kode yang tersedia.
- 4) Pemantauan Transaksi: Orang tua bisa memantau penggunaan kartu melalui aplikasi atau sistem yang disediakan oleh pesantren, sehingga dapat mengetahui dan mengontrol pengeluaran santri.
- 5) Keamanan dan Pemulihan: Jika kartu hilang atau mengalami kendala, segera laporkan ke pihak pesantren agar bisa dilakukan pemblokiran dan penerbitan kartu baru.

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menunjukkan komitmen pesantren untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan sistem pembayaran agar lebih efisien dan

⁴³ Khoirul Mutholibin, "Optimalisasi Kartu Digital Santri Sebagai Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Ponpes Al Rosyid Bojonegoro." *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 5-6.

modern, serta untuk memfasilitasi transaksi tanpa memerlukan uang tunai secara langsung.⁴⁴

2) *Technology Acceptance Model (TAM)*

a) **Pengertian**

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk memahami proses penerimaan dan adopsi teknologi oleh pengguna. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dalam penelitian doktoralnya yang berjudul *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*. Awalnya, TAM difokuskan untuk menganalisis bagaimana individu menerima teknologi informasi yang baru, seperti perangkat lunak dan sistem informasi manajemen.⁴⁵

TAM diperlukan sebab membantu pengguna untuk mengenali faktor-faktor yang menjelaskan mengapa teknologi bisa diterima atau ditolak oleh para pengguna. Dengan memahami elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna, pengguna dapat merancang teknologi yang lebih efektif dan memastikan bahwa teknologi tersebut diterima dengan positif oleh pengguna. TAM dapat diterapkan dalam berbagai situasi pengembangan perangkat lunak. Selama siklus pengembangan perangkat lunak, TAM dapat berperan penting pada beberapa fase, antara lain:⁴⁶

1) Fase analisis kebutuhan

Dalam fase ini, organisasi dapat memanfaatkan TAM untuk menggali kebutuhan pengguna terhadap teknologi yang akan dikembangkan. Dengan

⁴⁴ Khoirul Mutholibin, "Optimalisasi Kartu Digital Santri Sebagai Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Ponpes Al Rosyid Bojonegoro." *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 7.

⁴⁵ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 2.

⁴⁶ Soetam Rizki "Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*," 10-11.

memahami kebutuhan pengguna, organisasi dapat menciptakan teknologi yang lebih selaras dengan kebutuhan dan memastikan bahwa teknologi tersebut dapat diterima dengan baik oleh pengguna.

2) Fase perancangan

Pada fase perancangan, organisasi dapat memanfaatkan TAM untuk merancang teknologi yang lebih ramah pengguna dan lebih bermanfaat. Dengan memperhatikan elemen-elemen dalam TAM seperti *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), organisasi dapat merancang antarmuka pengguna yang lebih intuitif dan fitur-fitur yang lebih praktis bagi pengguna.

3) Fase pengujian

Di fase pengujian, organisasi dapat menerapkan TAM untuk menilai tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna. Dengan mengukur variabel-variabel dalam TAM seperti niat pengguna dan perilaku pengguna, organisasi dapat memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan dapat diterima dengan baik dan digunakan secara efektif.

4) Fase peluncuran dan penggunaan

Pada fase peluncuran dan penggunaan, organisasi dapat menerapkan TAM untuk memantau penerimaan teknologi oleh pengguna. Dengan memantau variabel-variabel dalam TAM, organisasi dapat meningkatkan teknologi yang dikembangkan dan memastikan bahwa teknologi tersebut tetap dapat diterima dengan baik oleh pengguna.

b) Manfaat

Secara keseluruhan, TAM diperlukan dalam siklus pengembangan perangkat lunak karena membantu pengguna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna. Dengan menyadari faktor-faktor tersebut, organisasi dapat merancang teknologi yang lebih unggul dan memastikan bahwa teknologi tersebut diterima dengan baik oleh pengguna.⁴⁷

Model Penerimaan Teknologi (TAM) memiliki banyak manfaat dalam pengembangan teknologi, terutama dalam membantu organisasi memahami dan meningkatkan adopsi teknologi oleh pengguna. Berikut adalah beberapa manfaat utama pada TAM:⁴⁸

a. Memahami faktor adopsi teknologi

TAM membantu organisasi mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna, seperti manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kepercayaan, dan kondisi pendukung. Dengan memahami faktor-faktor ini, teknologi dapat dirancang agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b. Meningkatkan penggunaan teknologi

Dengan menerapkan prinsip-prinsip TAM, organisasi dapat menciptakan teknologi yang lebih mudah digunakan dan lebih bermanfaat. Hal ini mendorong pengguna untuk lebih cepat mengadopsi dan memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.

⁴⁷ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 12.

⁴⁸ Soetam Rizki “Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*,” 16-17.

c. Mendukung pengambilan keputusan strategis

TAM membantu organisasi dalam memilih dan mengembangkan teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan memahami apa yang membuat teknologi diterima, keputusan bisnis menjadi lebih terarah dan strategis.

d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi

Teknologi yang dirancang berdasarkan prinsip TAM dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pengguna. Dengan fitur yang lebih intuitif dan sesuai dengan kebutuhan, penggunaan teknologi menjadi lebih efektif.

e. Mengurangi risiko kegagalan

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor TAM, risiko teknologi ditolak atau tidak digunakan oleh pengguna bisa diminimalkan. Teknologi yang dirancang dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk berhasil diterima dan digunakan secara luas.

c) Konsep Dasar

Konsep dasar pemikiran dari *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu kerangka yang bertujuan untuk memahami serta memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna. TAM mengemukakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. *Perceived usefulness* (persepsi manfaat)

Pandangan individu mengenai sejauh mana teknologi mampu membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan yang

diinginkan. Kegunaan yang dipersepsikan dipengaruhi oleh keefektifan teknologi dan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan aspek penting dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Konsep ini merujuk pada pandangan individu mengenai seberapa besar teknologi dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi *perceived usefulness* meliputi kegunaan teknologi serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Beberapa aspek yang dianalisis dalam persepsi kemudahan penggunaan meliputi:⁴⁹

a. Efektivitas Teknologi

Efektivitas teknologi menggambarkan sejauh mana pengguna menilai teknologi tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan atau mendukung pencapaian tujuan pengguna.

b. Manfaat Teknologi

Manfaat teknologi berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh individu melalui penggunaan teknologi, baik dalam aspek finansial, efisiensi waktu, maupun manfaat lainnya.

c. Keterkaitan Teknologi Dengan Tugas

Keterkaitan teknologi dengan tugas mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi yang digunakan mendukung penyelesaian pekerjaan mereka.

⁴⁹ Soetam Rizki “Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*,” 38-42.

2. *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan)

Pandangan individu tentang sejauh mana teknologi dapat digunakan dengan mudah. Kemudahan yang dipersepsikan dipengaruhi oleh tingkat kemudahan dalam penggunaan teknologi, ketersediaan dukungan teknis, dan akses terhadap sumber daya.

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) menggambarkan pandangan individu mengenai sejauh mana teknologi dapat dioperasikan dengan mudah. Kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesederhanaan penggunaan teknologi, akses terhadap bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Beberapa aspek yang dianalisis dalam persepsi kemudahan penggunaan meliputi:⁵⁰

a) Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana pengguna dapat dengan cepat memahami dan mengoperasikan suatu sistem. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh desain antarmuka yang intuitif serta fitur yang dirancang untuk mendukung pengalaman belajar secara optimal.

b) Ketersediaan Dukungan Teknis

Ketersediaan dukungan teknis berperan dalam membantu pengguna ketika menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi. Ketersediaan layanan bantuan yang mudah diakses dapat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kenyamanan penggunaan teknologi.

⁵⁰ Soetam Rizki “Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*,” 33-34.

c) Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya mencakup aspek seperti perangkat keras, perangkat lunak, serta akses internet yang mendukung penggunaan teknologi. Faktor ini berpengaruh terhadap kemudahan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

3. *Trust* (kepercayaan)

Dalam konteks TAM, kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa teknologi itu aman, dapat dipercaya, dan tidak akan disalahgunakan oleh penyedia layanan. Apabila sistem berhasil membangun kepercayaan, maka pengguna akan lebih cenderung untuk mengadopsinya, bahkan ketika mereka masih memiliki keraguan mengenai aspek kemudahan atau keefektifan teknologi itu.⁵¹

Tingkat kepercayaan individu terhadap suatu teknologi berpengaruh pada cara mereka menilai manfaat serta kemudahan penggunaannya, yang akhirnya menentukan niat dan kesiapan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi, seperti pengalaman sebelumnya dengan teknologi sejenis, pemahaman tentang teknologi, sikap terhadap inovasi teknologi, persepsi terhadap kegunaan teknologi, serta keterkaitan teknologi dengan tugas yang dijalankan. Individu yang memiliki pengalaman positif dengan teknologi serupa, memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja teknologi, menunjukkan sikap yang optimis terhadap perkembangan teknologi, serta menilai manfaat teknologi dengan tinggi, cenderung lebih percaya dan siap untuk menerima teknologi baru. Dengan

⁵¹ Soetam Rizki “Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*,” 30-31.

demikian, pengalaman, pengetahuan, dan sikap seseorang berperan penting dalam membentuk tingkat kepercayaan terhadap suatu inovasi teknologi. Dalam menganalisis persepsi kepercayaan terhadap teknologi, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus, di antaranya:⁵²

a. Keamanan dan Privasi

Sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi dapat melindungi data pribadi mereka serta mencegah penyalahgunaan informasi.

b. Keandalan

Tingkat keyakinan pengguna terhadap kestabilan dan konsistensi kinerja teknologi dalam menjalankan fungsinya.

3) Pondok Pesantren

a) Pengertian

Kata "pesantren" berasal dari kata "santri," yang ditambahkan awalan "pe-" dan akhiran "-an." Istilah "santri" sendiri kemungkinan berasal dari bahasa Tamil yang berarti "tempat belajar" atau dari kata "sastra," yang merujuk pada buku-buku suci dan ilmu pengetahuan. Menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfungsi untuk mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menyediakan tempat tinggal bagi para santri.⁵³

Pendidikan pesantren menekankan kepada terjalinnya hubungan antara manusia dengan tuhan serta sesama manusia, sekaligus mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman utama. Secara kelembagaan, pesantren merupakan bagian dari sistem

⁵² Soetam Rizki Wicaksono, "Teori Dasar Technology Acceptance Model," 77.

⁵³ MA. Achlami, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 122.

pendidikan nasional yang secara historis berkontribusi signifikan terhadap peradaban Islam di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki akar kuat dalam sejarah sosial Indonesia, pesantren telah berhasil mempertahankan posisinya sebagai pusat keilmuan masyarakat serta beradaptasi dengan perubahan zaman. Pondok pesantren memiliki peran besar dalam sejarah kebangsaan Indonesia, menghasilkan banyak tokoh berpengaruh, baik di tingkat nasional maupun internasional, seperti K.H. Hasyim Asyari, Wahid Hasyim, dan Natsir. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kekuatan strategis dalam mencetak individu yang berkualitas, berpengetahuan luas, berpikiran maju, dan memiliki wawasan kebangsaan yang mendalam.⁵⁴

Pesantren pada awalnya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran kitab kuning. Namun, seiring waktu, pesantren mengalami perkembangan signifikan dengan mengadopsi kurikulum madrasah dan sekolah, bahkan menggabungkan keduanya dalam kurikulum mereka sendiri. Saat ini, selain ilmu agama, pesantren juga mengajarkan ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu sosial, dan pendidikan kewarganegaraan, menjadikannya lebih komprehensif dibandingkan sebelumnya. Perbedaan utama antara pesantren dan madrasah terletak pada tiga aspek utama: tradisi, metode pembelajaran, dan sistem asrama. Pesantren masih mempertahankan tradisi kitab kuning, yang tidak dimiliki oleh madrasah. Metode pembelajaran seperti sorogan dan bandongan menjadi ciri khas pesantren, sementara madrasah menggunakan pendekatan berbeda. Selain itu, sistem asrama dalam pesantren memungkinkan santri untuk belajar dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam, sesuatu yang tidak terdapat di madrasah. Berkat perbedaan

⁵⁴ Mohammad Arif, "Perkembangan Pesantren di Era Teknologi, " *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2013): 308.

ini, pesantren tetap eksis dan berkembang hingga kini, menawarkan pendidikan yang lebih menyeluruh dibandingkan madrasah.⁵⁵

Pengembangan ilmu pendidikan Islam memiliki karakteristik unik, dengan asumsi bahwa sumber pengetahuan berasal dari Allah SWT, yang disampaikan melalui pengalaman batin Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk wahyu maupun intuisi/ilham. Pengetahuan ini terwujud dalam fenomena *qauliyah* (al-Qur'an dan Sunnah/Hadis) serta fenomena *kauniyah* (alam semesta dan manusia). Kedua fenomena tersebut menjadi dasar dalam menggali dan mengembangkan konsep pendidikan Islam yang bersifat universal, menghasilkan pemikiran filosofis serta asas-asas pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memperluas wawasan keilmuan, memperkuat akidah, serta menanamkan sikap istiqamah dalam beribadah. Selain itu, pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan akhlak mulia dan perilaku keagamaan yang terpuji, sehingga individu yang dididik dalam sistem ini senantiasa berusaha menampilkan wajah Islam yang penuh kasih sayang (*rahmah li al-'alamin*) bagi masyarakat Indonesia dan umat manusia secara lebih luas.⁵⁶

b) Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan elemen terpadu yang menyatukan berbagai faktor dalam proses pembelajaran, termasuk pendidik, peserta didik, sarana, dan lingkungan pendidikan. Tanpa tujuan yang terarah, keempat faktor ini kehilangan relevansinya. Oleh sebab itu, tujuan memiliki peran yang sangat krusial dalam pendidikan, mengarahkan kurikulum, metode, serta alat pengajaran agar selaras dengan arah yang diinginkan. Ketidakjelasan tujuan dapat menyebabkan disorientasi dalam keseluruhan proses

⁵⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 2-3.

⁵⁶ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 18-19.

pendidikan. Selain itu, pesantren berperan dalam menegakkan ajaran Islam, menyebarkan dakwah, serta mendorong kejayaan umat di tengah kehidupan sosial. Prinsip pelayanan kepada masyarakat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad menjadi teladan utama dalam membentuk karakter santri. Cinta terhadap ilmu juga menjadi bagian integral dalam pendidikan pesantren, karena ilmu memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian serta peningkatan kualitas individu dan komunitas.⁵⁷

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.

Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

⁵⁷ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 3- 4.

⁵⁸ Qomar Mujamil, "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi," 6.

c) Elemen Pembentuk Tradisi Pesantren

Pada umumnya sistem pendidikan pesantren terdiri dari masjid, santri, pondok, dan kiai. Namun ada juga elemen lain yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, yakni pengajaran kitab-kitab keislaman klasik.

1. Pondok atau Asrama

Asrama pesantren merupakan tempat tinggal bagi santri, terdiri dari beberapa kamar yang dihuni oleh 10–20 orang. Setiap kamar biasanya memiliki satu atau dua santri senior yang bertindak sebagai pengurus, bertanggung jawab atas berbagai kegiatan santri, termasuk kebersihan kamar, pembagian tugas, serta membimbing mereka dalam ibadah dan pembelajaran. Selain menjaga kebersihan dan mengatur kebutuhan sehari-hari seperti air minum dan makanan, pengurus kamar juga membangunkan santri untuk salat subuh berjamaah, membimbing mereka membaca Al-Qur'an setelah magrib, serta mendukung pengembangan keterampilan seperti bahasa Arab dan Inggris, olahraga, latihan pidato, dan kegiatan akademik lainnya.⁵⁹

Sistem asrama berbeda antara satu pesantren dan lainnya. Beberapa pesantren menempatkan santri berdasarkan asal daerah, sementara yang lain menggabungkan santri dari berbagai daerah untuk meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman budaya. Di pesantren modern, asrama berfungsi sebagai tempat pembelajaran kepemimpinan, dengan pengurus kamar menjadi unit terkecil dalam struktur kepemimpinan. Aktivitas santri di asrama terjadwal dengan baik, dimulai dari pukul 13.00 hingga istirahat malam pukul

⁵⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 4-5.

22.00, mencakup kegiatan seperti pelajaran sore, olahraga, salat asar, mengaji, dan mandi sore. Semua aktivitas ini bertujuan untuk melatih disiplin dan tanggung jawab santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.⁶⁰

2. Masjid

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat peradaban Islam. Ketika Nabi Muhammad hijrah ke *Yastrib*, beliau pertama kali membangun masjid yang kemudian dikenal sebagai Masjid *Aqaba*. Setelah itu, kota *Yastrib* diberi nama baru, Madinah, yang bermakna beradab. Hal serupa terjadi ketika para dai Islam menyebarkan ajaran Islam ke Nusantara, mereka membangun masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah, seperti yang dilakukan di Masjid Sunan Ampel di Surabaya. Di pesantren, masjid memiliki peran fundamental sebagai sarana pembelajaran dan spiritualitas. Selain menjadi tempat ibadah lima waktu secara berjamaah, masjid juga menjadi tempat penyampaian petuah keagamaan oleh kiai guna meningkatkan wawasan dan kualitas spiritual santri. Pemimpin salat berjamaah tidak selalu dilakukan oleh kiai, tetapi juga oleh santri senior sebagai bentuk pelatihan kepemimpinan dalam aspek keagamaan. Kegiatan keagamaan di masjid biasanya dikelola oleh bidang khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan azan, pengumuman kegiatan, serta pelantunan ayat suci sebelum salat subuh dan magrib. Aturan ketat diterapkan, termasuk

⁶⁰ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 6.

larangan bagi santri untuk tidur di dalam masjid demi menjaga ketertiban dan kebersihan.⁶¹

Di pesantren tradisional, masjid juga berfungsi sebagai tempat pengajaran kitab kuning dengan metode *wetonan*, di mana kiai membaca kitab, santri memberi harakat, serta mendengarkan terjemahan dan ulasan. Masjid sering menjadi wadah diskusi masalah keagamaan melalui *bahtsul masail*, di mana santri membahas isu-isu aktual seperti korupsi atau kloning dari perspektif fikih dengan merujuk pendapat ulama dalam kitab klasik maupun kontemporer.⁶²

3. Santri

Santri adalah peserta didik di pesantren yang berperan penting dalam proses pendidikan keislaman. Dahulu, santri memiliki ciri khas seperti pakaian sederhana peci hitam, sarung, dan sandal bakiak untuk laki-laki serta jilbab bagi perempuan. Mereka dikenal memiliki pengetahuan agama yang mendalam, taat beribadah, dan menghormati kiai. Saat ini, santri tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti bahasa Inggris, matematika, sains, serta keterampilan praktis seperti desain grafis, otomotif, dan pertanian.⁶³

Motivasi santri dalam mengikuti pendidikan pesantren pun berkembang. Dahulu, mereka berfokus pada penguasaan ilmu keislaman dan penyebarannya di masyarakat. Kini, selain ilmu agama, mereka juga mencari keterampilan tambahan dan pembentukan karakter seperti religiusitas,

⁶¹ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 11-12.

⁶² Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 13.

⁶³ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 14.

kedisiplinan, kemandirian, dan kejujuran. Terdapat dua jenis santri dalam sistem pesantren: santri mukim, yang tinggal di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan selama 24 jam, serta santri kalong, yang hanya mengikuti beberapa kegiatan pesantren tanpa tinggal di asrama. Kedua kelompok ini berkontribusi pada keberlangsungan sistem pendidikan pesantren, yang terus berkembang sesuai dengan zaman.⁶⁴

4. Kiai

Dalam masyarakat Islam Indonesia, istilah ulama dan kiai digunakan untuk menyebut ahli agama, tetapi dengan perbedaan makna. Ulama merujuk pada mereka yang menguasai ilmu keislaman secara umum, sedangkan kiai biasanya adalah pemimpin pesantren. Seiring waktu, ada ulama yang disebut kiai meskipun tidak memiliki pesantren. Selain itu, istilah ustaz lebih umum digunakan dalam komunitas Islam modern seperti Muhammadiyah dan Persis.⁶⁵

Di pesantren, kiai berperan sebagai pendiri, pengasuh, dan guru utama yang menentukan arah pendidikan. Dalam pesantren tradisional, kiai menjadi otoritas keagamaan yang dihormati santri, wali santri, dan masyarakat sekitar. Mereka sering menjadi tempat konsultasi berbagai masalah hidup, termasuk pernikahan, ekonomi, dan spiritualitas. Sebaliknya, dalam pesantren modern, peran pengasuhan lebih banyak dilakukan oleh ustaz dan santri senior, sehingga wali santri tidak selalu perlu bertemu langsung dengan kiai.⁶⁶

⁶⁴ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 15.

⁶⁵ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 16.

⁶⁶ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 18.

Predikat kiai biasanya diberikan oleh masyarakat atau diwariskan secara genealogis, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga pemilik pesantren.⁶⁷

5. Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik

Dalam pesantren tradisional, kitab kuning merupakan sumber utama pendidikan keislaman. Kitab-kitab ini biasanya berbahasa Arab, Melayu, atau Jawa dengan aksara Arab dan digunakan untuk mengajarkan ilmu tata bahasa Arab: nahwu, (*syntax*), saraf (*morfologi*), fikih *ushul fiqh*, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan akhlak, sejarah Islam (*tarikh*) dan *balagh* (gaya ungkapan bahasa Arab). Namun, tradisi kitab kuning sulit dilacak asal-usulnya secara pasti di Indonesia.⁶⁸

Seiring perkembangan pesantren modern, kitab kuning tidak lagi menjadi satu-satunya ciri pendidikan pesantren. Pesantren tradisional yang bermazhab Syafi'i tetap mempertahankannya, sementara pesantren modern mengadaptasi kurikulum yang mencakup ilmu agama dan pengetahuan umum. Perbedaan referensi terlihat dalam pemilihan kitab pesantren tradisional menggunakan *Safinatun Najah*, *Arbain Nawawi*, *Tafsir Jalalayn*, sementara pesantren modern lebih memilih *Fiqh al-Wadih*, *Bidayat al-Mujtahid*, *Bulughul Maram*, dan *Tafsir Madrasi*.⁶⁹

Selain itu, pesantren tradisional dan madrasah sering memiliki kurikulum terpisah, dengan kitab kuning digunakan di pesantren dan kurikulum Kementerian Agama diterapkan di madrasah. Sebaliknya, pesantren modern

⁶⁷ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 19.

⁶⁸ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 20.

⁶⁹ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 22.

menyusun kurikulumnya secara mandiri dengan menggabungkan pendidikan agama dan ilmu umum secara proporsional, menjadikannya 100% agama dan 100% ilmu pengetahuan umum.⁷⁰

Praktik pendidikan berbasis masyarakat di Pondok Pesantren antara lain:⁷¹

- a. Membaca Kitab al-Barzanji dan menyampaikan Khitobah. Pembacaan Kitab al-Barzanji melibatkan pembacaan pujian dan teks itu sendiri, dilakukan setiap minggu pada Jumat malam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta santri terhadap Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, khitobah berfungsi sebagai pelatihan bagi para santri dalam berbicara di depan umum, mempersiapkan mereka untuk berpidato di depan khalayak, terutama di lingkungannya setelah keluar dari pondok.
- b. Kegiatan Bersih-Bersih Bersama. Inisiatif bersih-bersih bersama merupakan tugas wajib sehari-hari bagi seluruh santri yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan pondok yang bersih. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap sosial di kalangan santri, karena mereka saling membantu dalam merapikan pondok pesantren, melatih mereka dalam dukungan kolektif untuk keterlibatan masyarakat di masa depan.
- c. Keterlibatan dalam Kegiatan Organisasi Lokal. Pondok Pesantren mendorong santrinya untuk terlibat dalam organisasi lokal, seperti IPNU dan IPPNU di desa Kauman. Hal ini dirancang untuk

⁷⁰ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren," 23.

⁷¹ Aminatuz Zuhriyah Wirani Atqia, "Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan," *El-Tarbawi* 14, no. 2 (2021): 119-120.

memastikan bahwa santri tidak hanya belajar di pondok tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berorganisasi, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masyarakat.

- d. Pembacaan Yasin dan Tahlil. Kegiatan ini dilakukan setiap malam jumat, sebagai bentuk doa santri untuk almarhum. Selain itu, pembacaan Yasin dan Tahlil dimaksudkan untuk mempersiapkan para santri memimpin silaturahmi ketika menjadi bagian dari masyarakat.

Melalui sistem pendidikan akhlak tersebut, Pondok Pesantren berupaya memastikan bahwa para santrinya tidak hanya terampil dalam kitab suci agama dan syariat Islam, namun juga mahir dalam bermasyarakat dan berorganisasi dengan akhlak dan akhlak terpuji.⁷²

Pondok pesantren semakin menyadari pentingnya teknologi dalam mendukung proses belajar-mengajar dan pengelolaan pesantren. Teknologi membantu memperluas akses informasi, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi inovasi, seperti integrasi pembelajaran digital, pengelolaan data, serta akses ke sumber daya pendidikan secara online. Pemanfaatan teknologi juga memperluas jangkauan pendidikan melalui platform pembelajaran jarak jauh dan konten digital yang relevan, serta memungkinkan kerjasama antar pesantren. Selain itu, teknologi memperkuat administrasi pesantren, seperti manajemen keuangan dan pemantauan kehadiran. Dengan demikian, teknologi memainkan peran penting dalam memajukan pendidikan pesantren, meningkatkan

⁷²Aminatuz Zuhriyah Wirani Atqia, "Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri," *El-Tarbawi* 14, no. 2 (2021): 120.

efisiensi operasional, dan mempersiapkan generasi pesantren untuk menghadapi tantangan di era digital.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah beradaptasi dengan perkembangan digital di zaman yang lebih canggih dan modern ini adalah Pondok Pesantren “Miftahul Ulum” Bengkak. Sebagai buktinya, mereka mendukung keberadaan teknologi finansial. Teknologi finansial merupakan inovasi digital yang digunakan dalam pelayanan sektor keuangan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis teknologi finansial, salah satunya adalah pembayaran yang menggunakan uang elektronik. Hal ini memungkinkan santri untuk bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai (*cashless*).⁷³

4) Teknologi Dalam Islam

a) Pengertian

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, pendidikan, dan interaksi antarindividu. Kemajuan teknologi yang pesat memberikan banyak keuntungan, seperti akses informasi yang lebih mudah, komunikasi yang efisien, serta inovasi yang mendorong perkembangan sektor-sektor baru. Namun, selain manfaat yang ditawarkan, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan bagi individu, organisasi, dan pemerintah, seperti isu privasi dan keamanan data, kesenjangan digital, dampak terhadap kesehatan mental, serta perubahan dalam dunia kerja dan ekonomi.⁷⁴

Dalam perspektif Islam, teknologi dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu memberikan manfaat dan kebaikan bagi umat manusia. Islam

⁷³ Heru Saiful Anwar, Raja Denata, and Andi Ikhwanul Islam Firdaus, “Digitalisasi Pendidikan Pesantren Melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 45.

⁷⁴ Sudiono, *Parenting Islami Gen Z di Era Digital* (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025), 10.

tidak melarang penggunaan teknologi selama teknologi tersebut digunakan untuk hal yang positif dan sesuai dengan prinsip moral serta ajaran agama. Teknologi dalam Islam tidak hanya dilihat dari aspek teknisnya, tetapi juga dari sudut pandang etika dan spiritual, memastikan bahwa pemanfaatannya selalu selaras dengan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menyebutkan pentingnya pencarian ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan manusia untuk tujuan kemajuan peradaban. Misalnya, dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk membaca dan mencari ilmu, yang menjadi dasar pentingnya pengembangan teknologi dalam Islam. Ayat tersebut berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq: 1-5).⁷⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu dan pengembangan pengetahuan, termasuk dalam bidang teknologi, merupakan bagian dari kewajiban umat Muslim. Teknologi, dalam konteks ini, dapat dilihat sebagai salah satu bentuk ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia.

Dalam ajaran Islam, terdapat prinsip bahwa ilmu dan teknologi harus dimanfaatkan dengan kebijaksanaan serta tidak disalahgunakan. Hal ini sejalan dengan Surah Al-Baqarah ayat 251, yang menunjukkan bahwa Allah memberikan sebagian umat

⁷⁵ Sudiono, "Parenting Islami Gen Z di Era Digital," 14.

⁷⁶ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 600.

manusia keunggulan dalam ilmu dan kekuasaan agar mereka dapat memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Yang berbunyi:

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَاتَّهِبَهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ

النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَئِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾

Artinya: "Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya rusaklah bumi ini. Akan tetapi, Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam." (QS. Al-Baqarah: 251)⁷⁷

Teknologi memiliki potensi untuk membawa manfaat besar, seperti peningkatan mutu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Namun, penggunaannya harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya pemanfaatan teknologi yang tidak merusak alam ataupun menyebabkan ketidakadilan sosial.⁷⁸

Dalam Islam, teknologi harus digunakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Islam menekankan pentingnya berbagi serta menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang beruntung. Teknologi memiliki peran dalam mengurangi ketimpangan sosial, memperluas akses pendidikan, dan menciptakan sistem kesehatan yang lebih inklusif bagi semua kalangan. Dengan demikian, teknologi bukan sekadar alat untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi juga sarana dalam mewujudkan kesejahteraan sosial serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Sebagaimana disampaikan dalam hadis Nabi Muhammad SAW,

⁷⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 60.

⁷⁸ Sudiono, "Parenting Islami Gen Z di Era Digital," 15.

مَنْ لَا يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

“Barang siapa yang tidak peduli terhadap urusan umat Islam, maka dia bukanlah bagian dari umat Islam” (HR. Al-Bukhari).⁷⁹

Hadis ini menegaskan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi demi kepentingan bersama, bukan hanya untuk keuntungan individu atau kelompok tertentu. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam perspektif Islam, teknologi tidak boleh menjadi penghalang bagi umat manusia dalam menjalankan kewajiban mereka kepada Allah serta mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah dunia ini. Teknologi dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, namun penggunaannya harus tetap selaras dengan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, umat Islam harus bijak dalam memanfaatkan teknologi, memastikan bahwa aktivitas duniawi tidak mengurangi perhatian terhadap tujuan akhirat. Sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا

تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari dunia." (QS. Al-Qasas: 77)⁸⁰

Ayat ini mengingatkan bahwa keseimbangan antara usaha duniawi dan persiapan untuk akhirat merupakan prinsip fundamental dalam Islam. Secara keseluruhan, Islam memandang teknologi sebagai alat yang dapat membawa manfaat bagi umat manusia, selama penggunaannya dilakukan dengan bijaksana dan tetap selaras dengan nilai-nilai

⁷⁹ "Seorang Muslim Hendaknya Memiliki Perhatian Terhadap Islam dan Kaum Muslimin," M. Saifudin Hakim last Modified, Juni 17, 2020, <https://muslim.or.id/57064-memiliki-perhatian-terhadap-islam-dan-kaum-muslimin.html>.

⁸⁰ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 348.

moral serta spiritual agama. Teknologi harus diarahkan untuk tujuan yang positif, seperti meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan keadilan sosial. Islam mendorong pemanfaatan teknologi demi kebaikan, namun juga mengingatkan agar manusia tidak teralihkan dari prinsip-prinsip spiritual dan moral yang lebih tinggi. Oleh karena itu, teknologi dalam Islam harus selalu digunakan dengan tujuan utama mendekatkan diri kepada Allah serta menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.⁸¹

b) Peran Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu berdampak negatif bagi masyarakat. Justru, berbagai kemajuan dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam dunia pendidikan yang sangat membutuhkan teknologi untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Berikut beberapa peran penting teknologi dalam bidang pendidikan:⁸²

1. Munculnya media massa dan elektronik sebagai sumber ilmu

Kemajuan teknologi memungkinkan hadirnya berbagai platform edukasi yang menyediakan informasi luas. Dengan demikian, guru bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa.

2. Peningkatan akses terhadap fasilitas pendidikan

Teknologi membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dengan lebih efisien. Contohnya, mesin fotokopi memungkinkan reproduksi soal ujian dalam jumlah besar dengan cepat.

⁸¹ Sudiono, "Parenting Islami Gen Z di Era Digital," 17.

⁸² Nurlisma, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Iptek Dalam Perspektif Islam Serta Korelasinya Dengan Pembelajaran Abad 21 Dan Pendekatan Sainifik ." *Azkiya: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19, no.2 (2022):138.

3. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung

Kemajuan teknologi memungkinkan sistem pembelajaran jarak jauh melalui internet, surat elektronik, atau layanan digital lainnya, sehingga siswa tetap dapat belajar tanpa harus bertatap muka dengan guru.

4. Pemanfaatan teknologi dalam pengolahan data akademik

Dengan hadirnya berbagai program komputer, pengolahan nilai dan data akademik yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan banyak waktu kini menjadi lebih cepat dan efisien.

Perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, menciptakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel serta meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan.

c) Fungsi Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan berbagai inovasi yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Secara umum, setiap penemuan lahir dari eksperimen dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, pemanfaatannya sangat bergantung pada tujuan pengguna, yang dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif.

Para ahli mengidentifikasi tiga fungsi utama teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan:

1. Sebagai alat bantu (*tools*)

Teknologi berperan sebagai sarana bagi pengguna, termasuk siswa dan guru, dalam mendukung proses pembelajaran. Contohnya, penggunaan

program pengolah kata dan angka, pembuatan elemen grafis, serta sistem administrasi pendidikan.

2. Sebagai ilmu pengetahuan (*sains*)

Teknologi merupakan bagian dari disiplin ilmu yang perlu dipahami oleh peserta didik. Misalnya, teknologi komputer diajarkan di berbagai jurusan di perguruan tinggi dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

3. Sebagai bahan dan alat bantu pembelajaran (literasi)

Teknologi tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga media yang membantu siswa menguasai berbagai kompetensi berbasis komputer.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, dampak positifnya dalam pendidikan menjadi sangat signifikan. Pembelajaran yang berkualitas kini memanfaatkan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman, menciptakan metode belajar yang inovatif dan menarik. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih eksploratif dalam meningkatkan keterampilan, mengembangkan karakter, serta bersaing dalam menjawab tantangan revolusi industri.⁸³

d) Etika dan Prinsip Penggunaan Teknologi

Etika Islam dalam penerapan teknologi informasi merupakan kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual Islam dengan perkembangan teknologi modern. Di era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, pendidikan, dan bisnis. Namun, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan etis yang perlu diperhatikan. Sebagai agama yang komprehensif, Islam menyediakan prinsip-prinsip etika yang dapat diterapkan di berbagai

⁸³ Nurlisma, " Prinsip-Prinsip Pengembangan Iptek Dalam Perspektif Islam Serta Korelasinya Dengan Pembelajaran Abad 21 Dan Pendekatan Saintifik ." *Azkiya: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19, no.2 (2022):139.

bidang, termasuk teknologi informasi. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap privasi individu harus menjadi landasan utama dalam pemanfaatan teknologi. Dengan menerapkan etika Islam, umat Muslim dapat memastikan bahwa inovasi teknologi informasi tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga tetap selaras dengan nilai-nilai moral dan prinsip kebaikan universal.⁸⁴

Islam menekankan pentingnya penerapan teknologi yang tetap berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan, sekaligus menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan keadilan sosial. Beberapa prinsip utama yang relevan dengan penggunaan teknologi antara lain:⁸⁵

- 1) Masalah (Kemaslahatan Umum): Teknologi harus dimanfaatkan untuk memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Pengembangan sistem yang mendukung akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan administrasi publik mencerminkan prinsip masalah, karena meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.
- 2) Tanggung Jawab (Amanah): Islam menekankan pentingnya tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pemanfaatan teknologi. Para pengguna dan pengembang teknologi perlu memahami serta bertanggung jawab atas dampaknya terhadap individu dan komunitas. Implementasi teknologi yang tidak etis, seperti manipulasi data atau pengawasan tanpa izin, bertentangan dengan prinsip amanah.

⁸⁴ Sarwo Edi, *Islam, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Informasi: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital* (Medan: UMSU Press, 2024), 133.

⁸⁵ E. Haikcal Firdan El-Hady dan M. Fauzan Zenrif, "Pandangan Islam terhadap Etika Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Kehidupan Sehari-hari," *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 21, no. 2 (2024): 88-89.

- 3) Keadilan dan Keseimbangan (*'Adl wa Tawazun*): Teknologi seharusnya memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya menguntungkan sebagian pihak. Penggunaan teknologi yang berkontribusi terhadap keadilan sosial harus diutamakan agar tidak memperburuk kesenjangan ekonomi dan sosial.

Pendekatan ini menegaskan bahwa teknologi bukan sekadar alat untuk kemajuan, tetapi juga harus digunakan dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab sosial dan etika.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁸⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerimaan teknologi TAM, serta dampaknya terhadap proses pendidikan dan manajemen di pondok pesantren Miftahul Ulum Bengkak.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah deskriptif. Studi deskriptif ini menginvestigasi pelaksanaan Kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, Kabupaten Banyuwangi, dengan menggunakan kerangka teoritis *Technology Acceptance Model (TAM)*.⁸⁷ Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara independen, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh sudut pandang mendalam dari santri dan pengelola mengenai penerimaan teknologi ini. Dalam kerangka TAM, studi ini mengeksplorasi dua elemen kunci: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna terhadap Kartu Santri. Melalui wawancara terstruktur, data dihimpun untuk mendeskripsikan pengalaman dan hambatan yang dihadapi dalam adopsi teknologi ini.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang efisiensi pelaksanaan Kartu Santri serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaannya di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penggunaan kerangka teoretis TAM

⁸⁶ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press 2021), 79-80.

⁸⁷ Garvey and Jones, "Is There a Place for Theoretical Frameworks in Qualitative Research?," *International Journal of Qualitative Methods* 20, no.1(2021): 1-2.

memberikan landasan yang kukuh dalam menganalisis hasil dan menyusun saran untuk pengembangan teknologi di masa mendatang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, yang terletak di Jl. Raya Situbondo No. 102, Krajan, Bengkak, Kec. Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih karena ciri khasnya dalam penerapan teknologi pendidikan, khususnya Kartu Santri, serta keterkaitannya untuk menyelidiki penerimaan teknologi di antara santri dan pengelola.

C. Subyek Penelitian

Dalam bagian ini, diuraikan mengenai data serta sumber data. Penjelasan mengenai data ini mencakup jenis data yang ingin dikumpulkan, siapa yang akan dijadikan narasumber atau objek penelitian, dan metode apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data agar keabsahannya dapat dipastikan.

Subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel nonacak di mana peneliti memastikan pemilihan contoh melalui cara menentukan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan riset.⁸⁸ Pertimbangan peneliti dalam memilih Teknik *Purposive* adalah karena metode ini sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data di lapangan. Peneliti menentukan informan yang memiliki wawasan serta pengalaman yang dianggap esensial untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data diambil dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak yaitu:

⁸⁸ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press 2021), 137.

1. Pengelola Sistem (Tim Pengembang Aplikasi)

Pengelola sistem yakni Gus Muhammad Kholil Ar-rosyid dipilih sebagai subjek penelitian didasarkan pada perannya dalam perancangan, implementasi, dan evaluasi teknologi di pesantren, yang memiliki wawasan teknis mendalam, memastikan keamanan data dan kepercayaan pengguna, serta menyesuaikan sistem dengan kebutuhan santri dan pesantren.

2. Pengelola Kartu Santri

Pengelola kartu santri yakni Ana Rizkiyana yang bertugas untuk mengimplementasikan, mengatur, dan memastikan bahwa pemakaian kartu santri berlangsung dengan efisien. Dipilih sebagai informan karena memiliki keterlibatan langsung dalam mengelola data santri.

3. Bendahara

Bendahara di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yakni Sinta Safitri yang bertanggung jawab atas pengelolaan semua perihal yang berkaitan dengan administrasi keuangan, termasuk di dalamnya adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk pembayaran SPP. Bendahara dipilih sebagai informan karena memainkan peran penting dan memiliki pengalaman dalam pelaksanaan pembayaran SPP menggunakan kartu Santri.

4. Koperasi

Koperasi pesantren yang berperan sebagai penyedia jasa bagi santri serta pengelola pesantren dalam aspek transaksi ekonomi. Ririn Karimah sebagai petugas koperasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam meliputi pengelolaan transaksi, pencatatan

keuangan, pengelolaan stok barang, pelayanan santri dan wali santri, serta mengoperasikan sistem kartu santri. Serta bertanggung jawab membuat laporan keuangan, menangani keluhan pelanggan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

5. Wali santri

Ibu Pon dan Ibu Riya dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki keterlibatan langsung dalam sistem teknologi yang diterapkan di pesantren, memahami kebutuhan santri seperti, pembayaran biaya hidup santri, uang saku, dan biaya lainnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, serta bersedia untuk diwawancarai.

Alasan peneliti memilih dua wali santri sebagai subjek penelitian dikarenakan banyak wali santri yang belum familiar dengan sistem atau sulit dijangkau, sehingga memilih mereka yang aktif dan terbuka untuk berdiskusi memungkinkan analisis yang lebih fokus dan relevan. Meskipun demikian, perspektif wali santri lainnya tetap dihimpun melalui observasi dan diskusi untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

6. Santri

Devi, Qisti, dan Rosita selaku santri aktif di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak. Alasan peneliti memilih tiga santri sebagai subjek penelitian dikarenakan mereka terlibat langsung dengan sistem teknologi yang diterapkan, memiliki pengalaman operasional, dan memberikan wawasan mendalam terkait efektivitas, kemudahan penggunaan, serta faktor kepercayaan. Dari 300 santriwati, hanya mereka yang memiliki interaksi intensif, sementara perspektif lainnya tetap dihimpun melalui observasi dan survei.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui berbagai cara, sehingga data dapat diperoleh dalam bentuk angka ataupun dalam bentuk kalimat sesuai dengan rancangan penelitian yang diterapkan.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan berbagai teknik untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam teknik pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti terlibat secara langsung untuk memahami dengan lebih mendalam tentang tema yang diangkat. Menurut Nasution dalam Sugiyono, observasi adalah landasan ilmu pengetahuan berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Data utama dikumpulkan untuk mendapatkan hasil yang optimal.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi aktif. Dalam konteks ini, peneliti berperan serta dalam aktivitas harian dari individu yang diteliti, meskipun tidak sepenuhnya menyeluruh.⁹¹

Saat melakukan observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, peneliti memperoleh berbagai data penting terkait implementasi kartu santri, di antaranya:

- a) Proses transaksi santri: Bagaimana kartu santri digunakan di kantin dan koperasi, termasuk kecepatan, kemudahan, dan kendala teknis yang dihadapi.

⁸⁹ Pinton Setya Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022), 103.

⁹⁰ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 58.

⁹¹ Putri Adinda Pratiwi, et al. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 138.

- b) Efektivitas sistem pencatatan kehadiran: Apakah kartu santri digunakan dalam absensi santri atau masih dilakukan secara manual.
- c) Persepsi santri dan pengelola: Wawasan mengenai kemudahan penggunaan, manfaat, serta tingkat penerimaan teknologi ini di lingkungan pesantren.
- d) Kendala teknis: Seperti pemadaman listrik yang berdampak pada operasional kartu santri dan bagaimana pesantren menangani gangguan tersebut.
- e) Aspek keamanan dan transparansi: Fitur enkripsi data, penggunaan PIN, serta bagaimana wali santri dapat memantau pengeluaran anak mereka.
- f) Pengaruh kartu santri terhadap efisiensi administrasi: Apakah sistem ini benar-benar mempermudah pengelolaan transaksi dan data santri.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah proses dialog atau interaksi antara dua individu atau lebih, di mana satu individu (umumnya disebut sebagai pewawancara) mengajukan serangkaian *inquiries* kepada pihak lain (biasanya dikenal sebagai narasumber atau peserta dialog). Tujuan dari wawancara dapat bervariasi, seperti untuk mengeksplorasi informasi, memperoleh pandangan, atau melakukan evaluasi terhadap kandidat, contohnya dalam proses seleksi pekerjaan.

Tipe wawancara yang diterapkan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur mencakup pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada pewawancara untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau menggali lebih dalam isu yang sedang dibahas.⁹²

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data antara lain:

⁹² H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press 2021), 143-146.

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak
- b. Visi misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak
- d. Data dari informan yang terkait dengan penggunaan kartu santri

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tindakan merekam kejadian yang sudah berlangsung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya penting yang dibuat oleh individu. Dengan demikian, teknik dokumentasi mengacu pada cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang telah tercatat sebelumnya.

Adapun yang didokumentasi oleh peneliti adalah :

- a) Proses wawancara dengan informan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak
- b) Proses transaksi menggunakan kartu santri di Pondok Miftahul Ulum Bengkak

E. Analisis Data

Proses analisis data adalah fungsi sistematis dalam meneliti dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁹³ Aktivitas ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang sesuai, membaginya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, memilih elemen-elemen yang penting untuk dipelajari, dan meraih kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.

⁹³ Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif* (Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara, 2022), 59.

Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik analisis data untuk penelitian ini:⁹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah pengurangan data dalam kerangka penelitian kualitatif mengacu pada tahapan pemilihan, penyaring, dan seleksi data yang signifikan dari informasi yang diperoleh, sehingga hanya data yang esensial dan bermanfaat yang akan dianalisis lebih mendalam. Pengurangan data merupakan langkah krusial dalam menangani data kualitatif yang melimpah dan kompleks, seperti hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen. Proses ini membantu peneliti untuk memperjelas dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Reduksi data adalah suatu langkah yang melibatkan pemikiran yang sensitif, memerlukan kecerdasan, serta pemahaman yang mendalam dan luas. Bagi peneliti yang baru, penting untuk melaksanakan diskusi dengan rekan seprofesi atau ahli yang relevan dalam melakukan pengurangan data. Melalui diskusi tersebut, peneliti dapat memperluas wawasan mereka dan mampu mengurangi data dengan mengidentifikasi informasi yang memiliki nilai temuan dan berkontribusi secara signifikan pada pengembangan teori. Diskusi ini akan membantu peneliti dalam melatih keterampilan pengurangan data dan meningkatkan kualitas analisis yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Pengolahan data merupakan tahapan dalam menyusun, memproses, dan menampilkan data dalam format yang lebih mudah untuk dipahami serta diterapkan.

Sasaran utama dari pengolahan data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap

⁹⁴ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press 2021), 161-184.

informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan juga untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis yang telah dilakukan.

3. Kesimpulan dan validasi

Kesimpulan dan validasi dalam analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat, sah, dan dapat diandalkan. Setelah tahap pengumpulan data selesai, peneliti mulai merumuskan kesimpulan berdasarkan pola, tema, atau kategori yang muncul dari data yang dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara (*provisional*) pada awalnya, karena masih memerlukan validasi dengan data tambahan untuk menegaskan konsistensinya. Proses validasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, baik melalui analisis lebih mendalam maupun dengan kembali ke lapangan untuk mendapatkan data baru.

Apabila kesimpulan awal mendapatkan dukungan dari bukti yang kokoh dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap lebih sah dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika data baru mengungkapkan informasi berbeda atau memperluas pemahaman, peneliti harus siap untuk mengubah atau memperbaharui kesimpulannya. Proses ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bersifat dinamis dan adaptif, dengan kesimpulan yang dapat berkembang sejalan dengan peningkatan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan yang didasarkan pada validasi yang cermat akan memberikan fondasi yang lebih solid untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dikaji.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu konsep penting yang merupakan pengembangan dari ide validasi dan reliabilitas. Kredibilitas data berperan sebagai salah satu syarat dalam sebuah data yang dapat dijadikan penelitian. Dalam metode pengumpulan data, triangulasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai metode dan sumber yang sudah ada.

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menerapkan triangulasi sumber dengan menguji data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi data informasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu:⁹⁵

1. Triangulasi Metode

Peneliti mengambil informasi dengan berbagai metode wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil dari dua metode tersebut.

2. Triangulasi Sumber Wawancara

Mengumpulkan informasi melalui dialog dengan berbagai pihak berkepentingan, seperti staf administrasi institusi pendidikan, orang tua siswa, dan pengembang sistem pembayaran digital.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:⁹⁶

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah fase di mana peneliti melakukan eksplorasi terkait permasalahan berikut latar belakang dan referensi yang relevan dengan tema, sebelum

⁹⁵ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press 2021), 190-191.

⁹⁶ H. Zuchri Abdussamad. "Metode Penelitian Kualitatif," 101.

terjun ke lapangan. Peneliti telah memperoleh gambaran mengenai isu yang ada dengan mengangkat judul, “Implementasi Kartu Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Kabupaten Banyuwangi Dari Sudut Pandang *Technology Acceptance Model* (TAM).”

Langkah-langkah yang akan diteliti peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Merancang pelaksanaan penelitian.
- b. Menentukan lokasi studi.
- c. Memilih dan menggunakan informasi.
- d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memasuki area untuk mengamati, mengawasi, dan mengevaluasi lokasi penelitian yang terletak di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jl. Raya Situbondo No.102, Krajan, Bengkal, Kec. Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Peneliti mulai menjelajahi objek studi, mencari dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang telah disiapkan, baik itu dalam bentuk tertulis, rekaman, atau dokumentasi. Data yang diperoleh akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis keseluruhan informasi dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk laporan serta berdiskusi dengan dosen pembimbing. Laporan yang telah diselesaikan, siap dipertanggungjawabkan di hadapan penguji yang kemudian dicetak untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efisiensi, kelebihan, serta kelemahan penerapan sistem pembayaran online di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak. Hasil penelitian ini menggambarkan data dan menyampaikan aspek-aspek yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama tahapan penelitian.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak

Yayasan Pondok Pesantren “Miftahul Ulum” (YPP MU) yang berlokasi di Bengkak Wongsorejo, Banyuwangi, adalah sebuah lembaga pendidikan berbentuk pondok pesantren yang telah mengelola sebelas unit institusi pendidikan. Di antara unit-unit tersebut, dua dari mereka adalah lembaga cabang, yakni Taman Kanak-Kanak Islam dan Madrasah Ibtida'iyah Darul Faizin. Sementara itu, sembilan institusi pusat mencakup Raudlatul Athfal (RA) Khadijah 46, RA Miftahul Ulum, RA Al Batul, MI Miftahul Ulum, MTs Miftahul Ulum, MA Miftahul Ulum, SMK Ibrahimy Miftahul Ulum, Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang secara formal berasosiasi dengan Pesantren Sidogiri Pasuruan, serta TPQ Miftahul Ulum.

YPP MU, sebelum resmi bertransformasi menjadi organisasi berstatus yayasan, adalah sebuah pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1964 dengan inisiatif langsung dari KHR. As'ad Syamsul Arifin, Pengasuh II Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah (P2S2) Sukorejo Asembagus Situbondo. Selanjutnya, beliau meneruskan kepemimpinan pesantren yang baru dilahirkan ini

kepada salah satu santri kesayangannya, KH. Ach. Djazari Marzuqi, yang kemudian diangkat sebagai Pengasuh I. Di bawah arahan beliau, YPP MU terus berkembang pesat. Ribuan alumni telah dihasilkan dan ragam lembaga pendidikan semakin beraneka. Hingga tahun 2009, saat beliau wafat, kepemimpinan YPP MU dipercayakan kepada putra keduanya, KH. Moh. Hayatul Ikhsan. M.Pd.I. Saat ini, di bawah kepemimpinan Pengasuh II ini, YPP MU semakin melesat dan perlahan-lahan bertransformasi menjadi pondok pesantren terbesar di kawasan Banyuwangi utara.

2. Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak

- 1) Mencetak generasi Islam masa depan yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlaqul karimah.

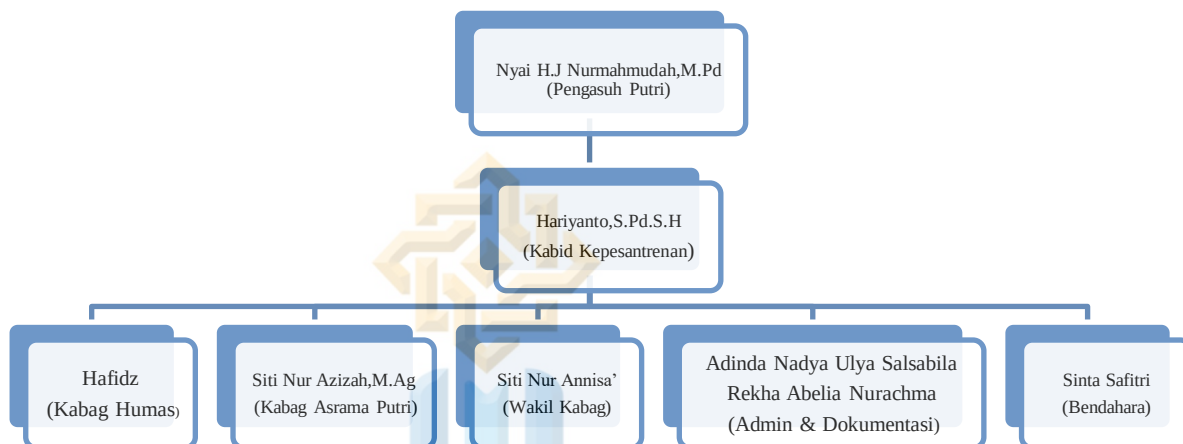
3. Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak

- 1) Memperkaya pengetahuan santri dan siswa dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman dan sains, menanamkan akhlaqul karimah, dan memberi bekal berbagai keterampilan dasar (*life skills*) sesuai dengan dinamika tuntutan zaman melalui penyelenggaraan sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan kompetitif dengan biaya terjangkau.
- 2) Mendorong dan memfasilitasi gerak perubahan masyarakat melalui pelibatan diri dalam kerja-kerja pemberdayaan sosial dengan berlandaskan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak



Sumber: Dokumen Pribadi

B. Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil penelitian di lapangan mengenai pembayaran nontunai dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan sebagai pendukung dari penelitian ini maka, diperoleh beberapa data yang berkaitan dengan penerapan transaksi yang menggunakan kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak sebagai berikut:

1. Implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Penerapan kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak merupakan inovasi strategis yang bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi serta kualitas pengelolaan pesantren. Sebagai alat transaksi elektronik berbasis teknologi, kartu ini memberikan kemudahan bagi santri dalam menjalankan berbagai aktivitas administratif dan kebutuhan sehari-hari. Dengan multifungsi,

kartu santri dapat digunakan untuk identifikasi santri, pencatatan absensi, transaksi keuangan, dan peningkatan keamanan. Seiring dengan perkembangan teknologi, adaptasi sistem ini menjadi relevan dalam upaya modernisasi pesantren, sekaligus meningkatkan transparansi dan efektivitas manajemen.

Dalam implementasinya, kartu santri dirancang untuk mempercepat proses administrasi, memastikan transparansi transaksi, serta memberikan kemudahan akses terhadap layanan pendidikan bagi santri dan pengelola pesantren. Sistem ini dikembangkan oleh PT Solusi *Infotech* Semesta Indonesia (SIESTA) sebagai bagian dari digitalisasi pesantren melalui integrasi berbagai fitur, termasuk pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), absensi, dan akses layanan lainnya. Selain berfungsi sebagai alat identifikasi dan pengelolaan kepesantrenan, kartu ini juga berperan sebagai dompet digital bagi santri, memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi harian secara lebih praktis.

Untuk mendukung fungsionalitasnya, sistem kartu santri terintegrasi dengan YPPMU, aplikasi utama yang memfasilitasi pengelolaan informasi santri serta konektivitas dengan wali santri.

"Dengan YPPMU, orang tua dapat memantau saldo dan transaksi santri secara langsung, sehingga lebih transparan dan efisien," ungkap Gus Kholil selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi.⁹⁷

Keberlanjutan sistem ini bergantung pada pemahaman santri dan pengelola pesantren terhadap manfaat yang diberikan, serta kesiapan mereka dalam beradaptasi dengan teknologi yang dihadirkan. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived*

⁹⁷ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

ease of use (persepsi kemudahan penggunaan), dan *trust* (kepercayaan pengguna). Ketiga faktor ini menjadi landasan dalam menganalisis bagaimana Kartu Santri dapat diterima oleh santri, wali santri, dan pengelola Pondok Pesantren Miftahul Ulum, serta bagaimana strategi pengembangan dan sosialisasi dapat meningkatkan adopsi teknologi secara berkelanjutan.

Gambar 4.2
Menu Utama YPPMU



Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam teori TAM terdapat tiga faktor yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan teknologi yaitu:

a. *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan)

Mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks implementasi kartu santri, kegunaan yang dirasakan mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Efektivitas Teknologi

Efektivitas teknologi merujuk pada sejauh mana teknologi dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara yang optimal, baik dalam hal efisiensi, ketepatan, maupun dampak positif bagi penggunaannya. Teknologi dikatakan efektif jika mampu meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan, mempermudah pekerjaan, dan memberikan hasil yang lebih baik dibanding metode tradisional.

Penerapan teknologi kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi keuangan, serta kemudahan transaksi bagi santri dan wali santri. Sistem ini dirancang untuk mempercepat proses pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan dalam perhitungan, dan memungkinkan wali santri untuk memantau pengeluaran anak mereka secara digital.

Menurut Gus Kholil, selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi, mengatakan tujuan utama implementasi sistem ini adalah memastikan bahwa setiap aspek administrasi pesantren berjalan lebih efektif dengan dukungan teknologi. Ia menjelaskan bahwa salah satu fokus utama adalah mengintegrasikan kartu santri untuk pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), sehingga seluruh transaksi dapat dilakukan secara digital dan lebih mudah dikontrol. Gus Kholil menyampaikan,

"Kami ingin memastikan bahwa kartu santri ini benar-benar membantu pesantren dalam pengelolaan keuangan. Selain meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi, kami juga ingin memperluas fungsi kartu santri agar dapat digunakan untuk lebih banyak layanan."⁹⁸

Pengelolaan aplikasi pada penggunaan kartu santri dilakukan oleh tim administrasi yang berkolaborasi dengan penyedia layanan teknologi. Ana Rizkiyana, selaku pengelola kartu santri, mengungkapkan bahwa timnya secara rutin melakukan evaluasi terhadap aplikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pesantren. Menurutnya, umpan balik dari santri, wali santri, dan petugas sangat berharga dalam menentukan pengembangan lebih lanjut dari sistem ini. Ana Rizkiyana mengatakan bahwa,

"Kami terus mengumpulkan umpan balik agar kartu santri bisa lebih bermanfaat. Dalam jangka panjang, kami ingin memastikan bahwa kartu ini dapat digunakan untuk berbagai layanan tambahan, sehingga santri tidak hanya menggunakannya untuk transaksi di kantin dan koperasi, tetapi juga untuk hal lain seperti pembayaran administrasi dan akses fasilitas pesantren."⁹⁹

Ruang lingkup pada aplikasi YPPMU mencakup berbagai fitur yang mendukung operasional pesantren, termasuk sistem pembayaran digital melalui kartu santri, pencatatan transaksi koperasi dan kantin, serta integrasi data santri dalam satu sistem terpusat.

⁹⁸ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

⁹⁹ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

Gambar 4.3

Tampilan Kartu Santri Digital



Sumber: Dokumen Pribadi

Kehadiran aplikasi ini membantu santri dan wali santri dalam memantau transaksi dengan lebih mudah melalui aplikasi seluler. Ririn Karimah selaku petugas koperasi menjelaskan bahwa, sistem ini telah meningkatkan kecepatan transaksi serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan. Ia mengatakan bawa,

"Santri cukup menunjukkan kartu mereka, dan sistem akan langsung mencatat transaksi. Ini jauh lebih praktis dibandingkan pencatatan manual, yang dulu sering mengalami kendala."¹⁰⁰

Gambar 4.4

Kartu Santri



Sumber: Dokumen Pribadi

¹⁰⁰ Ririn Karimah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 12 Februari 2025.

Gambar 4.5
Tampilan Data Transaksi di Toko



Tanggal	Deskripsi	Detail
2025-02-07 09:17	Penjualan Kasir + Rp 3.000	STUDENTCAR D 1 item
2025-02-07 09:05	Penjualan Kasir + Rp 20.000	STUDENTCAR D 1 item
2025-02-07 08:49	Penjualan Kasir + Rp 17.500	STUDENTCAR D 1 item
2025-02-07 08:35	Penjualan Kasir + Rp 8.500	STUDENTCAR D 1 item
2025-02-07 08:05	Penjualan Kasir + Rp 3.500	STUDENTCAR D 1 item

Fri, 07 Feb 2025 09:18
Sinkronisasi
Unduh Laporan

Sumber: Dokumen Pribadi

Proses pengolahan data dalam sistem kartu santri mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh tim pengelola. Setiap transaksi yang dilakukan santri secara otomatis tercatat dalam sistem, kemudian dianalisis untuk memastikan akurasi dan efisiensi administrasi pesantren. Gus Kholil menambahkan bahwa,

"Dengan sistem ini, kami dapat melihat pola transaksi santri, melakukan analisis keuangan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan operasional pesantren. Kami juga terus memperbaiki sistem agar penggunaannya semakin optimal."¹⁰¹

Hasil wawancara dengan informan juga mengungkapkan perbedaan sebelum dan sesudah implementasi kartu santri. Sebelum sistem ini diterapkan, semua transaksi dilakukan secara tunai, yang berisiko uang hilang dan sulit dikontrol oleh wali santri. Pencatatan

¹⁰¹ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

transaksi secara manual juga sering kali menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan. Ana Rizkiyana menjelaskan bahwa,

"Dulu, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sering terjadi kesalahan dalam laporan transaksi. Santri harus membawa uang tunai setiap kali ingin membeli sesuatu, yang meningkatkan risiko kehilangan uang dan menyulitkan mereka dalam bertransaksi."¹⁰²

Setelah kartu santri diterapkan, pencatatan transaksi menjadi lebih akurat, sehingga wali santri dapat dengan mudah memantau pengeluaran anak mereka secara langsung melalui aplikasi. Ibu Pon, salah satu wali santri, menyatakan bahwa dengan adanya kartu santri, ia dapat memantau pengeluaran anaknya secara lebih jelas melalui aplikasi dan menerima notifikasi setiap kali transaksi dilakukan. Ibu Pon mengatakan bahwa,

"Dulu saya tidak tahu bagaimana anak saya membelanjakan uangnya di pesantren. Setelah kartu santri diterapkan, saya bisa melihat pengeluaran anak saya dengan lebih jelas melalui aplikasi, dan saya mendapatkan notifikasi otomatis setiap kali mereka bertransaksi. Tapi bagi saya sendiri, saya masih lebih nyaman dengan pembayaran tunai karena sudah terbiasa. Saya juga belum sepenuhnya paham cara kerja aplikasinya, jadi terkadang lebih mudah jika langsung memberikan uang kepada anak saya."¹⁰³

Gambar 4.6

Notifikasi Pemberitahuan Transaksi



Sumber: Dokumen Pribadi

¹⁰² Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹⁰³ Ibu Pon, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 07 Februari 2025.

Meskipun demikian, Ibu Pon masih lebih nyaman dengan metode pembayaran tunai karena kebiasaan sebelumnya serta keterbatasan pemahamannya terhadap fitur aplikasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Riya, ia menyoroti bahwa salah satu faktor utama yang membuat wali santri masih lebih memilih metode konvensional adalah keterbatasan dalam penggunaan teknologi, terutama dalam memahami fitur aplikasi yang digunakan untuk kartu santri. Ibu Riya menjelaskan bahwa banyak wali santri yang belum sepenuhnya menguasai cara menggunakan HP *Android* untuk transaksi digital, sehingga mereka merasa lebih praktis menggunakan metode tunai. Ibu Riya menyampaikan bahwa,

"Meskipun ada beberapa pembayaran yang masih dilakukan secara tunai, sistem ini sudah memberikan banyak manfaat dalam memudahkan transaksi sehari-hari di kantin maupun di koperasi dan juga meningkatkan keamanan. Alasan utama saya lebih memilih pembayaran dengan tunai adalah kenyamanan dan kebiasaan. Selain itu, banyak wali santri masih belum terbiasa menggunakan HP *Android* untuk transaksi digital. Padahal, aplikasi yang tersedia di HP *Android* sangat membantu dalam mengelola saldo kartu santri, melakukan top up, dan melihat riwayat transaksi secara langsung. Saya berharap ada lebih banyak sosialisasi agar kami, sebagai wali santri, lebih memahami cara kerja teknologi ini sehingga semua transaksi bisa dilakukan dengan lebih efisien dan praktis."¹⁰⁴

Namun, bagi beberapa wali santri yang tinggal di daerah pedesaan, keterbatasan akses terhadap layanan perbankan menjadi kendala. Kesulitan mencari bank atau tempat untuk melakukan transfer uang mengakibatkan mereka lebih mengandalkan pembayaran tunai, yang dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan mereka. Selain itu,

¹⁰⁴ Ibu Riya, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 07 Februari 2025.

bagi wali santri yang berasal dari daerah yang lebih jauh, seperti Bali, Surabaya, dan Madura pola penggunaan sistem kartu santri sedikit berbeda. Mereka biasanya mentransfer uang langsung ke rekening pengasuh, gus, atau ning yang ada di pesantren, sehingga aplikasi YPPMU lebih sering digunakan untuk pengecekan saldo anak serta pemantauan transaksi melalui notifikasi.

Dari perspektif pengelola kartu santri, sistem ini telah membantu meningkatkan transparansi dan kemudahan administrasi keuangan santri, terutama bagi wali santri yang aktif menggunakan fitur pemantauan transaksi. Gus Kholil selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi mengatakan bahwa,

"Sistem ini dirancang untuk meningkatkan transparansi dan mempermudah wali santri dalam mengawasi pengeluaran anak mereka. Kami melihat bahwa wali santri yang tinggal jauh seperti Bali, Surabaya, dan Madura biasanya mentransfer uang ke rekening pengasuh, gus, atau ning, sehingga mereka hanya menggunakan aplikasi untuk mengecek saldo dan menerima notifikasi transaksi. Sementara itu, bagi wali santri yang tinggal di sekitar pesantren, kendala utama adalah akses terbatas ke layanan perbankan, sehingga mereka lebih nyaman menggunakan uang tunai."¹⁰⁵

Mereka menyadari bahwa banyak wali santri yang masih belum terbiasa dengan mekanisme kartu santri, sehingga sosialisasi dan edukasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan adopsi sistem ini secara menyeluruh. Sementara itu, dari sudut pandang Gus Kholil selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi mengatakan bahwa, penerapan kartu santri telah membantu mencatat transaksi dengan

¹⁰⁵ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

lebih rapi dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Ia mengatakan bahwa,

"Dari sisi sistem, penerapan kartu santri sudah memberikan banyak manfaat, terutama dalam pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan transparan. Namun, kami melihat bahwa tantangan terbesar adalah memastikan bahwa semua wali santri memahami cara kerja aplikasi dan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dengan optimal. Banyak yang masih hanya menggunakan aplikasi untuk memeriksa saldo dan transaksi, tanpa benar-benar memahami fitur lain yang bisa lebih mempermudah mereka."¹⁰⁶

Gus Kholil juga menambahkan bahwa masih diperlukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut agar penggunaan kartu santri semakin efektif, terutama dalam membantu wali santri lebih nyaman beralih ke sistem digital tanpa bergantung pada metode transfer konvensional.

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kartu santri memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan di pesantren. Namun, masih terdapat kendala dalam adopsinya, seperti kebiasaan penggunaan uang tunai, keterbatasan akses terhadap layanan perbankan, dan kurangnya pemahaman tentang fitur aplikasi. Untuk meningkatkan efektivitas sistem ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti edukasi lebih lanjut, pendampingan dalam penggunaan aplikasi, serta pengembangan solusi transaksi digital yang lebih mudah diakses bagi wali santri di daerah pedesaan maupun yang berasal dari luar daerah.

¹⁰⁶ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

2. Manfaat Teknologi

Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam berbagai sistem, termasuk di lingkungan pendidikan seperti pesantren. Penggunaan kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak merupakan salah satu contoh bagaimana teknologi dapat memberikan manfaat langsung dalam aktivitas keseharian santri.

Dengan sistem transaksi digital, santri dapat melakukan pembayaran di kantin dan koperasi tanpa perlu membawa uang tunai, mengurangi risiko kehilangan uang serta meningkatkan keamanan finansial mereka. Selain itu, teknologi ini memberikan akses bagi wali santri untuk memantau pengeluaran anak mereka, serta membantu pengelola pesantren dalam mengelola administrasi dengan lebih rapi dan transparan.

Gus Kholil, selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi, menjelaskan manfaat utama dari kartu santri,

"Manfaat utama dari kartu santri adalah transparansi dan kemudahan. Antara santri dan wali santri sama-sama bisa melihat sisa saldo uang jajan. Antara wali santri dan pengurus pesantren bisa melihat tagihan yang tersisa. Santri bisa mudah berbelanja tanpa khawatir uang hilang atau kembalian kurang. Sangat mendukung dan sangat membantu."¹⁰⁷

Ana Rizkiyana, selaku pengelola kartu santri, menjelaskan bahwa,

"Kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum hampir sama dengan ATM, hanya saja penggunaannya terbatas di lingkungan pesantren. Untuk pembayaran buku ataupun

¹⁰⁷ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

kitab yang dilakukan dengan transaksi nontunai atau menggunakan kartu santri, santri harus menyertakan bukti kuitansi dari lembaga masing-masing dan menyerahkannya kepada pengelola kartu santri untuk diproses. Bagi yang melakukan pembayaran dengan menggunakan *cash* bisa langsung via transfer ke rekening pengasuh dan memberikan bukti transfer ke bendahara pesantren. Kartu santri berfungsi sebagai alat pembayaran. Dalam transaksi di kantin atau koperasi, santri hanya perlu men-scan kartu santri pada layar handphone yang dipegang oleh petugas kantin atau koperasi. Konfirmasi pembayaran dilakukan oleh santri dengan memasukkan PIN atau kata sandi kartu."¹⁰⁸

Qisti juga menyampaikan cara pembayaran menggunakan kartu

Santri,

"Dalam melakukan pembayaran, kami cukup men-scan kartu pada layar handphone petugas kantin atau koperasi. Setelah itu kami akan diminta untuk memasukkan PIN sebagai bentuk konfirmasi transaksi."¹⁰⁹

Gambar 4.7

Scan Pada Kartu Santri



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 4.8

Proses Scan Kartu Santri

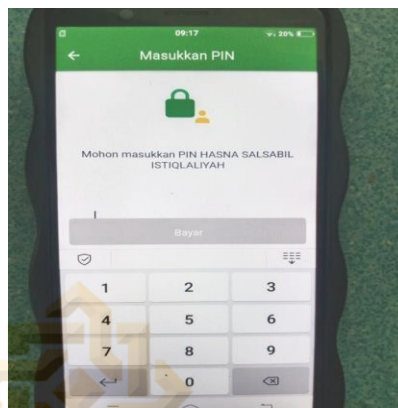


Sumber: Dokumen Pribadi

¹⁰⁸ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

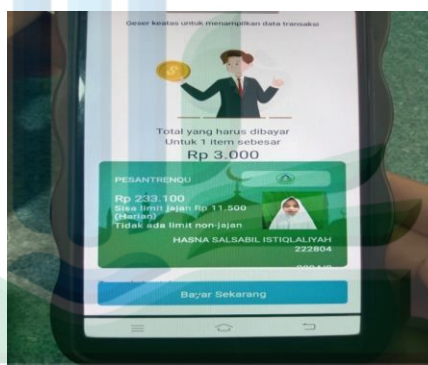
¹⁰⁹ Qisti, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

Gambar 4.9
Tampilan Konfirmasi PIN Santri



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 4.10
Tampilan Transaksi Berhasil

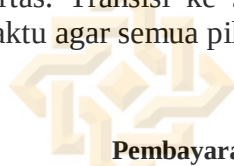


Sumber: Dokumen Pribadi

Meskipun sistem kartu santri telah memberikan banyak manfaat, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaannya masih terbatas pada transaksi di kantin dan koperasi. Pembayaran lain, seperti uang makan dan biaya pendidikan, masih sering dilakukan secara tunai. Maka dari itu, penerapan kartu santri melalui aplikasi YPPMU belum sepenuhnya optimal dalam mendukung sistem pembayaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak.

Sinta Safitri, selaku bendahara pesantren menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan kartu santri adalah kebiasaan lama yang masih melekat pada wali santri. Sinta Safitri mengatakan bahwa,

"Banyak wali santri yang lebih nyaman dengan cara manual, seperti pembayaran langsung atau pencatatan kertas. Transisi ke sistem digital memang membutuhkan waktu agar semua pihak terbiasa."¹¹⁰



Gambar 4.11

Pembayaran Uang Makan Secara Manual

NO	NAMA	STAWAL	DIJUDH	DEJEN	MIDIRI	SHAFAR	RE. AWAL	RE. AKHIR	JUK. ULA	JUK. AKHIR	BIJAH	STAWAL
1	AGILAH NAFIA NAGLA	#	#	#	#	800.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
2	ANVINI NURMALA TELER	#	#	#	#	300.000	800.000	800.000	300.000	300.000	300.000	300.000
3	ANG KURNIAHANA HARAP	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
4	ANINDA SALABILA	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
5	APRIYATI ANU PUTRI ANGRANI	#	#	#	#	800.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
6	APRIYATI ANU PUTRI PRATIWI	#	#	#	#	800.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
7	ARIYUDA CHITA EGA SATYA	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
8	AYU RAHMI FITRIYANI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
9	CHIRA CITA FULFI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
10	DEVY SATIRA	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
11	DIWA ANUL YAGNI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
12	DINA ROHMA AMALIA	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
13	EDU KAHITA PRIATANI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
14	EKA NONTA SARI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
15	ERISKA SARI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
16	EVITA FENI DEKA AGAHA	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
17	FENI DATURROHMAT	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
18	FRANJA JENNER STASYA	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
19	FRYANUS SUCIYANI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
20	HAMIDATUS ZAKIYAH	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
21	HANIFA ISLAMU ATUL ALIYAN	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
22	INDA SYIVA TUZAHRO	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
23	INTAN SARI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
24	JASMINE ANJARA MEGA	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
25	KARLITA RIZKIYAH	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
26	MITA NURI LA'YAN	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
27	MUZZA ANUL MINANI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
28	NUZINI KURNIA HADARI	#	#	#	#	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknologi kartu santri telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pesantren, terutama dalam keamanan finansial dan transparansi transaksi. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, sistem ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam integrasi pembayaran pendidikan dan kegiatan lain yang masih dilakukan secara tunai.

¹¹⁰ Sinta Safitri, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 05 Februari 2025.

3. Keterkaitan Teknologi Dengan Tugas

Keterkaitan teknologi dengan tugas merujuk pada bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung, mempermudah, atau meningkatkan efektivitas suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Dalam konteks akademik dan penelitian, konsep ini sering dianalisis untuk melihat sejauh mana teknologi dapat mengoptimalkan fungsi administratif, operasional, atau pembelajaran dalam suatu institusi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa teknologi kartu santri memberikan kemudahan bagi santri dalam melakukan transaksi di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak. Rosita, salah satu santriwati, menyatakan bahwa.

"Kartu santri sangat membantu dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam melakukan pembayaran di kantin dan koperasi."¹¹¹

Sementara itu, Devi juga mengungkapkan bahwa,

"Saya menggunakan kartu santri beberapa kali dalam sehari, terutama saat membeli makanan di kantin atau membeli barang di koperasi."¹¹²

Penggunaan kartu santri telah ditetapkan sebagai kebijakan utama dalam sistem pembayaran pesantren. Ana Rizkiyana, selaku pengelola kartu santri, menjelaskan bahwa,

"Santri diwajibkan dan diharuskan menggunakan kartu santri dalam melakukan transaksi apapun dan dimanapun di kawasan pesantren. Bagi yang ketahuan menggunakan uang cash maka akan disanksi dengan mengambil uang tersebut tanpa mengembalikannya dan dimasukkan ke khas pondok. Peraturan

¹¹¹ Rosita, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

¹¹² Devi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

tersebut sudah dibicarakan dan disetujui oleh santri dan juga wali santri."¹¹³

Hal ini menunjukkan bahwa kartu santri berperan penting dalam membangun keteraturan sistem keuangan pesantren serta mendorong digitalisasi dalam transaksi sehari-hari. Namun, dalam aspek pencatatan kehadiran, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak masih menggunakan sistem manual. Ana Rizkiyana menuturkan bahwa,

"Di Pesantren kami, pencatatan kehadiran masih dilakukan secara manual, karena sistem manual lebih sederhana dan sesuai dengan jumlah santri yang tidak terlalu banyak."¹¹⁴

Devi memberi pernyataan yang sama, ia menjelaskan bahwa,

"Kami masih menggunakan buku absensi yang dipegang oleh Guru maupun Ustadzah untuk mencatat kehadiran setiap hari."¹¹⁵



Sumber: Dokumen Pribadi

¹¹³ Ana Riskiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹¹⁴ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹¹⁵ Devi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

Gambar 4.13
Tampilan Absensi Manual

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari hasil wawancara dengan Rosita, Devi, dan Ustadzah Ana, serta melalui observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak memberikan manfaat besar bagi santri dalam transaksi sehari-hari. Kartu ini digunakan sebagai alat pembayaran utama di lingkungan pesantren, dan santri diwajibkan menggunakannya dalam keseharian mereka. Terdapat sanksi bagi mereka yang masih menggunakan uang tunai tanpa melalui mekanisme yang ditetapkan, menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap sistem yang diterapkan.

Namun, meskipun digitalisasi telah diterapkan dalam transaksi keuangan, pencatatan kehadiran santri masih dilakukan secara manual. Metode ini dianggap lebih praktis dan sesuai dengan jumlah santri yang tidak terlalu banyak. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam tugas administratif di pesantren masih bersifat

selektif, disesuaikan dengan kebutuhan serta kesiapan institusi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem yang ada.

Selain manfaat dalam transaksi sehari-hari, penggunaan teknologi dalam kartu santri juga sejalan dengan visi modernisasi yang diusung oleh pengurus pesantren. Gus Kholil, selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi, menjelaskan bahwa,

"Visi kami dari pengurus pesantren tentang penggunaan kartu santri digital adalah modernisasi pesantren. Pesantren sebagai wadah pendidikan harus kami arahkan untuk terus bersinergi dengan kemajuan zaman. Selain itu, dengan administrasi pesantren yang berbasis digital, kami ingin pesantren sejalan dengan nilai-nilai transparansi dalam ilmu manajemen. Pengelolaan keuangan dan administrasi bisa terbukukan dengan baik dan tersimpan dengan baik. Dari awal kami memutuskan menggunakan program berbasis digital, kami sadar tantangan kami adalah SDM, baik dari pengurus maupun dari santri dan wali santri. Oleh karena itu, mulai dari perencanaan sampai implementasi, hal yang terus kami lakukan sampai saat ini adalah sosialisasi berkelanjutan untuk mengenalkan fitur-fitur dari aplikasi kartu digital santri."¹¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pesantren bukan hanya sekadar penerapan teknologi, tetapi juga bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pengelolaan administrasi pesantren secara lebih sistematis.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keteraturan transaksi keuangan santri serta membangun ekosistem yang lebih modern. Namun, adopsi teknologi masih bersifat selektif, terutama dalam aspek pencatatan

¹¹⁶ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

kehadiran yang masih dilakukan secara manual. Keberlanjutan program digitalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pesantren, terutama dalam hal sosialisasi dan peningkatan SDM agar sistem dapat digunakan secara optimal oleh santri, wali santri, serta pengurus pesantren.

b. *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan)

Mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi kartu Santri akan meningkatkan kerja atau produktivitas mereka. Dalam konteks kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, berikut beberapa aspek dari *Perceived Ease of Use (PEOU)*:

1. Kemudahan Penggunaan

Pemanfaatan teknologi kartu santri telah memberikan manfaat signifikan bagi santri, wali santri, dan pengurus pesantren. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan keteraturan serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Dengan fitur yang dirancang untuk kemudahan akses, kartu santri menjadi solusi praktis dalam mendukung administrasi yang lebih efisien.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan teknologi kartu santri berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pengguna, di mana antarmuka yang mudah dipahami dan dukungan sosialisasi telah membantu santri beradaptasi dengan sistem digital.

Ana Rizkiyana selaku pengelola kartu santri, menekankan pentingnya pendekatan bertahap, ia mengatakan bahwa,

"Kami memastikan bahwa setiap tahapan dalam penggunaan kartu santri disosialisasikan dengan baik. Pelatihan dan panduan sederhana kami sediakan agar santri, wali santri, dan pengurus dapat memahami sistem ini dengan mudah."¹¹⁷

Santriwati, bernama Rosita juga berbagi pengalaman tentang bagaimana ia mulai memahami kemudahan kartu santri dalam kesehariannya. Rosita mengatakan bahwa,

"Awalnya saya bingung, tetapi setelah dijelaskan, ternyata lebih praktis. Tidak perlu membawa uang tunai, dan orang tua bisa langsung melihat pengeluaran tanpa harus menanyakan secara langsung."¹¹⁸

Devi juga mengatakan bahwa,

"Penggunaan kartu santri sangat mudah digunakan. Kami hanya perlu membawa kartu dan menunjukkan saat diperlukan, seperti saat pembayaran di koperasi maupun di kantin. Penggunaan cepat dan tidak ribet, jadi kami tidak mengalami kesulitan."¹¹⁹

Ana Rizkiyana juga menyoroti proses sosialisasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem ini dapat diterima lebih luas.

Ana Rizkiyana mengatakan bahwa,

"Kami menyusun panduan sederhana dan secara rutin mengadakan sesi edukasi agar semua pihak memahami cara kerja kartu santri. Dalam beberapa bulan, penerimaan terhadap sistem ini meningkat, dan santri mulai terbiasa."¹²⁰

Dalam wawancara bersama Gus Kholil selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi, memberikan pandangan mengenai

¹¹⁷ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹¹⁸ Rosita, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

¹¹⁹ Devi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

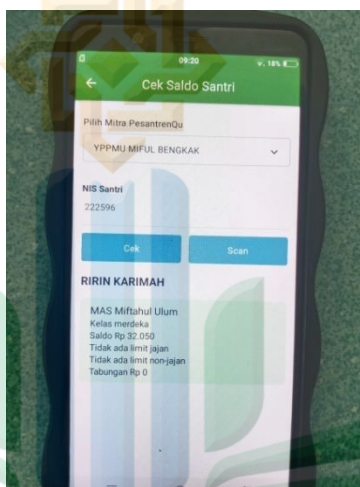
¹²⁰ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

bagaimana kartu santri mendukung pengelolaan keuangan pesantren secara lebih efektif. Ia mengatakan bahwa,

"Kartu santri memungkinkan transaksi lebih tertib dan transparan. Santri dapat melihat saldo mereka dengan jelas, sementara wali santri juga dapat mengontrol pengeluaran anaknya tanpa perlu interaksi langsung setiap saat."¹²¹

Gambar 4.14

Tampilan Cek Saldo



Sumber: Dokumen Pribadi

Gus Kholil juga menyoroti bagaimana kartu santri membantu

dalam pengawasan transaksi harian santri. Ia mengatakan bahwa,

"Santri bisa berbelanja dengan lebih aman tanpa takut kehilangan uang atau mengalami kekurangan kembalian. Sistem ini sangat membantu dalam menciptakan keteraturan dalam transaksi sehari-hari."¹²²

Lebih lanjut, Gus Kholil menekankan bahwa sistem ini terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih luas. Ia mengatakan bahwa,

¹²¹ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹²² Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

"Kami terus mencari cara agar sistem ini tidak hanya mendukung transaksi di kantin dan koperasi, tetapi juga membantu dalam administrasi pesantren secara keseluruhan."¹²³

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam memahami teknologi kartu santri sangat bergantung pada pendekatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara berkala. Tantangan awal berupa kebiasaan penggunaan uang tunai dapat diatasi dengan penjelasan dan dukungan teknis yang tepat, sehingga santri dan wali santri semakin nyaman dalam menggunakan sistem ini.

Selain itu, penerapan kartu santri telah membawa dampak positif dalam meningkatkan keteraturan transaksi, memudahkan pengelolaan keuangan, dan menjaga keamanan finansial santri. Dengan pengembangan lebih lanjut, sistem ini berpotensi menjadi bagian integral dalam administrasi pesantren, tidak hanya dalam transaksi harian tetapi juga dalam aspek yang lebih luas.

2. Ketersediaan Dukungan Teknis

Keberhasilan penerapan kartu santri sebagai sistem transaksi digital di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada dukungan teknis yang memastikan kelancaran penggunaannya. Dukungan ini memiliki peran penting dalam membantu santri, wali santri, dan pengurus pesantren memahami sistem ini, mengatasi kendala teknis, serta

¹²³ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

meningkatkan kepercayaan terhadap penggunaan kartu santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keberadaan tim pendukung teknis, panduan penggunaan, serta sistem pendampingan berkontribusi besar dalam meningkatkan penerimaan dan efektivitas kartu santri. Dengan adanya layanan bantuan yang memadai, santri dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan sistem digital, sementara wali santri merasa lebih aman karena informasi transaksi dapat diakses secara transparan.

Ana Rizkiyana, selaku pengelola kartu santri, menjelaskan bahwa sosialisasi dan pelatihan adalah bagian dari dukungan teknis yang diberikan secara bertahap. Ana Rizkiyana mengatakan bahwa,

"Kami memastikan bahwa santri dan wali santri memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan kartu santri melalui sesi sosialisasi dan pelatihan. Pendampingan ini bertujuan agar mereka tidak mengalami kesulitan saat bertransaksi. Jika ada kendala teknis, seperti saldo tidak terbaca atau kartu tidak terdeteksi, santri bisa langsung datang ke pusat layanan digital pesantren untuk mendapatkan bantuan."¹²⁴

Ibu Pon, seorang wali santri, berbagi pengalaman mengenai bagaimana dukungan teknis telah membantunya memahami sistem kartu santri. Ibu Pon mengatakan bahwa,

"Awalnya saya kesulitan memahami cara kerja kartu ini, tetapi setelah dijelaskan melalui pelatihan yang disediakan oleh pesantren, saya menjadi lebih nyaman karena bisa memantau pengeluaran anak saya dan memastikan saldo mereka selalu cukup."¹²⁵

¹²⁴ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹²⁵ Ibu Pon, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 07 Februari 2025.

Santriwati Rosita juga mengungkapkan bahwa bantuan teknis sangat membantunya dalam menggunakan kartu santri dengan nyaman. Rosita mengatakan bahwa,

"Awalnya saya takut salah saat menggunakannya, tetapi ustadzah selalu siap membantu jika terjadi kesalahan dalam transaksi. Setelah terbiasa, ternyata lebih praktis daripada membawa uang tunai."

Wawancara dengan Gus Kholil, selaku pengelola sistem dan pengembang aplikasi. Sebagai pengelola sistem kartu santri digital, Gus Kholil menjelaskan bagaimana dukungan teknis menjadi bagian integral dalam memastikan kelancaran operasional kartu santri. Ia mengatakan bahwa,

"Dukungan teknis yang kami siapkan bertujuan untuk memastikan santri dan wali santri merasa nyaman dalam menggunakan sistem ini. Kami menyediakan pusat layanan khusus yang dapat diakses kapan saja untuk menyelesaikan kendala teknis yang mungkin muncul."

Gus Kholil juga menekankan bahwa inovasi terus dilakukan untuk meningkatkan sistem bantuan bagi pengguna kartu santri. Ia mengatakan bahwa,

"Kami sedang mengembangkan fitur layanan bantuan berbasis digital, sehingga santri bisa melaporkan masalah mereka langsung melalui aplikasi tanpa harus datang ke kantor pengelola. Ini akan mempercepat respons terhadap kendala teknis dan meningkatkan kenyamanan pengguna."

Selain itu, Gus Kholil menyoroti bagaimana dukungan teknis berdampak pada peningkatan kepercayaan terhadap sistem digital. Ia mengatakan bahwa,

"Dengan adanya sistem pendampingan, santri dan wali santri tidak lagi merasa khawatir dalam bertransaksi. Mereka tahu bahwa jika terjadi kendala, ada tim yang siap membantu dan memastikan transaksi berjalan dengan aman dan akurat."¹²⁶

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan teknis memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal. Dengan adanya tim pendukung, sosialisasi, pusat layanan digital, dan inovasi dalam fitur bantuan, santri dan wali santri dapat beradaptasi lebih cepat dengan sistem ini dan merasa lebih nyaman dalam penggunaannya.

Selain itu, pengembangan lebih lanjut dalam layanan dukungan teknis, seperti sistem pelaporan berbasis digital, akan semakin meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam penggunaan kartu santri. Dukungan teknis yang solid memastikan bahwa sistem transaksi digital ini dapat digunakan dengan aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pesantren.

3. Ketersediaan Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kartu santri sebagai sistem transaksi digital di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, seperti perangkat digital, konektivitas internet, tenaga pengelola, dan daya listrik. Jika sumber daya ini tidak tersedia atau mengalami kendala, penggunaan kartu santri bisa terhambat.

¹²⁶ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

Salah satu tantangan utama dalam operasional kartu santri adalah pemadaman listrik, yang dapat menyebabkan gangguan pada akses Wi-Fi dan sistem pembayaran digital. Untuk mengatasi kendala ini, pesantren telah menyiapkan berbagai solusi teknis, seperti penggunaan genset sebagai cadangan daya, guna memastikan sistem tetap berjalan.

Ana Rizkiyana, selaku pengelola kartu santri, menjelaskan bahwa perangkat digital merupakan bagian penting dalam keberhasilan sistem kartu santri. Ana Rizkiyana mengatakan bahwa,

"Kami memastikan bahwa *scanner* kartu dan sistem pencatatan transaksi selalu tersedia dan dalam kondisi baik. Namun, jika terjadi pemadaman listrik, beberapa perangkat sempat mengalami gangguan dan transaksi tertunda sampai sistem kembali normal."¹²⁷

Gus Kholil, selaku pengelola sistem kartu santri, menekankan bahwa pesantren telah menyiapkan genset sebagai sumber daya cadangan. Ia mengatakan bahwa,

"Pakai genset, Wi-Fi otomatis hidup. Jadi kalau listrik padam, kami bisa tetap menjalankan sistem kartu santri tanpa gangguan yang berarti."¹²⁸

Ririn Karimah, petugas koperasi, mengungkapkan bahwa meskipun *genset* menjadi solusi, tetap ada tantangan dalam pengelolaannya. Ririn Karimah mengatakan bahwa,

"Penggunaan *genset* membutuhkan pengelolaan yang baik agar efisiensi tetap terjaga. Kami harus memastikan bahan bakar selalu tersedia agar bisa langsung digunakan saat dibutuhkan. Kami menyadari pentingnya kesiapan menghadapi kendala teknis, terutama pemadaman listrik. Oleh karena itu, selain *genset*, kami juga mempertimbangkan metode pencatatan cadangan secara

¹²⁷ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹²⁸ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

manual untuk menghindari transaksi yang tertunda dalam kondisi darurat."¹²⁹

Rosita, seorang santriwati, berbagi pengalaman mengenai bagaimana pemadaman listrik berdampak pada transaksi digital. Rosita mengatakan bahwa,

"Pernah suatu hari listrik mati dan saya tidak bisa membayar di kantin. Setelah beberapa menit, jaringan kembali normal karena ada genset, jadi transaksi bisa dilanjutkan."

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya berperan besar dalam efektivitas kartu santri, terutama dalam aspek perangkat digital, konektivitas internet, tenaga pengelola, dan daya listrik. Kendala utama seperti pemadaman listrik dapat menghambat operasional kartu santri, tetapi pesantren telah menyiapkan solusi teknis berupa genset untuk memastikan kelancaran transaksi. Dengan adanya pengelolaan bahan bakar genset, metode pencatatan manual sebagai alternatif, dan kesiapan tim pengelola, sistem kartu santri tetap dapat berjalan optimal, meskipun dalam kondisi tidak terduga seperti pemadaman listrik.

c. *Trust* (kepercayaan pengguna terhadap teknologi)

Kepercayaan merupakan faktor penting dalam penerimaan teknologi baru, termasuk kartu santri. Kepercayaan mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi tersebut aman dan dapat diandalkan.

1. Keamanan dan Privasi

Penerapan kartu santri sebagai sistem transaksi digital di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak tidak hanya menitikberatkan pada

¹²⁹ Ririn Karimah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 12 Februari 2025.

kemudahan dan efisiensi, tetapi juga pada aspek keamanan data dan privasi penggunaannya. Dalam era digital, perlindungan informasi pribadi santri menjadi prioritas utama agar sistem ini dapat berjalan dengan aman dan dapat dipercaya oleh semua pihak.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keamanan transaksi, perlindungan saldo, serta pembatasan akses informasi keuangan adalah aspek penting dalam sistem kartu santri. Untuk menjaga integritas dan privasi data santri serta wali santri, digunakan teknologi enkripsi, akses berbasis PIN, dan pencatatan transaksi yang transparan sebagai bagian dari strategi keamanan.

Ana Rizkiyana, selaku pengelola kartu santri, menekankan bahwa sistem keamanan memastikan transaksi tetap privat dan aman bagi santri. Ia menjelaskan,

"Kami menggunakan sistem keamanan berbasis PIN agar setiap transaksi dilakukan dengan otentikasi dari pengguna itu sendiri. Selain itu, riwayat transaksi hanya dapat diakses oleh santri dan wali santri melalui aplikasi, sehingga tidak ada pihak lain yang bisa melihat data tersebut tanpa izin."¹³⁰

Selain keamanan transaksi, Gus Kholil menyoroti aspek pengawasan yang lebih luas terkait sistem ini. Ia mengatakan,

"Konsep kartu santri digital yang kami terapkan sangat aman karena semua berbayar dan diawasi oleh OJK. Developer yang kami gandeng memberi garansi terkait keamanan data dan saldo. Aplikasi kami terintegrasi dengan sejumlah besar perbankan resmi di Indonesia, sehingga selain memudahkan wali santri memilih sumber dana, sistem ini juga memberikan rasa aman dengan keamanan yang berlapis-lapis."¹³¹

¹³⁰ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

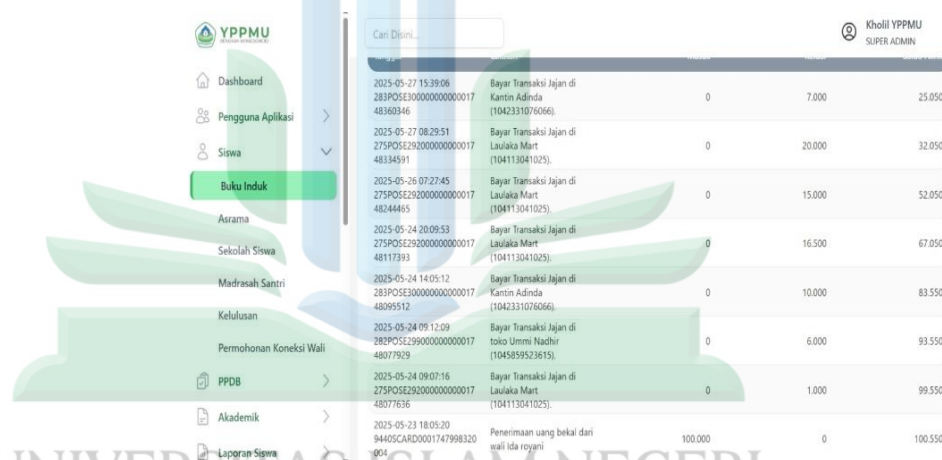
¹³¹ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

Salah satu keunggulan sistem ini adalah memberikan kemudahan bagi wali santri dalam memantau pengeluaran anak mereka. Ana Rizkiyana menyebutkan contoh kasus,

"Penggunaan kartu santri ini aman karena setiap transaksi memiliki bukti pembayaran dan mutasi yang bisa langsung dilihat. Seperti tadi ada wali santri yang datang kepada kami dan mengatakan bahwa anaknya baru saja diisi saldo Rp 50.000 pada hari Sabtu, tetapi tiba-tiba habis. Kami mengecek mutasi transaksi, dan terlihat bahwa anak tersebut telah melakukan pembelian di koperasi dan kantin. Dengan sistem ini, wali santri bisa melihat dengan jelas bagaimana pengeluaran anak mereka."¹³²

Gambar 4.15

Tampilan Data Transaksi Pada Aplikasi Santri



Tgl	Waktu	Transaksi	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Baru
2025-05-27	15:39:06	Bayar Transaksi Jajan di Kantin Adinda (1042331076066)	0	7.000	25.050
2025-05-27	08:29:51	Bayar Transaksi Jajan di Laujaka Mart (104113041025)	0	20.000	32.050
2025-05-26	07:27:45	Bayar Transaksi Jajan di Laujaka Mart (104113041025)	0	15.000	52.050
2025-05-24	20:09:53	Bayar Transaksi Jajan di Laujaka Mart (104113041025)	0	16.500	67.050
2025-05-24	14:05:12	Bayar Transaksi Jajan di Kantin Adinda (1042331076066)	0	10.000	83.550
2025-05-24	09:12:09	Bayar Transaksi Jajan di toko Umni Nadhir (1045859523615)	0	6.000	93.550
2025-05-24	09:07:16	Bayar Transaksi Jajan di Laujaka Mart (104113041025)	0	1.000	99.550
2025-05-23	18:05:20	Penerimaan uang balik dari wali Ida royni	100.000	0	100.550

Sumber: Dokumen Pribadi

Ibu Pon, seorang wali santri, mengapresiasi fitur yang membantunya mengontrol pengeluaran anaknya. Ia mengatakan,

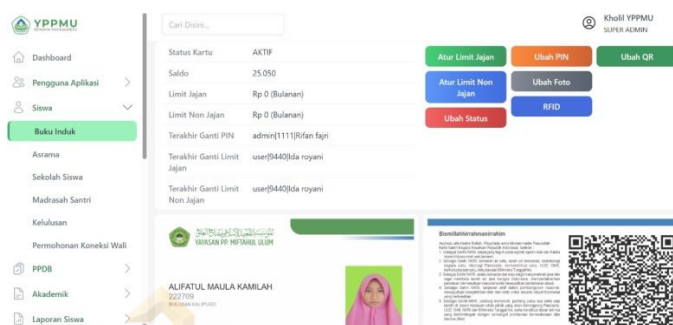
"Kami merasa lebih nyaman karena kami bisa melihat langsung saldo anak kami melalui aplikasi dan membatasi jumlah pengeluaran harian mereka dengan fitur 'limit jajan'. Ini memastikan mereka tidak berlebihan dalam berbelanja dan juga mengurangi risiko kehilangan uang."¹³³

¹³² Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹³³ Ibu Pon, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 07 Februari 2025.

Gambar 4.16

Tampilan Fitur Limit Jajan Santri



Sumber: Dokumen Pribadi

Rosita, seorang santriwati, berbagi pengalamannya,

"Saya merasa lebih aman karena kartu santri tidak bisa digunakan orang lain tanpa PIN. Kalau kartu saya hilang, saya tinggal lapor ke pengelola untuk memblokirnya, jadi tidak ada yang bisa menyalahgunakan saldo saya."¹³⁴

Untuk menghindari penyalahgunaan kartu, pesantren telah menetapkan prosedur penanganan jika terjadi kesalahan transaksi atau kartu hilang. Ana Rizkiyana menjelaskan,

"Kami telah menetapkan prosedur untuk menangani jika terjadi kesalahan transaksi atau jika santri kehilangan kartu mereka. Mereka bisa langsung melapor ke tim pengelola, dan kami akan segera melakukan verifikasi serta memblokir kartu lama untuk mencegah penyalahgunaan."¹³⁵

Gus Kholil menambahkan bahwa pesantren memiliki mekanisme pengamanan tambahan. Ia mengatakan,

"Jika ada kartu yang hilang atau dicurigai disalahgunakan, kami bisa segera memblokirnya. Santri hanya perlu datang ke pusat layanan digital untuk melaporkan kehilangan, lalu kami akan mengganti kartu dengan yang baru setelah verifikasi identitas dilakukan."¹³⁶

¹³⁴ Rosita, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

¹³⁵ Ana Rizkoiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹³⁶ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keamanan data dan privasi memainkan peran kunci dalam operasional kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak. Dengan sistem enkripsi data, akses berbasis PIN, pencatatan transaksi yang transparan, serta mekanisme pengamanan kartu, santri dan wali santri dapat menggunakan sistem ini dengan tenang dan tanpa rasa khawatir terhadap penyalahgunaan informasi.

Lebih lanjut, adanya pengawasan dari OJK dan jaminan dari developer menambah lapisan keamanan dalam sistem ini. Integrasi dengan perbankan resmi juga memberikan transparansi dan fleksibilitas bagi wali santri dalam mengelola saldo anak mereka. Dengan langkah-langkah ini, kartu santri menjadi solusi transaksi yang aman, efisien, dan terpercaya bagi seluruh santri di pesantren.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keamanan transaksi, perlindungan saldo, serta pembatasan akses informasi keuangan adalah aspek penting yang harus dikelola dengan baik dalam sistem kartu santri. Penggunaan teknologi enkripsi, akses berbasis PIN, dan pencatatan transaksi yang transparan menjadi bagian dari strategi untuk menjaga integritas dan privasi data santri serta wali santri.

2. Keandalan Sistem

Keandalan sistem menjadi aspek krusial dalam penerapan kartu santri sebagai alat transaksi digital di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak. Sistem yang stabil, minim gangguan, dan memiliki dukungan

teknis yang responsif akan memastikan santri dapat melakukan transaksi dengan lancar dan wali santri merasa aman terhadap data serta pengelolaan keuangan anak mereka.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan sistem yang matang, pemeliharaan rutin, serta transparansi data berkontribusi besar dalam meningkatkan keandalan kartu santri. Selain itu, fitur keamanan dan efisiensi sistem juga menjadi faktor utama yang membangun kepercayaan santri dan wali santri terhadap teknologi ini.

Ana Rizkiyana, selaku pengelola kartu santri, menjelaskan bahwa sistem kartu santri dikelola dengan pemeliharaan rutin agar tetap berfungsi secara konsisten. Ana Rizkiyana mengatakan bahwa,

"Keandalan sistem di pesantren kami sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional sehari-hari. Kami memastikan sistem berfungsi tanpa gangguan dan memberikan hasil yang konsisten. Dari itu, kami melakukan perencanaan yang matang dan pemeliharaan rutin sebagai langkah menjaga keandalan tersebut."¹³⁷

Ibu Riya, seorang wali santri, mengungkapkan bahwa sistem kartu santri memberikan kemudahan bagi anak-anaknya dalam bertransaksi sekaligus melindungi data mereka dengan baik. Ibu Riya mengatakan bahwa,

"Dari segi penggunaan dalam keseharian yang mempermudah anak-anak kami bertransaksi di kantin maupun koperasi, saya merasa sangat puas. Saya juga dapat memantau pengeluaran mereka dan merasa aman karena data transaksi terlindungi dengan baik."¹³⁸

¹³⁷ Ana Rizkiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹³⁸ Ibu Riya, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 07 Februari 2025.

Sinta Safitri, selaku bendahara pesantren, menyoroti bagaimana kecepatan pemrosesan transaksi menjadi bagian dari keandalan sistem.

Sinta Safitri mengatakan bahwa,

"Kami memastikan transaksi santri dapat diproses dengan cepat. Jika ada lonjakan transaksi di waktu tertentu, seperti saat istirahat, sistem sudah dioptimalkan agar tidak mengalami gangguan."¹³⁹

Rosita, seorang santriwati, berbagi pengalaman tentang bagaimana sistem kartu santri memudahkan aktivitasnya di pesantren. Rosita mengatakan bahwa,

"Sampai sekarang saya belum pernah mengalami kesalahan dalam transaksi kartu santri. Saldo saya selalu terupdate dengan baik, dan saya bisa berbelanja tanpa harus khawatir saldo tiba-tiba hilang atau sistem mengalami gangguan."¹⁴⁰

Sebagai pengelola sistem kartu santri, Gus Kholil menjelaskan bagaimana sistem dirancang agar tetap andalkan dan stabil. Gus Kholil mengatakan bahwa,

"Kami memastikan sistem berjalan dengan performa tinggi agar transaksi bisa diproses dalam hitungan detik tanpa hambatan. Jika ada gangguan, sistem telah memiliki mekanisme pemulihan otomatis untuk memastikan layanan tetap berjalan lancar."¹⁴¹

Gus Kholil juga menekankan pentingnya dukungan teknis yang cepat dan responsif dalam menjaga keandalan sistem. Ia mengatakan bahwa,

"Tim teknis kami selalu siap menangani laporan dari santri atau pengelola jika terjadi kendala teknis. Setiap masalah yang muncul akan segera ditindaklanjuti agar santri tetap bisa bertransaksi dengan nyaman."¹⁴²

¹³⁹ Sinta Safitri, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 05 Februari 2025.

¹⁴⁰ Rosita, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 10 Februari 2025.

¹⁴¹ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

¹⁴² Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

Selain itu, Gus Kholil menyoroti bagaimana sistem telah dioptimalkan agar dapat menghadapi lonjakan transaksi tanpa mengalami penurunan performa. Ia mengatakan bahwa,

"Kami terus meningkatkan kapasitas sistem agar tetap stabil, terutama saat jam-jam sibuk seperti saat kantin ramai. Dengan optimasi ini, kartu santri bisa tetap digunakan dengan baik tanpa gangguan."¹⁴³

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keandalan sistem kartu santri sangat bergantung pada stabilitas jaringan, pemeliharaan rutin, kecepatan pemrosesan transaksi, serta perlindungan data santri. Pesantren telah memastikan bahwa sistem tetap berjalan optimal dengan dukungan teknis yang cepat, optimasi kapasitas jaringan, dan mekanisme pemulihan jika terjadi gangguan.

Dengan langkah-langkah ini, kartu santri telah terbukti menjadi sistem transaksi yang andal, aman, dan efisien, serta terus berkembang untuk menghadapi tantangan teknis agar santri dan wali santri dapat menggunakannya dengan nyaman dan tanpa kendala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴³ Gus Kholil, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 03 Februari 2025.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Technology Acceptance Model (TAM) sebuah model yang digunakan untuk memahami dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru.¹⁴⁴ Implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui tiga variabel utama dari sudut pandang TAM, sebagai berikut:

a. *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan)

1. Efektivitas Teknologi

Efektivitas teknologi mengacu pada sejauh mana teknologi dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil optimal, baik dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, maupun transparansi. Dalam berbagai sektor, efektivitas teknologi dapat diukur berdasarkan dampaknya terhadap kemudahan akses, kecepatan pemrosesan, dan kepuasan pengguna.¹⁴⁵

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa penerapan teknologi kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak telah memberikan peningkatan signifikan dalam efisiensi administrasi, transparansi keuangan, dan kemudahan transaksi bagi santri serta wali santri. Sistem ini terbukti mampu mempercepat pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan, serta memberikan keamanan tambahan dengan

¹⁴⁴ Indah Kurniawati dan Purnawan Junadi, "Technology Acceptance Model (TAM) Sebagai Metode Untuk Menilai Penggunaan Teknologi Dalam Sistem Informasi Dan Manajemen Rumah Sakit," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023): 16443, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13988>.

¹⁴⁵ Nikmatul Masruroh et al., "Urgensitas Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Untuk Efektifitas Kerja Karyawan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2024): 849, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21047>.

rekam transaksi digital. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam adopsi sistem ini, terutama terkait kebiasaan wali santri yang lebih nyaman menggunakan pembayaran tunai, keterbatasan pemahaman terhadap fitur aplikasi, serta akses yang terbatas terhadap layanan perbankan di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap sistem ini, serta pengembangan fitur yang lebih ramah pengguna guna memastikan kartu santri dapat berfungsi optimal dalam menunjang kebutuhan administrasi pesantren.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Susilo Priyono dkk, yang menunjukkan bahwa kartu santri digital memberikan efisiensi tinggi dalam berbagai aspek. Sistem ini memungkinkan pengelola uang saku santri secara *realtime*, sehingga orang tua dapat mengawasi pengeluaran tanpa harus repot melakukan komunikasi tambahan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam adopsi teknologi, terutama terkait kebiasaan wali santri yang lebih nyaman menggunakan pembayaran tunai, keterbatasan pemahaman terhadap fitur aplikasi.¹⁴⁶ Hasil penelitian ini menemukan bahwa kartu santri meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi keuangan, dan keamanan transaksi di pesantren. Namun, masih ada tantangan dalam adopsi teknologi, sehingga diperlukan sosialisasi lebih lanjut agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh santri dan wali santri.

¹⁴⁶ Susilo Priyono, Rina Istiqomawati, dan Nurita Prabawatie, "Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Minimarket Belmathea Di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul," *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 65–73, <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i4.1358>.

2. Manfaat Teknologi

Teknologi mempermudah komunikasi, meningkatkan efisiensi, memperluas akses informasi, serta mendukung transparansi dan inovasi. Dengan terus berkembang, teknologi membantu manusia menyelesaikan tantangan dan meningkatkan kualitas hidup. Teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan administrasi pesantren.¹⁴⁷

Hasil analisis data menemukan bahwa teknologi kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal telah meningkatkan efisiensi administrasi, keamanan finansial, dan transparansi transaksi bagi santri serta wali santri. Sistem ini memungkinkan santri melakukan pembayaran digital di kantin dan koperasi tanpa membawa uang tunai, serta memberikan akses bagi wali santri untuk memantau pengeluaran anak mereka. Selain itu, kartu santri berfungsi sebagai alat pembayaran yang mempermudah pencatatan transaksi dan mengurangi risiko kehilangan uang. Namun, observasi menunjukkan bahwa penggunaannya masih terbatas pada transaksi tertentu, sementara pembayaran pendidikan dan kegiatan lain masih dilakukan secara tunai. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut agar kartu santri dapat terintegrasi dengan lebih banyak aspek administrasi pesantren, sehingga manfaatnya lebih optimal bagi seluruh komunitas pesantren.

Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amala Bilqis Ahmad yang menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Ali

¹⁴⁷ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 39.

Maksum Krapyak Yogyakarta, teknologi telah digunakan secara lebih luas, termasuk untuk pembayaran syahriyah dan iuran pendidikan melalui aplikasi digital. Ini mudah dan tidak memberatkan (al-taysir) dalam Islam, di mana kemudahan dalam bertransaksi berkontribusi pada kenyamanan santri dan wali santri dalam memenuhi kewajiban mereka tanpa hambatan.¹⁴⁸

Pada penelitian Naili Nuril Aufa Manik dan Marliyah, yang berjudul "*The e-money Technology Acceptance Model (TAM) as a Sharia-Based Payment Mechanism.*" Menunjukkan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku berperan dalam penerimaan e-money. Ada beberapa strategi yang di jelaskan dalam penelitiannya untuk meningkatkan adopsi aplikasi, yaitu:

- a) Kemudahan penggunaan: Antarmuka yang intuitif agar pengguna dapat mengoperasikan aplikasi dengan mudah.
- b) Kegunaan yang jelas: Menampilkan manfaat aplikasi secara konkret bagi pengguna.
- c) Kepercayaan pengguna: Memastikan keamanan data dan transparansi layanan.
- d) Kontrol perilaku: Memberikan pengguna fleksibilitas dalam pengaturan aplikasi.
- e) Literasi keuangan: Edukasi tentang keuangan dan teknologi finansial agar pengguna lebih percaya diri.

¹⁴⁸ Amala Bilqis Ahmad, "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1-116.

Dengan menerapkan strategi di atas, Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi digital, terutama dalam sistem kartu santri yang sedang dikembangkan.

3. Keterkaitan Teknologi Dengan Tugas

Teknologi mendukung efektivitas tugas dengan mempermudah pengumpulan, analisis, dan penyajian data, serta mempercepat komunikasi dan koordinasi. Penggunaan perangkat lunak, internet, dan sistem digital meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam proses evaluasi dan pengembangan.¹⁴⁹

Hasil analisis data menemukan bahwa kartu santri telah meningkatkan keteraturan transaksi keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, mendorong digitalisasi dan transparansi dalam administrasi. Santri diwajibkan menggunakan kartu ini, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memberikan kemudahan bagi wali santri dalam memantau pengeluaran anak mereka. Namun, pencatatan kehadiran masih dilakukan secara manual, menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam tugas administratif pesantren masih selektif. Keberlanjutan digitalisasi memerlukan sosialisasi dan peningkatan SDM agar sistem dapat berfungsi optimal.

Meskipun pencatatan kehadiran santri masih dilakukan secara manual, keputusan ini juga sesuai dengan konsep fleksibilitas dalam Islam (*yusr*), yang menekankan kemudahan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pesantren.

Rasulullah ﷺ bersabda:

¹⁴⁹ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 41.

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ،
وَأَسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَىْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

Artinya, “Sesungguhnya agama itu mudah. Dan selamanya agama tidak akan memberatkan seseorang melainkan memudahkannya. Karena itu, luruskanlah, dekatilah, dan berilah kabar gembira! Minta tolonglah kalian di waktu pagi-pagi sekali, siang hari di kala waktu istirahat dan di awal malam,”(HR.al-BukhariMuslim).¹⁵⁰

Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pesantren bukan hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi harus mempertimbangkan kesiapan dan efektivitasnya sesuai dengan kapasitas institusi. Keberlanjutan program digitalisasi memerlukan pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam hal edukasi dan peningkatan SDM, agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan optimal oleh seluruh komunitas pesantren.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amala Bilqis, dimana untuk teknologi serupa pada pondok pesantren lain, telah terimplementasi dengan lebih baik. Pencatatan kehadiran santri dapat dilakukan secara sistem otomatis, sehingga tidak menyita waktu lama dan informasi yang didapat lebih terperinci.¹⁵¹ Perbedaan pandangan pesantren terkait sistem presensi memberikan informasi baru terkait hubungan sistem pencatatan presensi dengan jumlah santri. Pada pondok pesantren yang memiliki jumlah santri yang tidak terlalu banyak seperti Pondok Miftahul Ulum, maka sistem pencatatan kehadiran lebih baik dilakukan secara manual karena lebih sederhana. Di sisi lain, pada pondok pesantren yang memiliki

¹⁵⁰ ”Allah menghendaki kita kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan,” Muhammad Syamsudin, last modified November 12, 2019, <https://nu.or.id/syariah/islam-itu-agama-yang-mudah-mana-dalilnya-LHzm0>.

¹⁵¹ Amala Bilqis Ahmad, “Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1-116.

jumlah santri yang banyak, seperti Pondok Pesantren Ali Maksum, maka lebih cocok untuk dilakukan otomatisasi sistem pencatan kehadiran karena dianggap lebih efektif.

b. *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan)

1. Kemudahan Dalam Memahami Teknologi

Kemudahan dalam memahami teknologi merujuk pada persepsi individu terhadap seberapa mudah teknologi dapat dipelajari dan digunakan. Konsep ini mencakup dua aspek utama, yaitu kemudahan belajar dan kemudahan penggunaan. Kemudahan belajar berkaitan dengan desain antarmuka serta fitur teknologi yang mendukung pembelajaran pengguna, sehingga mereka dapat memahami sistem dengan lebih cepat. Sementara itu, kemudahan penggunaan mengacu pada efisiensi serta kemudahan navigasi setelah teknologi dipelajari, memastikan pengguna dapat mengoperasikannya dengan lancar tanpa hambatan berarti.¹⁵²

Hasil analisis data menemukan bahwa kartu santri telah meningkatkan keteraturan transaksi, transparansi keuangan, dan keamanan finansial santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak. Edukasi dan sosialisasi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan pengguna terhadap sistem ini, terutama bagi santri dan wali santri yang awalnya lebih nyaman dengan transaksi tunai. Meskipun implementasi kartu santri sudah membawa manfaat besar, pengembangan lebih lanjut diperlukan agar sistem ini dapat mencakup aspek administrasi pesantren secara lebih luas dan efektif.

¹⁵² Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 33.

Dalam konteks penggunaan kartu santri, kemudahan dalam memahami dan mengadopsi teknologi ini menjadi bagian dari upaya menciptakan sistem yang ramah bagi pengguna, baik santri maupun wali santri. Dengan pendekatan edukasi dan sosialisasi yang bertahap, pesantren berupaya memastikan bahwa teknologi ini dapat diterima dan digunakan tanpa membebani pengguna, sejalan dengan ajaran Islam untuk menghindari kesulitan yang tidak perlu.

Selain itu, Islam menekankan pentingnya ilmu dan pemahaman dalam setiap aspek kehidupan, termasuk teknologi. Rasulullah ﷺ bersabda:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur." (QS. Al-Baqarah: 185)¹⁵³

Penerapan teknologi yang sederhana dan edukatif, seperti kartu santri yang memiliki antarmuka mudah dipahami, merupakan bentuk penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Memahami teknologi tidak hanya menjadi aspek teknis, tetapi juga bagian dari usaha meningkatkan sistem pendidikan dan administrasi yang lebih baik.

¹⁵³ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 140.

Dengan demikian, kemudahan dalam memahami teknologi bukan sekadar aspek fungsional, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kemudahan, ilmu, dan manfaat bagi umat. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi dalam pesantren bukan hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan maslahat dan kemudahan bagi penggunanya.

Sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Syaifullah dkk, bahwa dalam hal kemudahan memahami teknologi. Penelitian Syaifullah dkk menyoroti fleksibilitas *E-Money*, yang mempermudah pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan sistem keuangan digital tanpa perlu keahlian teknis yang tinggi.¹⁵⁴ Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemudahan dalam memahami sistem transaksi digital berperan penting dalam penerimaan pengguna. Edukasi bertahap dan antarmuka yang intuitif membantu pengguna beradaptasi dengan teknologi ini, meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan keuangan.

2. Dukungan Teknis Yang Tersedia

Dukungan teknis yang tersedia mengacu pada layanan atau bantuan yang diberikan untuk membantu pengguna mengatasi masalah yang berkaitan dengan perangkat, sistem, atau aplikasi teknologi.¹⁵⁵

Hasil analisis data menemukan bahwa dukungan teknis memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan sistem transaksi digital di pesantren.

¹⁵⁴ Syaifullah , Rudy Haryanto, dan Agoes Kamaroellah, “Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2022): 125–40.

¹⁵⁵ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 34.

Sosialisasi, pelatihan, serta layanan bantuan telah meningkatkan penerimaan dan kenyamanan pengguna, membantu santri dan wali santri beradaptasi dengan teknologi ini. Keberadaan pusat layanan digital dan inovasi dalam sistem pendampingan juga mempercepat respons terhadap kendala teknis, memastikan transaksi berjalan aman dan efisien. Pengembangan lebih lanjut dalam layanan bantuan berbasis digital dapat semakin meningkatkan efektivitas serta transparansi sistem ini.

Dalam perspektif Islam, dukungan teknis dalam pemanfaatan teknologi berhubungan erat dengan prinsip *ta'awun* (saling membantu) dan *ihsan* (berbuat baik dengan optimal). Islam mengajarkan bahwa dalam setiap aspek kehidupan, termasuk penggunaan teknologi, penting untuk memberikan kemudahan dan bimbingan agar semua orang dapat memanfaatkannya dengan baik.¹⁵⁶ Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمُيِّنَ
الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Ma'idah: 2)¹⁵⁷

Dukungan teknis yang diberikan kepada santri dan wali santri dalam memahami sistem transaksi digital mencerminkan prinsip ini. Dengan adanya

¹⁵⁶ Ade Fauzi, *Pemikiran Etika Bisnis M. Dawam Rahardjo* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), 108.

¹⁵⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 97.

sosialisasi, pelatihan, serta pusat layanan, pengguna dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih nyaman dalam menggunakan teknologi.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya ilmu dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)¹⁵⁸

Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi adalah bagian dari upaya menyebarkan ilmu yang bermanfaat. Dalam konteks digitalisasi di pesantren, hal ini tidak hanya membantu kelancaran transaksi, tetapi juga mengajarkan pengguna tentang prinsip keteraturan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang sejalan dengan konsep amanah dalam Islam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amala Bilqis Ahmad yang menyoroti bahwa dukungan penggunaan Krapyak-U juga hadir dalam bentuk buku panduan dan pendampingan Krapyak-U. Krapyak-U dikembangkan sebagai solusi digital untuk mendukung profesionalisasi di lingkungan pesantren melalui kolaborasi antara Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan PT Solusi Infotech Semesta Indonesia (SIESTA).¹⁵⁹ Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan teknis berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dan efektivitas sistem transaksi digital di pesantren. Sosialisasi,

¹⁵⁸ "Seperti ini Islam Menghargai Mereka Yang Tekun Mencari Ilmu," Zam last Modified Agustus 12, 2024, <https://trigger.id/seperti-ini-islam-menghargai-mereka-yang-tekun-mencari-ilmu/>.

¹⁵⁹ Amala Bilqis Ahmad, "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1-116.

pelatihan, serta pusat layanan membantu santri dan wali santri beradaptasi dengan teknologi, mempercepat respons terhadap kendala teknis, dan memastikan transaksi berjalan aman serta efisien.

3. Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya dalam adopsi aplikasi digital merujuk pada kesiapan infrastruktur, kompetensi pengguna, regulasi yang mendukung, serta dukungan teknis yang memastikan kelancaran implementasi teknologi. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi digital adalah akses terhadap jaringan internet, literasi digital, serta kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan mengoperasikan sistem baru.¹⁶⁰

Hasil analisis data menemukan bahwa, ketersediaan sumber daya seperti perangkat digital, konektivitas internet, dan daya listrik, berperan penting dalam efektivitas sistem transaksi digital di pesantren. Pemadaman listrik menjadi tantangan utama yang dapat menghambat operasional, tetapi telah diatasi dengan penggunaan genset sebagai sumber daya cadangan. Selain itu, metode pencatatan manual dipertimbangkan sebagai solusi tambahan dalam kondisi darurat. Dengan manajemen sumber daya yang baik, sistem tetap berjalan optimal dan mendukung kelancaran transaksi santri. Dalam konteks ini, pengelolaan daya listrik, internet, dan perangkat digital dalam sistem transaksi di pesantren harus dilakukan dengan bijak agar dapat terus berfungsi dengan baik.

¹⁶⁰ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 34.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amala Bilqis Ahmad tentang efektivitas aplikasi Krapyak-U sebagai administrasi kepesantrenan digital di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang menemukan bahwa penerapan Krapyak-U di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta berfungsi sebagai alat dukungan berbasis digital yang signifikan dalam mengelola data administratif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi selama penggunaan Krapyak-U, salah satunya adalah lemahnya sumber daya manusia (SDM) yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sistem ini.¹⁶¹ Hasil penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan sistem transaksi digital di pesantren sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, seperti perangkat digital, konektivitas internet, daya listrik, dan kesiapan SDM.

c. Trust (kepercayaan pengguna)

1. Keamanan dan Privasi

Keamanan dan privasi adalah dua konsep yang saling berkaitan dalam perlindungan data dan informasi. Keamanan berfokus pada perlindungan teknis terhadap data dari akses yang tidak sah, kebocoran, atau pencurian, seperti penggunaan enkripsi, *firewall*, dan autentikasi dua faktor. Sementara itu, privasi berkaitan dengan hak individu untuk mengontrol bagaimana data

¹⁶¹ Amala Bilqis Ahmad, “Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1-116.

pribadi mereka dikumpulkan, digunakan, dan dibagikan, termasuk persetujuan pengguna dan kebijakan privasi yang transparan.¹⁶²

Hasil temuan menunjukkan bahwa keamanan data dan privasi memainkan peran penting dalam keberhasilan sistem transaksi digital di pesantren. Penggunaan enkripsi, akses berbasis PIN, serta pencatatan transaksi yang transparan memastikan perlindungan informasi santri dan wali santri. Mekanisme pemblokiran kartu hilang serta fitur pembatasan pengeluaran semakin meningkatkan rasa aman bagi pengguna. Dengan penerapan sistem keamanan yang kuat, transaksi menjadi lebih terpercaya, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pesantren.

Dalam Islam, keamanan dan privasi dalam sistem digital berkaitan dengan prinsip *amanah* (kepercayaan) dan *maslahah* (kemaslahatan).¹⁶³ Islam mengajarkan bahwa segala bentuk transaksi dan pengelolaan data harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta melindungi hak individu, sebagaimana firman Allah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah

¹⁶² A Shintiya and M I P Nasution, "Strategi Meningkatkan Data Security Dalam Menjaga Privasi Pengguna Aplikasi Dan Layanan Online," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 4 (2024): 6789.

¹⁶³ Ade Fauzi. "Pemikiran Etika Bisnis," 108

memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)¹⁶⁴

Penggunaan enkripsi data, akses berbasis PIN, serta pencatatan transaksi yang transparan mencerminkan nilai amanah, di mana pesantren bertanggung jawab menjaga keamanan informasi santri dan wali santri agar tidak disalahgunakan.

Sejalan dengan penelitian Naili Nuril Afa Manik dan Marliyah tentang *"The e-money Technology Acceptance Model (TAM) as a Sharia-Based Payment Mechanism."* Hasil penemuannya menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan keyakinan terhadap nilai agama adalah faktor yang mendorong penerimaan teknologi *e-money*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dan privasi merupakan aspek penting dalam adopsi teknologi pembayaran digital.¹⁶⁵ Hasil penelitian ini menemukan bahwa aspek keamanan dan privasi memainkan peran penting dalam keberhasilan sistem transaksi digital di pesantren. Penerapan enkripsi data, akses berbasis PIN, serta pencatatan transaksi yang transparan memastikan perlindungan informasi santri dan wali santri.

2. Keandalan Sistem

Keandalan sistem adalah kemampuan suatu sistem untuk berfungsi dengan baik dan konsisten sesuai dengan tujuan yang diinginkan., terutama dalam jangka waktu tertentu dan dibawah kondisi tertentu.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 101.

¹⁶⁵ Naili Nuril Afa Manik, dan Marliyah "The E-Money Technology Acceptance Modal (TAM) as a Shariah Based Payment Mechanism," *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2023): 45-56.

¹⁶⁶ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 34.

Hasil temuan menunjukkan bahwa keandalan sistem transaksi digital di pesantren sangat bergantung pada pemeliharaan rutin, stabilitas jaringan, dan dukungan teknis yang responsif. Optimalisasi sistem telah memastikan transaksi berjalan cepat dan minim gangguan, sementara transparansi pencatatan meningkatkan kepercayaan santri serta wali santri. Dengan peningkatan kapasitas dan mekanisme pemulihan otomatis, sistem tetap stabil meskipun menghadapi lonjakan transaksi, menjadikannya alat transaksi yang aman, efisien, dan terpercaya.

Dalam Islam, keandalan sistem transaksi digital berkaitan erat dengan konsep *amanah* (kepercayaan).¹⁶⁷ Islam menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan teknologi. Keandalan sistem yang stabil dan transparan mencerminkan prinsip ini, memastikan bahwa setiap transaksi berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan keraguan bagi penggunanya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amala Bilqis Ahmad tentang keandalan sistem pada Krapyak-U yang terlihat jelas lebih bagus dan sudah terdigitalisasi, pembayaran syahriyah semakin mudah karena bisa melalui berbagai pilihan pembayaran dan banyak bank, kemudian wali santri mudah mengontrol kegiatan anaknya selama di pondok.¹⁶⁸ Hasil penelitian ini menemukan bahwa keandalan sistem transaksi digital di pesantren sangat dipengaruhi oleh pemeliharaan rutin, stabilitas jaringan, serta dukungan teknis

¹⁶⁷ Ade Fauzi. "Pemikiran Etika Bisnis," 108

¹⁶⁸ Amala Bilqis Ahmad, "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1-116.

yang responsif. Optimalisasi sistem memastikan kelancaran transaksi tanpa gangguan, sementara transparansi pencatatan meningkatkan kepercayaan pengguna.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang diperoleh, implementasi kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak menunjukkan adanya tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi pesantren. Kartu santri tidak hanya mempermudah transaksi santri dikantin dan koperasi, tetapi juga memastikan transparansi keuangan dengan sistem pencatatan digital. Wali santri dapat memantau pengeluaran anak mereka secara langsung melalui aplikasi YPPMU, memberikan kemudahan dalam pengelolaan uang saku santri.

Berdasarkan hasil temuan, kebijakan penerapan kartu santri yang dilakukan oleh pesantren, bekerja sama dengan pengembang aplikasi, telah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam ekonomi islam yaitu, memastikan santri memiliki akses transaksi yang aman dan efisien. Fitur keamanan seperti enkripsi data dan akses berbasis PIN membantu menjaga kepercayaan pengguna. Selain itu, upaya pesantren dalam menyediakan dukungan teknis, serta penggunaan *genset* untuk mengatasi kendala listrik menunjukkan komitmen terhadap kemudahan akses dan kelancaran sistem bagi seluruh santri dan wali santri. Dengan pendekatan ini, sistem kartu santri tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga bagian dari modernisasi administrasi pesantren, yang tetap berpegang teguh pada prinsip keadilan dan transparansi dalam ekonomi islam.

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
1. Bagaimana implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> ?	Implementasi kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal membawa perubahan dalam sistem transaksi dan administrasi pesantren. Perubahan yang terlihat mencakup peningkatan efisiensi dalam pencatatan keuangan santri, kemudahan akses bagi wali santri untuk memantau pengeluaran anak mereka, serta sistem keamanan yang lebih baik melalui penggunaan PIN dan enkripsi data. Kartu santri juga menggantikan transaksi tunai, memungkinkan santri berbelanja dengan lebih praktis di kantin dan koperasi. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti sebagian wali santri yang masih memilih pembayaran tunai	a. Kartu Santri. Kartu santri merupakan identitas santri dalam format elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas transaksi di lingkungan pondok pesantren yang telah terhubung dengan perbankan syariah. Kartu santri berfungsi sebagai basis data santri, wali santri, dan ekonomi pondok pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dapat menganalisis potensi untuk meningkatkan dan mendorong perekonomian umat. Kartu santri menyediakan beragam fasilitas yang dapat digunakan oleh santri dan orang tua santri, seperti dilengkapi PIN untuk setiap transaksi di usaha pondok pesantren, serta memungkinkan orang tua santri untuk melakukan pengisian	a. Penelitian oleh Syaifullah, Rudy Haryanto, dan Agoes Kamaroellah menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan dalam studi ini, yaitu bahwa implementasi <i>e-money</i> di lingkungan pesantren memberikan dampak positif bagi santri dan wali santri. Digitalisasi transaksi meningkatkan keamanan, kemudahan, dan transparansi, serta mendorong penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam pengelolaan keuangan pesantren. ¹⁷³ b. Penelitian oleh Priyono, Susilo, Rina Istiqomawati, dan Nurita Prabawatie juga sejalan dengan temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan kartu santri digital secara signifikan mempercepat transaksi dan meningkatkan transparansi bagi santri dan pengelola pesantren. Selain mempermudah pembelian di kantin dan koperasi, sistem ini memastikan santri dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik, sementara wali santri dapat memantau pengeluaran secara langsung. ¹⁷⁴

¹⁷³ Syaifullah, Rudy Haryanto, dan Agoes Kamaroellah, "Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2022): 125–40.

¹⁷⁴ Susilo Priyono, Rina Istiqomawati, dan Nurita Prabawatie, "Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Minimarket Belmathea Di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad

	untuk biaya pendidikan, pemahaman terhadap fitur aplikasi yang belum merata, serta kendala teknis seperti pemadaman listrik yang berpotensi mengganggu operasional kartu. Untuk memastikan sistem berjalan optimal, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih luas, peningkatan dukungan teknis, serta evaluasi berkelanjutan agar kartu santri dapat memenuhi kebutuhan administrasi pesantren secara lebih menyeluruh.	saldo kartu digital santri kapan saja dan di mana saja. Kepraktisan dalam bertransaksi membuat proses menjadi lebih cepat. Selain itu, tersedia laporan riwayat transaksi dan saldo toko ponpes/pedagang secara langsung.¹⁶⁹ b. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk memahami proses penerimaan dan adopsi teknologi oleh pengguna. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dalam penelitian doktoralnya yang berjudul <i>A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems</i>. Awalnya, TAM difokuskan untuk menganalisis bagaimana individu menerima teknologi informasi yang baru, seperti perangkat lunak dan sistem	c. Penelitian oleh Amala Bilqis Ahmad mengenai aplikasi Krapyak-U mengonfirmasi bahwa penerapan sistem digital dalam administrasi pesantren meningkatkan efisiensi, keteraturan, dan transparansi dalam manajemen data santri. Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, di mana digitalisasi tidak hanya menyederhanakan transaksi tetapi juga membantu pengelolaan administrasi secara lebih sistematis.¹⁷⁵ d. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurdhifa Birizqin Achmad menunjukkan bahwa faktor <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif dalam penerimaan aplikasi keuangan berbasis syariah. Hal ini relevan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana santri dan wali santri yang merasa kartu santri mudah digunakan dan bermanfaat menunjukkan tingkat penerimaan yang lebih tinggi terhadap sistem pembayaran digital.¹⁷⁶ e. Penelitian oleh Ulfanianatul Hasanah
--	--	--	--

Gunungkidul,” *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 65–73, <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i4.1358>.

¹⁶⁹ Samiyah, “Manajemen Pengelolaan Program Teknologi Idu (Kartu Id Card Santri) Untuk Memantau Uang Belanja Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 03 (2024): 533-534.

		informasi manajemen.¹⁷⁰ c. Pondok Pesantren. Kata "pesantren" berasal dari kata "santri," yang ditambahkan awalan "pe-" dan akhiran "-an." Istilah "santri" sendiri kemungkinan berasal dari bahasa Tamil yang berarti "tempat belajar" atau dari kata "sastra," yang merujuk pada buku-buku suci dan ilmu pengetahuan. Menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfungsi untuk mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menyediakan tempat tinggal bagi para santri.¹⁷¹ d. Teknologi Dalam Islam. Dalam perspektif Islam, teknologi dipandang	menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan dalam penelitian ini, yakni bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi dalam sistem keuangan berbasis syariah. Dalam konteks kartu santri, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pemahaman pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi dapat meningkatkan tingkat adopsi dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi dan sosialisasi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang kartu santri, di mana wali santri dan santri yang lebih memahami sistem akan lebih nyaman dalam menggunakannya.¹⁷⁷ f. Penelitian oleh Naili Nuril Aufa Manik dan Marliyah juga menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian ini, terutama dalam aspek keamanan dan transparansi sebagai faktor
--	--	---	---

¹⁷⁵ Amala Bilqis Ahmad, "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1-116.

¹⁷⁶ Siti Nurdhifa Birizqin Achmad, "Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi Linkaja Syariah Pada Bank Bni Syariah," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), 1-99. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

¹⁷⁰ Soetam Rizki Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 2.

¹⁷¹ MA. Achlami, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 122.

¹⁷⁷ Ulfanianatul Hasanah, "Pengaruh Katalis Barokah Bank Jatim Syariah Dan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Literasi Keuangan Santri Abu Zairi Bondowoso," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1-134

		sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu memberikan manfaat dan kebaikan bagi umat manusia. Islam tidak melarang penggunaan teknologi selama teknologi tersebut digunakan untuk hal yang positif dan sesuai dengan prinsip moral serta ajaran agama. Teknologi dalam Islam tidak hanya dilihat dari aspek teknisnya, tetapi juga dari sudut pandang etika dan spiritual, memastikan bahwa pemanfaatannya selalu selaras dengan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷²	utama dalam penerimaan teknologi pembayaran digital berbasis syariah. Dalam penelitian tentang kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, ditemukan bahwa penggunaan PIN, enkripsi data, dan pencatatan transaksi secara digital meningkatkan kepercayaan santri dan wali santri terhadap sistem. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku berperan dalam keputusan pengguna untuk beralih ke sistem digital, sejalan dengan temuan bahwa wali santri yang lebih terbiasa dengan teknologi lebih cepat beradaptasi dengan kartu santri.¹⁷⁸
--	--	--	--

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam modernisasi sistem keuangan pesantren dan penguatan inklusi keuangan syariah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan digitalisasi yang lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti masalah, keadilan, amanah, dan kemudahan (*yusr*) dalam transaksi

¹⁷² Sudiono, *Parenting Islami Gen Z di Era Digital* (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025), 14.

¹⁷⁸ Ulfanianatul Hasanah, "Pengaruh Katalis Barokah Bank Jatim Syariah Dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Literasi Keuangan Santri Abu Zairi Bondowoso," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1-134

keuangan. Selain memperkaya literatur ekonomi Islam dalam konteks penerapan teknologi pembayaran berbasis syariah, penelitian ini juga mendorong penerapan nilai-nilai Islam secara praktis dalam pengelolaan keuangan santri dan pesantren. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis *maqashid syariah*, sistem kartu santri berpotensi menjadi model bagi institusi pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem transaksi keuangan digital yang tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memastikan bahwa ekosistem keuangan tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan temuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal tentang Implementasi Kartu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam sudut pandang *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness* (Kegunaan Yang Dirasakan)

Kartu santri telah memberikan manfaat dan memudahkan para penggunanya untuk bertransaksi di pesantren, utamanya adalah para santri dan pengelola pondok. Dengan adanya kartu santri, transaksi di kantin dan koperasi bisa berjalan dengan lebih efektif dan efisien serta meningkatkan aspek transparansi dalam pengeluaran uang saku santri. Di sisi lain, kartu santri juga belum terimplementasi dengan baik pada pencatatan kehadiran santri. Dimana masih dilakukan secara manual karena dianggap lebih praktis dengan jumlah santri yang tidak terlalu banyak.

2. *Perceived Ease Of Use* (Kemudahan Penggunaan)

Sistem kartu santri ini dirancang sederhana sehingga penggunaannya mudah dipelajari baik oleh santri maupun staf pesantren. Selain itu, fitur keamanan berupa PIN membantu meminimalisir resiko kehilangan uang dan memberikan kenyamanan bagi wali santri dalam mengontrol pengeluaran anak mereka. Namun sebagian wali santri masih lebih nyaman melakukan pembayaran biaya pendidikan secara tunai.

3. *Trust* (Kepercayaan)

Penggunaan teknologi kartu santri ini memberikan kepercayaan tinggi kepada wali santri karena adanya transparansi dan keamanan data melalui fitur enkripsi dan PIN. Setiap transaksi dapat dilacak dengan mudah, memastikan pengelolaan yang aman dan akuntabel.

B. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran pada dua aspek yaitu:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dapat mengkaji penerapan teknologi baru yang ada pada pondok pesantren dengan pendekatan yang berbeda (seperti pendekatan kuantitatif).

2. Bagi Pondok Pesantren

Pesantren Miftahul Ulum dapat meningkatkan efisiensi dengan memperluas fungsi kartu santri, menyediakan cadangan listrik, meningkatkan sosialisasi, memperkuat keamanan, dan rutin mengevaluasi sistem.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2018).
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/474/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf>.
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press 2021.
- Achlami, MA, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah Dan Sosial Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 118-126.
- Achmad, Siti Nurdhifa Birizqin. "Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi Linkaja Syariah Pada Bank Bni Syariah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id>.
- Ahdi, Alwafa Bil. "Implementasi Sistem Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Dengan Menggunakan Jaringan Infra Digital Nusantara (Idn) Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Ahmad, Amala Bilqis. "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Ahmad, Rahmadi. "Analisis Faktor Kegunaan, Kepercayaan, Dan Resiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Generasi Mileneal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Al Qorony, Wais. "Implementasi Program E-SIM Sebagai Media Kontrol Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis ICT Di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Amin Mojokerto." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Anwar, Heru Saiful, Raja Denata, dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren Melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43-53.
- Arif, Mohammad. "Perkembangan Pesantren di Era Teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2013): 308-322.
- Collins, Christopher S., and Carrie M. Stockton. "The Central Role of Theory in Qualitative Research." *International Journal of Qualitative Methods* 17, no. 1 (2018): 1–10.
- Edi, Sarwo. *Islam, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Informasi: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital*. Medan: UMSU Press, 2024.
- El-Hady, E. Haikcal Firdan, dan M. Fauzan Zenrif. "Pandangan Islam terhadap Etika Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Kehidupan Sehari-hari." *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 21, no. 2 (2024): 88-89.
- Evi, Tiolina. *Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia*. Banten: CV. AA. Rizky, 2023.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Fauzi, Ade. *Pemikiran Etika Bisnis M. Dawam Rahardjo*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.

- Garvey, Casey M., and Rachel Jones. "Is There a Place for Theoretical Frameworks in Qualitative Research?" *International Journal of Qualitative Methods* 20, no. 1 (2021): 1–7.
- Green, Helen Elise. "Use of Theoretical and Conceptual Frameworks in Qualitative Research." *Nurse Researcher* 21, no. 6 (2014): 34–38.
- Hackett, Alison Jane, and Karen Strickland. "A Worked Example, the Application of the Framework Approach to Analyse Qualitative Data: Strengths and Challenges." *Nurse Researcher* 26 (2018): 1–39. <https://doi.org/10.7748/nr.2018.e1580>.
- Hakim, M. Saifudin. "Seorang Muslim Hendaknya Memiliki Perhatian Terhadap Islam dan Kaum Muslimin," last modified Juni 17, 2020. <https://muslim.or.id/57064-memiliki-perhatian-terhadap-islam-dan-kaum-muslimin.html>
- Hasanah, Ulfanianatul. "Pengaruh Katalis Barokah Bank Jatim Syariah Dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Literasi Keuangan Santri Abu Zairi Bondowoso." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Kurniawati, Indah dan Purnawan Junadi, "Technology Acceptance Model (TAM) Sebagai Metode Untuk Menilai Penggunaan Teknologi Dalam Sistem Informasi Dan Manajemen Rumah Sakit." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023): 16443-16450.
- Maghfiroh, Nur Lailatul. "Minat Santri Millenial Menggunakan Layanan Mobile Banking Syariah (Studi Kasus Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Manik, Naili Nuril Aufa, dan Marliyah "The E-Money Technology Acceptance Modal (TAM) as a Syariah Based Payment Mechanism," *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2023): 44-56.
- Masruroh, Nikmatul, Abdul Muis, Firda Nur Isaeni, dan Kelvin Putra. "Urgensitas Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Untuk Efektifitas Kerja Karyawan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2024): 845-852. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/21047/16107>.
- Maulida, Hylmi Fadhilla. "Pengaruh Penggunaan Elektronifikasi Pembayaran, Gaya Hidup Dan Loyalitas Merek Terhadap Pola Konsumsi Santri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri PP. Al-Amien Prenduan, Sumenep." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press , 2020.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama, 2022.
- Mutholibin, Khoirul. "Optimalisasi Kartu Digital Santri Sebagai Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Ponpes Al Rosyid Bojonegoro." *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 1-10. <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/550>.
- Nguyen, Thi Ngoc Minh, Lisa Whitehead, Gordana Dermody, and Rosemary Saunders. "The Use of Theory in Qualitative Research: Challenges, Development of a Framework and Exemplar." *Journal of Advanced Nursing* 78, no. 1 (2022): e21–28. <https://doi.org/10.1111/jan.15053>.

- Nurlisma. " Prinsip-Prinsip Pengembangan Iptek Dalam Perspektif Islam Serta Korelasinya Dengan Pembelajaran Abad 21 Dan Pendekatan Saintifik." *Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19, no.2 (2022) 131-148.
<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/view/175/167>.
- Nuswantoro, Setio Ardy. *Interaksi Manusia dan Komputer: Pengantar dan Prinsip Dasar*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, dkk. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 138-149.
- Priatna, M. Rifki, "Implementasi Penggunaan E-Money Turus Card (T-Card) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Primadineska, Rasistia Wisandianing. "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Beralih Di Era Pandemi COVID-19." *Telaah Bisnis* 21, no. 2 (2021): 89–98, <https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.215>.
- Priyono, Susilo, Rina Istiqomawati, dan Nurita Prabawatie. "Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Minimarket Belmathea Di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul." *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 65–73. <https://journal.actual-insight.com/index.php/aktiva/article/view/1358/2127>.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. *Akuntansi Dan Implementasi Dalam Koperasi Dan UMKM*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Putri, Nadia Azalia, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember." *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1-13.
<https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/opinia/article/view/18/18>.
- Safitri, Hanik Intan. "Perlindungan Konsumen Pengguna Kartu Santri Dalam Transaksi Elektronik Pada Aplikasi Cards Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus Pt Cazh Teknologi Inovasi Purwokerto)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Saharah, Mifta Amalia. "Analisis Penerimaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (DANA) Di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." Skripsi, Universitas Jambi, 2022.
- Samiyah. "Manajemen Pengelolaan Program Teknologi Idu (Kartu Id Card Santri) Untuk Memantau Uang Belanja Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 03 (2024): 532-542.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3862/2599>.
- Shintiya, Ayu, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. "Strategi Meningkatkan Data Security Dalam Menjaga Privasi Pengguna Aplikasi Dan Layanan Online." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 4 (2024): 673-678.
- Straughair, Collette. "Northumbria Research Link (Www.Northumbria.Ac.Uk/Nrl)." *Academy of Management* 27 (2019): 22–26.
- Sudiono. *Parenting Islami Gen Z di Era Digital*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025.

- Syaifullah, Rudy Haryanto, dan Agoes Kamaroellah. "Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective," *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 5, no. 1 (2022): 125-140. https://ejournal.unia.ac.id/index.php/masyrif/article/view/1800/pdf_1.
- Syamsudin, Muhammad. "Allah menghendaki kita kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan," last modified November 12, 2019. <https://nu.or.id/syariah/islam-itu-agama-yang-mudah-mana-dalilnya-LHzm0>
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Wakarmamu, Thobby. *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022.
- Wardhana, Aditya, Mahir Pradana, Budi Rustandi Kartawinata, dan Aldi Akbar. *Financial Technology 4.0 Indonesia Perspective 2023*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560541-financial-technology-40-indonesia-perspe-336b3cdb.pdf>.
- Wicaksono, Soetam Rizki. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2022.
- Zahriyah, Aminatus, Nova Abil Isfian, dan Maulidiah Firdaini. "Analisis Perkembangan Teknologi Terhadap Kualitas Pelayanan: Studi Kasus Layanan Digital PT Pegadaian CP Bondowoso." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1. no.3 (2025) : 763-766. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/187>.
- Zam. "Seperti ini Islam Menghargai Mereka Yang Tekun Mencari Ilmu." last modified Agustus 12, 2024. <https://trigger.id/seperti-ini-islam-menghargai-mereka-yang-tekun-mencari-ilmu/>.
- Zuhriyah, Aminatuz dan Wirani Atqia. "Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan," *El-Tarbawi* 14, no. 2 (2021): 112-128.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kartu Santri Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Administrasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Kabupaten Banyuwangi Dari Sudut Pandang <i>Technology Acceptance Model (Tam)</i>	1. Implementasi 2. Kartu Santri 3. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> 4. Pondok Pesantren 5. Efisiensi	1. Kartu Santri 2. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> 3. Pondok Pesantren 4. Teknologi Dalam Islam	a. Efektivitas Teknologi b. Manfaat Teknologi c. Keterkaitan Teknologi Dengan Tugas a. Kemudahan Penggunaan b. Ketersediaan Dukungan Teknis c. Ketersediaan Sumber Daya a. Keamanan dan Privasi b. Keandalan Sistem	Informan: Pengelola Sistem Pengelola Kartu Santri Bendahara Koperasi Wali Santri Santri Dokumen: Foto Rekaman	1. Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan 3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak, Kec. Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. 4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana implementasi kartu santri dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhasanah
NIM : 211105020014
Jurusan/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada sumber-sumbernya.

Jember, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Siti Nurhasanah

NIM. 211105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Perceived Usefulness (kegunaan yang dirasakan)

1. Apakah teknologi kartu Santri membantu mempercepat aktivitas santri?
2. Seberapa sering Anda menggunakan teknologi kartu Santri dalam aktivitas sehari-hari di pesantren?
3. Apakah kartu santri memudahkan Anda dalam mengakses layanan dan fasilitas tertentu?
4. Apakah kartu santri dipergunakan untuk absensi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak?
5. Bagaimana sistem ini membantu Anda menyelesaikan tugas lebih cepat?
6. Bagaimana Anda menilai kualitas layanan yang Anda terima dari penggunaan kartu santri?

Perceived Ease of Use (kemudahan penggunaan)

7. Seberapa mudah Anda mempelajari cara penggunaan teknologi kartu Santri?
8. Bagaimana pendapat Anda tentang kemudahan penggunaan teknologi kartu Santri dalam transaksi keuangan?
9. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengelola teknologi kartu Santri sehari-hari?
10. Apakah Anda merasa mudah dalam memahami cara kerja dan fitur-fitur teknologi kartu Santri?
11. Bagaimana pendapat Anda tentang kemudahan penggunaan teknologi kartu Santri di koperasi?
12. Bagaimana Anda menangani situasi ketika terjadi pemadaman listrik tiba-tiba?

Trust (kepercayaan)

13. Apakah Anda merasa data keuangan aman dengan teknologi kartu Santri?
14. Apakah Anda merasa data transaksi koperasi aman dengan menggunakan teknologi kartu Santri?
15. Bagaimana tingkat kepercayaan Anda terhadap keamanan data santri yang dikelola dengan teknologi kartu Santri?
16. Bagaimana perasaan Anda tentang penggunaan teknologi kartu Santri untuk anak Anda?

17. Bagaimana tingkat kepercayaan Anda terhadap keamanan data anak Anda yang tersimpan di teknologi kartu Santri?

Bagaimana perasaan Anda tentang keamanan data pribadi Anda saat menggunakan teknologi kartu Santri?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CHECKLIST OBSERVASI

IMPLEMENTASI KARTU SANTRI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN ADMINISTRASI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BENGKAK KABUPATEN BANYUWANGI DARI SUDUT PANDANG *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*

No	Aspek Observasi	Indikator	Deskripsi Observasi	Skala Penilaian (1-5)	Catatan
1	Ease of Use	Kemudahan Penggunaan	Apakah kartu santri mudah digunakan oleh para santri?	1 (Sangat Tidak Mudah) - 5 (Sangat Mudah)	5 (Sangat Mudah)
		Bantuan Penggunaan	Apakah santri memerlukan bantuan untuk menggunakan kartu tersebut?	1 (Selalu Membutuhkan Bantuan) - 5 (Tidak Membutuhkan Bantuan)	5 (Sangat Mudah)
		Panduan/Pelatihan	Apakah ada panduan atau pelatihan yang diberikan kepada santri mengenai penggunaan kartu?	1 (Tidak Ada Panduan) - 5 (Panduan Sangat Jelas)	5 (Sangat Mudah)
		Kesulitan Teknis	Apakah santri mengalami kesulitan teknis saat menggunakan kartu?	1 (Sering Mengalami Kesulitan) - 5 (Tidak Pernah Mengalami Kesulitan)	3 (Netral)
		Kecepatan Pemahaman	Seberapa cepat santri dapat memahami cara menggunakan kartu?	1 (Sangat Lambat) - 5 (Sangat Cepat)	5 (Sangat Mudah)
2	Usefulness	Kegunaan Harian	Apakah kartu santri membantu dalam kegiatan sehari-hari di pesantren?	1 (Tidak Membantu) - 5 (Sangat Membantu)	5 (Sangat Mudah)
		Akses Fasilitas	Apakah kartu santri	1 (Tidak Mempermudah)	5 (Sangat

			mempermudah akses ke fasilitas pesantren (misalnya, perpustakaan, kantin, asrama)?	- 5 (Sangat Mempermudah)	Mudah)
		Pencatatan Kehadiran	Apakah kartu santri digunakan untuk mencatat kehadiran dan aktivitas santri?	1 (Tidak Digunakan) - 5 (Selalu Digunakan)	1 (Tidak Digunakan)
		Manfaat Tambahan	Apakah kartu santri memberikan manfaat tambahan (misalnya, diskon di toko sekitar pesantren)?	1 (Tidak Ada Manfaat Tambahan) - 5 (Banyak Manfaat Tambahan)	1 (Tidak Ada Manfaat Tambahan)
		Efisiensi & Efektivitas	Apakah santri merasa bahwa kartu tersebut meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan mereka?	1 (Tidak Efisien) - 5 (Sangat Efisien)	5 (Sangat Efisien)
3	Trust	Keamanan Penggunaan	Apakah santri merasa aman menggunakan kartu santri?	1 (Tidak Aman) - 5 (Sangat Aman)	5 (Sangat Aman)
		Keamanan Data	Apakah santri percaya bahwa data pribadi mereka aman dengan penggunaan kartu tersebut?	1 (Tidak Percaya) - 5 (Sangat Percaya)	5 (Sangat Percaya)
		Insiden Penyalahgunaan	Apakah ada insiden penyalahgunaan atau kehilangan kartu yang dilaporkan?	1 (Sering Terjadi) - 5 (Tidak Pernah Terjadi)	5 (Tidak Pernah Terjadi)
		Transparansi	Apakah santri	1 (Tidak	5

		Penggunaan	percaya bahwa kartu tersebut hanya digunakan untuk tujuan yang telah dijelaskan?	Percaya) - 5 (Sangat Percaya)	(Sangat Percaya)
--	--	------------	--	----------------------------------	------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-32 /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2025

Kepada Yth.
Pondok Pesantren Miftahul Ulum
Jl. Raya Situbondo No. 102, Krajan, Bengkak, Kec. Wongsorejo, Kabupaten
Banyuwangi, Jawa Timur.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas
Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan
mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nurhasanah
NIM : 211105020014
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Kartu Santri Dalam
Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Administrasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum
Bengkak Kabupaten Banyuwangi Dari Sudut Pandang *Technology Acceptance
Model (TAM)* di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Handwritten mark



YAYASAN PONDOK PESANTREN "MIFTAHUL ULUM"

Bengkak Wongsorejo Banyuwangi

Alamat : Jalan Raya Situbondo No. 102 Kode Pos. 68453 Telp. 087757767167

Website : www.mifulbengkak.org Email : miful64@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Siti Nur Annisa', S.Pd
Alamat : Jl. Raya Situbondo No. 102, Krajan, Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurhasanah
Nim : 211105020014
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Agustus 2002
Alamat : Desa Bengkak, Kec. Wongsorejo Kab Banyuwangi

Adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian dipondok pesantren Miftahul Ulum Bengkak, Tertanggal 15 Februari 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkak, 15 Februari 2025

Mengetahui,

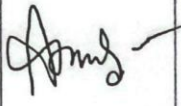
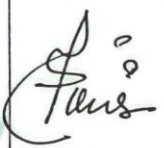
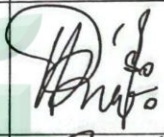
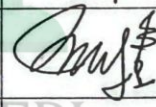
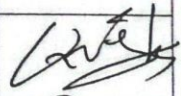
Wakil Kabag

YPP Miftahul Ulum. Pi



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Kamis, 30 Januari 2025	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada Wakil Kabag	Siti Nur Annisa'	
2	Senin, 03 Februari 2025	Wawancara mengenai latar belakang, kelebihan dan kendala kartu santri	Ana Rizkiyana	
3	Rabu, 05 Februari 2025	Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak	Sinta Safitri	
4	Jum'at, 07 Februari 2025	Observasi dan Wawancara dengan wali santri	Ibu Pon, dan Ibu Riya	
5	Senin, 10 Februari 2025	Wawancara dengan santri	Rosita, Qisti, dan Devi	
6	Selasa, 11 Februari 2025	Observasi terkait tempat kegiatan transaksi	Koperasi	
7	Rabu, 12 Februari 2025	Wawancara cara penggunaan beserta prakteknya untuk pemakain kartu santri kepada petugas koperasi	Ririn Karimah	
8	Jum'at 14 Februari 2025	Melengkapi data terkait penelitian	Penulis	
9	Sabtu, 15 Februari 2025	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian	Pengurus Pondok	

DOKUMENTASI



Kartu Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak



Kegiatan Transaksi menggunakan Kartu Santri



Wawancara Bersama Gus Kholil (selaku Pengelola Sistem dan Pengembang Aplikasi)



Wawancara bersama ustadzah Ana Rizkiyana (selaku pengelola kartu santri)



Wawancara Ustadzah Sinta Safitri (selaku Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak)



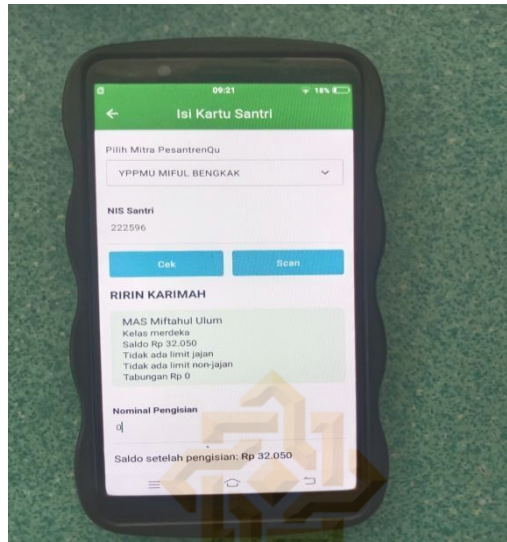
Wawancara dengan santriwati (Rosita, Qisti, Devi)



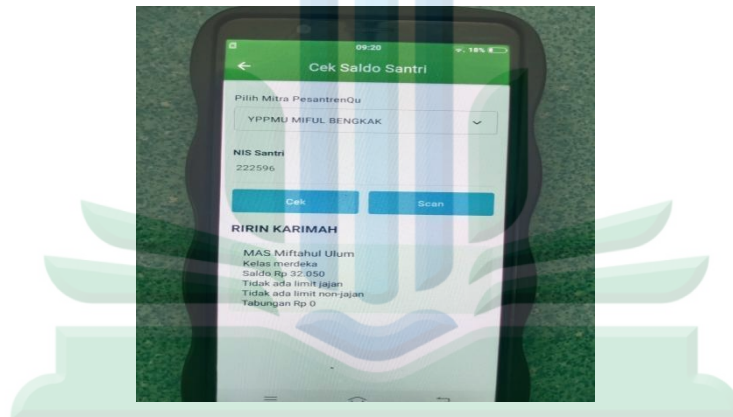
Wawancara dengan wali santri (ibu Pon dan ibu Riya)



Gambar: Suasana Pondok Pesantren



Gambar: Isi saldo santri



Gambar: Cek saldo santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurhasanah

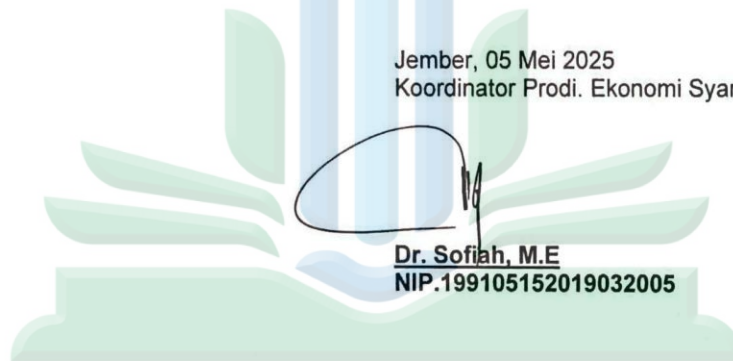
NIM : 211105020014

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 05 Mei 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



Dr. Sofiah, M.E
NIP.199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurhasanah
NIM : 211105020014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi Kartu Santri dalam Meningkatkan Efisiensi
Pengelolaan Administrasi di Pondok Pesantren Miftahul
Ulum Bengkak Kabupaten Banyuwangi dari Sudut
Pandang Technology Acceptance Model (TAM)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan
Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir
pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jember, 30 April 2025

Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

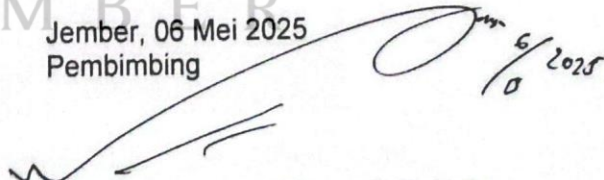
Nama : Siti Nurhasanah
NIM : 211105020014
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	/	
2	Matrik Penelitian	/	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	/	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	/	
5	Surat Izin Penelitian	/	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	/	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	/	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	/	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	/	/
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	/	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	/	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	/	
13	Biodata	/	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2025
Pembimbing


Abdur Rakhman Wijaya S.E.,M.Sc
NIP. 199510182022031004

BIODATA PENULIS



1. Data Diri:

Nama : Siti Nurhasanah
NIM : 211105020014
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Agustus 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan RT 04 RW 01 Bengkak Wongsorejo
Banyuwangi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
No. Tlp : 087842568829
Email : chanasiti2002@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan:

1. MI Miftahul Ulum Bengkak : (2009-2015)
2. MTs Miftahul Ulum Bengkak : (2015-2018)
3. MA Miftahul Ulum Bengkak : (2018-2021)
4. UIN KHAS Jember : (2021-2025)